

PROVIDING EXCELLENT SERVICE

through Continuous Technology Development





Daftar Isi

Table of Content

5 Kilas Kinerja 2018 2018 Performance Highlights

- 6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 8 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
- 9 Ikhtisar Surat Berharga
Securities Highlights
- 10 Peristiwa Penting Tahun 2018
Important Events 2018

23 Laporan Manajemen Management Reports

- 24 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 28 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

33 Profil Perusahaan Company Profile

- 34 Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan
Company's Name and Full Address
- 35 Riwayat Singkat Perusahaan
Company's Brief History
- 35 Bidang Usaha
Line of Business
- 38 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 40 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Culture

- 42 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 48 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 52 Profil Group Head
Group Heads' Profile
- 57 Sumber Daya Manusia
Human Capital
- 58 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders
- 58 Nama dan Alamat Lembaga Penunjang
Name and Address of Supporting Institutions
- 59 Kantor Cabang
Branch Offices

63 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

- 64 Kondisi Perekonomian dan Industri
Economic and Industrial Conditions
- 65 Segmen Usaha
Business Segment
- 78 Kinerja per Segmen Usaha
Business Segments Performance
- 79 Analisa Keuangan
Financial Analysis
- 88 Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Management Policy on Capital Structure
- 91 Ikatan Material Atas Barang Modal
Material Commitment on Capital Goods
- 91 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah
Tanggal Laporan Keuangan
Information and Material Facts after the Reporting Date
- 91 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 91 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Use of Proceeds from Public Offering
- 92 Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment
- 92 Prospek Usaha Perusahaan
Company's Business Prospects
- 95 Peraturan Perubahan Perundang-Undangan
Changes in Laws and Regulations

99 Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Good Corporate Governance

- 101** Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Corporate Governance Principles
- 103** Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
Good Governance Structure and Mechanism
- 103** Pemegang Saham Utama Dan Pengendali Baik
Langsung Maupun Tidak Langsung, Hingga
Pemilikan Individu
Direct And Indirect Ultimate And Controlling
Shareholders Up To Individual Ownership
- 105** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 111** Direksi
Board of Directors
- 117** Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) atas Penerapan
Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)
Self Assessment on the Implementation of Good
Corporate Governance (GCG)
- 118** Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris Dan
Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners
and Joint Meeting of the Board of Commissioners and
the Board of Directors
- 120** Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota
Direksi, Dewan Komisaris Dan Pemegang Saham
Utama
Disclosure of Affiliate Relationship Between Members
of the Board of Directors, Board of Commissioners and
Ultimate Shareholder
- 120** Komite Audit
Audit Committee
- 123** Komite-komite Lain Dibawah Dewan Komisaris
Other Committees Under The Board of Commissioners
- 127** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 127** Satuan Pengawasan *Intern* (SPI)
Internal Audit Unit
- 128** Akuntan Publik
Public Accountant
- 129** Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 130** Penerapan Manajemen Risiko

- 138** Risk Management Implementation
- 140** Akses Informasi Dan Data Perusahaan
Access to the Company's Information and Data
- 141** Kode Etik
Code of Conduct
- 141** *Whistleblowing System* (WBS)
Whistleblowing System (WBS)
- 142** Perkara Hukum
Legal Cases
- 143** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

144 Lembar Pertanggung Jawaban Laporan Tahunan Accountability of Annual Report

146 Laporan Keuangan Financial Statements





01

Kilas Kinerja 2018

2018 Performance Highlights



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	Description
Dana Investasi	373.802	373.396	415.626	Investment Fund
Jumlah Aktiva Lancar	1.061.880	1.113.053	1.374.105	Total Current Assets
Jumlah Aktiva Tetap	17.379	14.028	22.455	Total Fixed Assets
Jumlah Aktiva Lainnya	50.954	58.292	35.121	Total Other Assets
Jumlah Hutang Lancar	133.494	150.351	227.157	Total Current Liabilities
Jumlah Cadangan Teknis	634.862	741.367	972.664	Total Technical Reserve
Jumlah Modal Sendiri	438.884	434.346	602.079	Total Owner's Equity
Total Aset	1.504.014	1.558.769	1.847.307	Total Assets

Laporan Laba Rugi

Statement of Profit (Loss)

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	Description
Premi Bruto	358.321	383.933	470.865	Gross Premium
Hasil Premi Netto	132.404	204.663	211.419	Net Premium Income
Beban Klaim Netto	140.733	188.136	235.697	Net Claim Expense
Hasil Underwriting	107.864	(7.655)	96.002	Underwriting Income
Hasil Investasi	21.390	28.371	53.287	Investment Income
Hasil Operasional	129.254	20.715	149.289	Operational Income
Biaya Operasional	129.392	133.275	129.937	Operational Expense
Hasil Bersih Operasional	(137)	(112.560)	19.352	Net Operational Income
Pendapatan/(Beban) Lain	301	(78.797)	(8.910)	Other Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak	164	(191.357)	10.442	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(3.451)	(18.782)	(4.276)	Income Tax
Laba Setelah Pajak	3.615	(172.575)	14.718	Income After Tax

Rasio-Rasio Keuangan

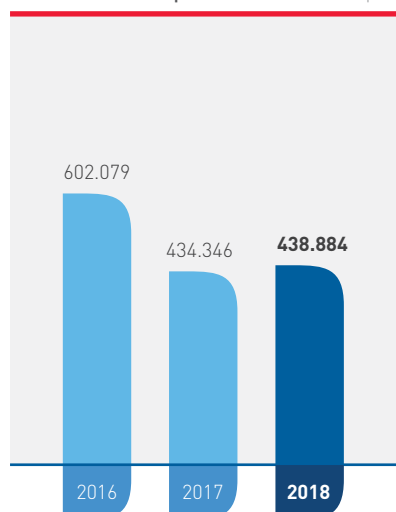
Financial Ratios

Uraian	2018	2017	2016	Description
Rentabilitas	0,04%	-36,93%	1,75%	Profitability
Likuiditas	134,79%	132,20%	143,73%	Liquidity
Solvabilitas	141,20%	138,63%	148,35%	Solvency
Rasio Pengeluaran	36,11%	34,71%	27,60%	Expense Ratio
Rasio Klaim	76,69%	135,41%	78,97%	Claim Ratio
Rasio Hasil Investasi	5,73%	7,19%	11,17%	Investment Income Ratio

Jumlah Modal Sendiri

Total Equity

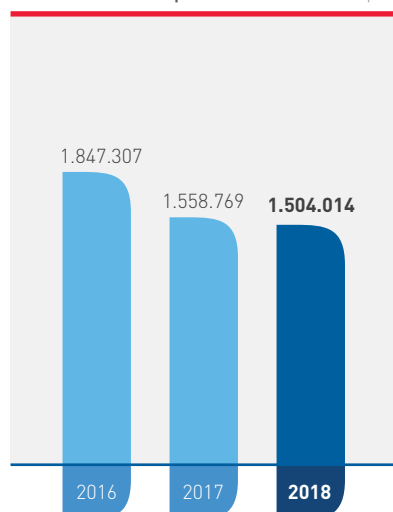
Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah



Total Aset

Total Assets

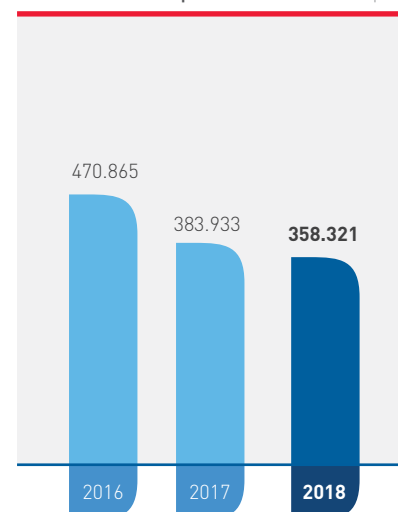
Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah



Premi Bruto

Gross Premium

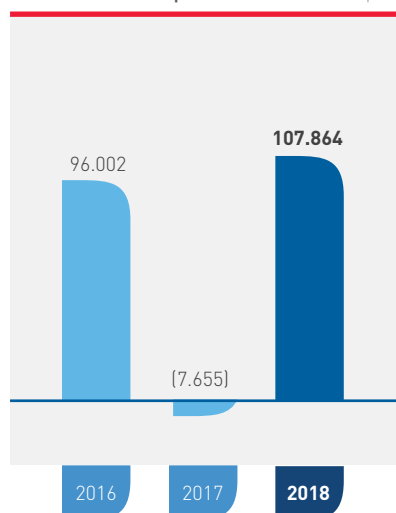
Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah



Hasil Underwriting

Underwriting Income

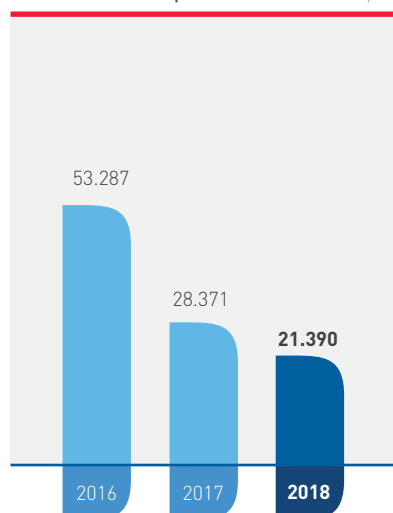
Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah



Hasil Investasi

Investment Income

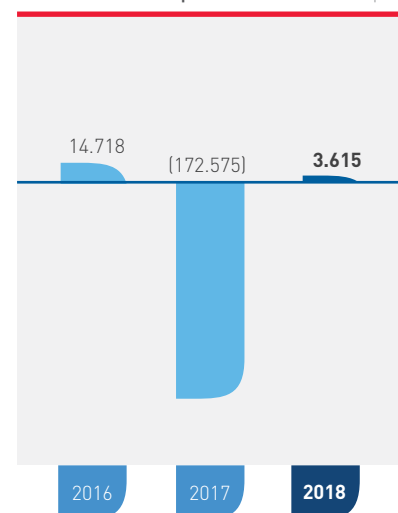
Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah



Laba Setelah Pajak

Income After Tax

Dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah





Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Saham Asuransi Asei sebanyak 99,998% dimiliki PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) dan 0,002% dimiliki Koperasi Pegawai Asei dan tidak diperdagangkan di bursa mana pun.

99.998% of Asuransi Asei shares are owned by PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) and 0.002% are owned by Asei Employees Cooperative and are not traded in any exchanges.



Ikhtisar Surat Berharga

Securities Highlights

Asuransi Asei belum pernah menerbitkan Surat Utang, baik dalam bentuk Obligasi maupun Sukuk yang diperjualbelikan.

Asuransi Asei has never issued any debt instruments yet, both in the form of obligations or Islamic Bonds that is traded.





Peristiwa Penting Tahun 2018

Important Events 2018

Januari January

1



2 Januari 2018 2 January 2018

Pencanangan Pin/Lencana Asei Launch of Asei's Pin

Bersamaan dengan agenda sarasehan pada awal tahun 2018, Asei sekaligus melakukan *launching* penggunaan pin/lencana perusahaan.

Pin/lencana ini secara simbolis disematkan oleh Plt Direktur Utama Asei Riduan Simanjuntak dengan tujuan untuk menimbulkan rasa memiliki perusahaan dan kebanggaan bekerja di Asei serta membangkitkan motivasi pegawai agar memiliki jenjang karir yang lebih tinggi lagi.

Along with the workshop agenda at the beginning of 2018, Asei simultaneously launched the use of corporate pins.

This pin was symbolically pinned by Acting Director of Asei Riduan Simanjuntak and aims to create a sense of belonging to the Company and pride in working at Asei, as well as motivate employees to have a higher career path.

2



5 Januari 2018 5 January 2018

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Pengesahan RKAP 2018

General Meeting of Shareholders (GMS) on the Approval of Company's Work Plan and Budget 2018

Bertempat di Ruang Rapat PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Salemba Jakarta, telah dilaksanakan RUPS Pengesahan RKAP Asei Tahun Anggaran 2018.

Taking place in the Meeting Room of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Salemba Jakarta, GMS on the Approval of Company's Budget Plan for FY2018 was already held.

3



9 Januari 2018 9 January 2018 **Peningkatan Kerjasama Asei dengan Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional**

Enhancing Asei's Cooperation with Directorate General for National Export Development

Audiensi Asei dengan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Dirjen PEN) dalam rangka meningkatkan kerja sama kedua instansi yang tertuang dalam Nota Kesepahaman Nomor 02/PEN/MOU/10/2012 tentang Pengembangan Ekspor Nasional.

Asei's hearing with the Directorate General of National Export Development (Dirjen PEN) with a purpose to enhance the cooperation of the two agencies provided in the Memorandum of Understanding No. 02/PEN/MOU/10/2012 concerning National Export Development.

Februari
February

4



7 Februari 2018 7 February 2018 **Konferensi Perdagangan Nasional 2018**

2018 National Trade Conference

Agenda Tahunan yang diselenggarakan KADIN Indonesia Bidang Perdagangan mengangkat tema "Digitalisasi Perdagangan". Kegiatan ini diresmikan secara langsung oleh Ketua Dewan Pertimbangan Presiden RI, Prof Dr Sri Adiningsih, M.Sc.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peluang perdagangan digital (*online trading, e-commerce, market place* dan lain-lain) dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku perdagangan *online* maupun *offline* dalam rangka mendapatkan penguatan daya saing dunia usaha nasional.

Plt Direktur Utama Asei, Riduan Simajuntak menjadi salah satu pembicara dan mengangkat tema pentingnya *cyber insurance* dalam dunia perdagangan digital.

The Annual Agenda organized by Indonesian Chamber of Commerce and Industry in the Field of Trade carrying the theme "Trade Digitalization". This activity was personally inaugurated by the Chairperson of the Indonesian President's Advisory Council, Prof. Dr. Sri Adiningsih, M.Sc.



5



This activity aims to optimize the opportunities for digital commerce (online trading, e-commerce, market place, etc.) and overcome the problems faced by online and offline traders in order to strengthen the national business community's competitiveness. Acting Director of Asei, Riduan Simanjuntak, was one of the speakers and raised the theme of the importance of cyber insurance in the digital commerce.

22 Februari 2018 22 February 2018

Asei dan KADIN DIY Bidik Eksportir Yogya

Asei and DI Yogya's KADIN targeted Yogya's Exporters

Asei bekerjasama dengan KADIN DIY menyelenggarakan sosialisasi bertemakan Peningkatan Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kedua pihak juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (*MoU*) tentang Pengembangan Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Plt Direktur Utama Asei, Riduan Simanjuntak, dan Wakil Ketua Umum KADIN DIY Bidang Organisasi dan Keanggotaan, HR Gonang Djuliastono.

MoU ini bertujuan untuk mendukung upaya pertumbuhan pengembangan ekspor non migas serta memperkuat daya saing produk ekspor di DIY dengan sasaran perusahaan/pengusaha yang berorientasi ekspor.

Asei in collaboration with DIY KADIN organized dissemination themed Enhancing Exports of the Special Region of Yogyakarta.

The two parties also signed a Memorandum of Understanding (MoU) on Export Development in the Special Region of Yogyakarta by Acting President Director of Asei, Riduan Simanjuntak, and DIY KADIN Deputy General Chairman for Organization and Membership, HR Gonang Djuliastono.

This MoU aims to support the efforts for non-oil and gas exports growth and strengthen the competitiveness of export products in DIY aimed at export-oriented companies/entrepreneurs.

6



28 Februari 2018 28 February 2018
Asei Peduli Sesama melalui
Program 'Asei Peduli'

Asei Cares for Others through the 'Asei Peduli' Program

'Asei Peduli' adalah sebuah bentuk program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Program ini dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya.

'Asei Peduli' is a form of Corporate Social Responsibility (CSR) program. This program is carried out continuously every year.

Maret
March

7



8 Maret 2018 8 March 2018
Asuransi Proyek

Project Insurance

Program sosialisasi asuransi proyek kepada PT LEN Industri (Persero) Group oleh Asei diselenggarakan di Bandung.

Kegiatan ini merupakan salah satu program strategis dalam peningkatan literasi khususnya pemahaman terkait manajemen proyek sekaligus pengenalan produk asuransi proyek, termasuk produk CAR & EAR.

Asei conducted project insurance dissemination program to PT LEN Industri (Persero) Group in Bandung.

This activity is one of the strategic programs in increasing literacy, especially the understanding of project management as well as the introduction of project insurance products, including CAR & EAR products.



April April

8



16 April 2018 16 April 2018

Asei Gandeng Bank Mandiri Jamin Kredit Nasabah

Asei Entered into Cooperation with Bank
Mandiri to Secure Customers' Loans

Asei melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Bank Mandiri. Kerja sama ini ditandatangani pada Senin, 16 April 2018 di Kantor Kementerian BUMN.

Tujuan kerja sama ini adalah untuk peningkatan kegiatan pemasaran antara Bank Mandiri dan Asei melalui aktivitas *bancassurance* model referensi.

Asei signed a cooperation agreement with Bank Mandiri. This cooperation was signed on Monday, 16 April 2018 at the SOE Ministry Office.

The purpose of this cooperation is to increase marketing activities between Bank Mandiri and Asei through *bancassurance* activities of reference model.

Mei May

9



15 Mei 2018 15 May 2018

Tarhib Ramadhan Asei

Asei's *Tarhib Ramadhan*

Menyambut Bulan Suci Ramadhan tahun 2018, Asei mengadakan acara Tarhib Ramadhan yang diselenggarakan di Kantor Pusat Asei, Gedung Menara Kadin Indonesia lantai 22.

Welcoming the Holy Month of Ramadhan 2018, Asei held a Tarhib Ramadhan event taking place at Asei Head Office, Menara Kadin Indonesia Building, 22nd floor.

10



25 Mei 2018 25 May 2018

Peringkat IFS 'AA- (idn)' Asei dari Fitch Ratings

Asei was assigned IFS 'AA- (idn)' title by Fitch Ratings

Fitch Ratings Indonesia telah mengafirmasi peringkat nasional IFS di AA-(idn) kepada Asei.

Fitch Ratings Indonesia has affirmed the national rating of IFS at AA- (idn) to Asei.

Juli
July

11



20 Juli 2018 20 July 2018

Asei dan Bank Kalteng Jalin Kerja Sama Kontra Bank Garansi

Asei and Bank Kalteng Entered into Cooperation on Counter-Bank Guarantees

Asei bersama PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah (Bank Kalteng) menjalin kerja sama kontra bank garansi.

Penandatanganan bertempat di Jakarta tanggal 20 Juli 2018 ini dilaksanakan oleh Plt Direktur Utama Asei, Bapak Riduan Simanjuntak dan Direktur Utama Bank Kalteng, Bapak Yayah Diasmono serta disaksikan juga oleh para pejabat dari Asei dan Bank Kalteng.

Asei entered into cooperation with PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah (Bank Kalteng) on Counter-Bank Guarantees.

The signing took place in Jakarta on July 20, 2018 and was conducted by the Acting President Director of Asei, Mr. Riduan Simanjuntak, and President Director of Bank Kalteng, Mr. Yayah Diasmono and also witnessed by officials from Asei and Bank Kalteng.



Mei May

12



8 Agustus 2018 8 August 2018

Asei menyelenggarakan 'The Lunch Bunch' Business Gathering Asei Held 'The Lunch Bunch' Business Gathering

Acara *business Gathering* yang bertemakan 'The Lunch Bunch' ini diselenggarakan di Glasshouse, Aston @Kuningan Suites Jakarta. Dihadiri oleh mitra bisnis agen dan broker asuransi, kegiatan tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar mitra bisnis Asei sekaligus memberikan *product refreshment* kepada mitra bisnis.

The business gathering event entitled 'The Lunch Bunch' was held at the Glasshouse, Aston @ Kuningan Suites Jakarta. Attended by business partners, agents and insurance brokers, the activity aims to establish relationship amongst Asei business partners while providing product refreshment to business partners.

September September

13



26 September 2018 26 September 2018

Unit Usaha Syariah Asei Raih Predikat 'Sangat Bagus'

Asei Sharia Business Unit Won 'Very Good' Predicate

Unit Usaha Syariah Asei menerima penghargaan 'Sangat Bagus' dalam gelaran "Rating Sharia 2018" yang diselenggarakan oleh Infobank.

Predikat tersebut diperoleh berdasarkan Rating Infobank per Desember 2016 sampai Desember 2017 dalam kategori kontribusi bruto di bawah Rp 100 Miliar pada kelompok unit usaha syariah perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Asei's Sharia Business Unit received a 'Very Good' award in the "2018 Sharia Rating" held by Infobank.

The predicate is obtained based on Infobank Rating as of December 2016 to December 2017 in the category of gross contribution of under Rp 100 billion in the sharia business unit group of general insurance companies in Indonesia.

Oktober October

14



2 Oktober 2018 2 October 2018 **Sinergi Asei dan Bank Yudha Bhakti dalam Asuransi dan Penjaminan Bank Garansi** Synergy of Asei and Bank Yudha Bhakti in Insurance and Bank Guarantees

Pelaksanaan seremoni penandatanganan kerja sama antara Asei dan PT Bank Yudha Bhakti Tbk dilaksanakan di Kantor Pusat Asei, Gedung Menara Kadin Indonesia, lantai 22 Jakarta.

Penandatanganan kerja sama ini adalah sinergi perusahaan terkait Penjaminan dan Kontra Bank Garansi, dimana Asei menjamin kepada Bank Yudha Bhakti atas penerbitan bank garansi.

Signing ceremony of the cooperation agreement between Asei and PT Bank Yudha Bhakti Tbk was held at Asei's Head Office, Menara Kadin Indonesia Building, 22nd floor Jakarta.

The signing of this cooperation is of the two companies' synergy on Insurance and Counter Bank Guarantees, where Asei guarantees to Yudha Bhakti Bank for the issuance of bank guarantees.



15



9 Oktober 2018 9 October 2018

HUT Ke-4, harus lebih yakin bisa!

4th Birthday Anniversary, we must be more confident that we can!

Seremoni potong tumpeng yang diselenggarakan dalam rangka HUT Ke-4 Asei dilaksanakan di Kantor Pusat Lantai 22 di Gedung Menara Kadin Indonesia Jakarta.

Dalam rangkaian kegiatan ini juga diumumkan para nominator sekaligus pemenang lomba 2nd series InovAsei tahun 2018.

A *potong tumpeng* ceremony was held during the 4th Anniversary of Asei at its Head Office on the 22nd Floor of Menara Kadin Indonesia Building, Jakarta.

In the series of activities, there was also an announcement on the nominees and winners of the 2nd series of InovAsei Competition in 2018.

16



16 Oktober 2018 16 October 2018

Kunjungan Bisnis ICIEC Ke Kantor Pusat Asei

ICIEC Business Visit to Asei Head Office

Asei Indonesia dan ICIEC (The Islamic Corporation For Insurance of Investment and Export Credit) telah melakukan *signing agency agreement* pada tahun 2016, dan bersinergi cukup baik hingga saat ini.

Dalam kunjungan bisnis ini, ICIEC yang berkantor pusat di Jeddah, Arab Saudi membahas sinergi bisnis dengan Asei dalam potensi bisnis perbankan, terutama di bidang ekspor.

Asei Indonesia and ICIEC (The Islamic Corporation for Insurance of Investment and Export Credit) have signed an agency agreement in 2016, and have synergized quite well to date.

In this business visit, ICIEC, headquartered in Jeddah, Saudi Arabia, discussed business synergy with Asei in the potential of the banking business, especially in the export sector.

November
November

17



29 November 2018 29 November 2018
Sosialisasi Holding BUMN
Asuransi dan Reasuransi
Dissemination of Insurance and
Reinsurance SOEs Holding

Dalam rangka memperkuat konsolidasi BUMN Asuransi dan Reasuransi, Kementerian BUMN menyelenggarakan sosialisasi Holding BUMN Sektor Asuransi Umum dan Reasuransi di Hotel Inaya – Nusa Dua, Bali pada tanggal 29 November 2018.

Asei merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang akan menjadi anggota holdingisasi BUMN sektor Asuransi & Reasuransi. Dalam acara sosialisasi holding BUMN Sektor Asuransi Umum dan Reasuransi pada tanggal 29 November 2018, juga telah ditandatangani komitmen bersama dari seluruh Direksi PT Asei Indonesia dan seluruh anggota holding, BUMN Asuransi, dan HIMPPARA.

In order to strengthen the consolidation of Insurance and Reinsurance SOEs, the SOE Ministry held a socialization of the Insurance and Reinsurance SOE Holding at Inaya Hotel - Nusa Dua, Bali on November 29, 2018.

Asei is one of the general insurance companies that will become a member of the Insurance & Reinsurance SOE holding. In the socialization of General Insurance and Reinsurance SOE Holding held on November 29 2018, a joint commitment was signed by all Directors of PT Asei Indonesia and all holding members, Asuransi SOEs, and HIMPPARA.



Desember December

18



11 Desember 2018 11 December 2018 **Bersama FORMAI, Kacab Medan Asei Paparkan Pentingnya Asuransi**

Together with FORMAI, Asei's Head of Medan Branch Explained the Importance of Insurance

Asei dengan jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki komitmen dalam melakukan edukasi pentingnya asuransi kepada masyarakat. Kesempatan ini disampaikan oleh Kantor Cabang Medan sebagai pembicara dalam Musyawarah Nasional Dan Kongres II Forum Mahasiswa Asuransi Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Asei, with a network spreading throughout Indonesia, is committed to educating the public about the importance of insurance. This opportunity was conveyed by the Medan Branch Office as a speaker at the National Conference and the Second Congress of the Indonesian Insurance Student Forum held on December 10, 2018 at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.







02

Laporan Manajemen

Management Reports



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Untung Hadi Santosa

Komisaris Utama

President Commissioner



Asei terus mengembangkan kapasitas SDM melalui peningkatan skill dan kompetensi termasuk pembangunan infrastruktur teknologi informasi secara terintegrasi.

Asei continues to develop HR capacity by improving skills and competencies including the development of integrated information technology infrastructure.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karuniaNya-lah Asei dapat melalui tahun 2018 yang penuh tantangan dengan pencapaian kinerja yang lebih baik. Dewan Komisaris optimis kinerja Asei kedepan akan terus lebih baik. Selanjutnya izinkan kami sebagai Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan sepanjang tahun buku 2018.

Tinjauan Makro Ekonomi dan Industri

Di tengah tren perlambatan ekonomi dunia, perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tumbuh cukup kuat yaitu sebesar 5,17% mengalami peningkatan dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 5,07%. Berdasarkan Laporan Perekonomian Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi tahun 2018 tidak terlepas dari permintaan domestik yang tumbuh. Kenaikan permintaan domestik antara lain ditopang oleh tingginya pertumbuhan investasi.

Stabilitas makroekonomi yang terjaga menjadi landasan berlanjutnya proses pemulihan ekonomi ke depan. Situasi perekonomian nasional yang demikian itu tentunya berdampak pada pertumbuhan industri, termasuk industri perasuransian. Berdasarkan Laporan Statistik Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) tahun 2018, pendapatan premi asuransi umum tahun 2018 tercatat sebesar Rp69,9 triliun atau tumbuh 9,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pangsa pasar asuransi umum masih didominasi oleh dua lini usaha yaitu Asuransi Harta Benda dan Asuransi Kendaraan Bermotor dengan total kontribusi 53,9%, diikuti dengan asuransi kredit sebesar 11,3%.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Best wishes to us all,

All the praises and gratitude be to Allah the Almighty, for the blessings He bestowed upon us all have enabled Asei to go through the year 2018 with a more encouraging performance. The Board of Commissioners is optimistic that Asei's future performance will continue to improve. Furthermore, allow us the Board of Commissioners to submit a report on the supervision of the company's management throughout the financial year 2018.

Macroeconomic and Industry Review

Amid the slowdown trend in the world economy, Indonesia's economy in 2018 grew quite strong at 5.17%, an increase from the previous year's growth of only 5.07%. Based on the Bank Indonesia Economic Report, economic growth in 2018 was inseparable from growing domestic demand. The increase in domestic demand was partly supported by high investment growth.

The well-maintained macroeconomic stability remained the cornerstone of the continuing process of economic recovery going forward. Such a national economic situation has certainly impacted the industry growth, including the growth of insurance industry. Based on the Statistic Report of the Indonesian General Insurance Association (AAUI) in 2018, general insurance premium income in 2018 was recorded at Rp69.9 trillion or grew 9.8% compared to the previous year. The general insurance market share is still dominated by two business lines, namely Property Insurance and Motor Vehicle Insurance with a total contribution of 53.9%, followed by credit insurance of 11.3%.

Tinjauan Kinerja Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi secara menyeluruh dan berkesinambungan agar pencapaian perusahaan sejalan dengan visi, misi, strategi dan program kerja yang telah direncanakan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantauan Risiko. Tugas dan wewenang komite telah dituangkan secara jelas dalam piagam dan kebijakan komite sehingga dapat berjalan efektif dalam membantu pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2018 kami memandang Direksi telah menjalankan tugas, fungsi dan perannya dengan baik ditengah kondisi industri dan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal tersebut tercermin dari kualitas portofolio bisnis Asei yang lebih baik. Secara kinerja operasional, meskipun terjadi sedikit penurunan pada premi bruto tahun 2018, namun untuk perolehan hasil underwriting bersih tumbuh signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari minus Rp7,65 miliar di tahun 2017 menjadi positif Rp107,86 miliar di tahun 2018. Upaya *repositioning* asuransi keuangan juga telah berhasil ditingkatkan. Komposisi produksi premi asuransi keuangan dan asuransi umum tahun 2018 menjadi 45% berbanding 55% dari sebelumnya 40% berbanding 60%. Hal tersebut menunjukkan Asei telah siap *take off* menjadi perusahaan asuransi keuangan yang terkemuka di Indonesia.

Dalam rangka pencapaian sasaran dan target perusahaan ke depan, kolaborasi bisnis Asei melalui sinergi Group BUMN dan sinergi dengan seluruh mitra bisnis yang saat ini berjalan diharapkan dapat terjalin lebih optimal dengan cakupan bisnis yang lebih luas. Seiring dengan hal tersebut, Asei terus mengembangkan kapasitas SDM melalui peningkatan *skill* dan kompetensi termasuk pembangunan infrastruktur teknologi informasi secara terintegrasi.

Board of Directors Performance Review

The Board of Commissioners supervises the performance of the Board of Directors as a whole and continuously so that the Company's achievement is in line with the planned vision, mission, strategy and work program. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary of the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee. Duties and authorities of the committees have been clearly stated in the committee charters and policies so that they can effectively perform their duties in assisting the supervision carried out by the Board of Commissioners.

We view that the Board of Directors has done a good job in performing duties, functions and roles amid the industry condition and stringent business competition. This is reflected in the better quality of Asei's business portfolio. In terms of operational performance, in spite of a slight decrease in gross premiums in 2018, the net underwriting income grew significantly from minus Rp7.65 billion in 2017 to positive Rp107.86 billion in 2018. The financial insurance repositioning efforts were also successfully improved. The composition of financial insurance premium production and general insurance premium production in 2018 was 45%:55% from the previous 40%:60%. This shows that Asei is ready to take off to become the leading financial insurance company in Indonesia.

In order to achieve the Company's future goals and targets, Asei's business collaborations through the SOE Group synergy and the synergy with all business partners are expected to be more optimal with a wider business scope. Along with this, Asei continues to develop HR capacity by improving skills and competencies including the development of integrated information technology infrastructure.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Dewan Komisaris senantiasa menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan menyeluruh dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut merupakan wujud komitmen Dewan Komisaris dalam rangka terciptanya nilai-nilai perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan GCG melalui kegiatan rapat dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan perkembangan kegiatan perusahaan secara berkala (laporan bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan) baik yang dilakukan sendiri maupun bersama dengan Komite Audit. Selain itu, untuk mengetahui perkembangan bisnis Asei di luar Jatabek, Dewan Komisaris juga melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke beberapa kantor cabang luar Jatabek.

Pengawasan terhadap GCG didasarkan pada Peraturan OJK Nomor 2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian. Asei telah melakukan penilaian penerapan GCG secara berkala termasuk penerapan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan penerapan ISO 9001:2015 yang terus diusahakan untuk berjalan dengan baik.

Apresiasi

Perkenankan kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi, jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas kerjasama dan dedikasinya selama tahun 2018. Dewan Komisaris juga menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Pemegang Saham, pelanggan, mitra bisnis dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Asei sepanjang tahun 2018. Kami berharap kerjasama dan sinergi yang telah terbangun dapat terus terjalin dengan lebih baik di masa mendatang.

Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners always emphasizes the importance of a consistent and thorough implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all operational activities of the Company. This is testament to the Board of Commissioners' commitment to creating corporate values based on the principles of good corporate governance (GCG).

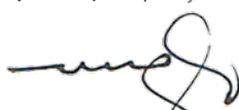
The Board of Commissioners has supervised and monitored the implementation of GCG through monthly meetings with the Board of Directors. Throughout 2018, the Board of Commissioners has conducted an evaluation and analysis of the progress reports of the company's activities on a regular basis (monthly, quarterly, semi-annual and annual reports) both individually and together with the Audit Committee. In addition, to learn about the development of Asei's business outside Jatabek, the Board of Commissioners also made visits and direct observations to several branch offices outside Jatabek.

Oversight of GCG is based on the FSA Regulation No. 2/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Insurance Companies as amended by the FSA Regulation No. 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. Asei has regularly assessed the implementation of GCG including the application of Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) and ISO 9001:2015, which are continuously sought to work well.

Appreciation

Please allow us on behalf of the Board of Commissioners to express our gratitude and appreciation to the Board of Directors, management and all employees for their cooperation and dedication during 2018. The Board of Commissioners also expressed our gratitude and appreciation to the Shareholders, customers, business partners and other stakeholders for the support and trust given to Asei throughout 2018. We hope that the collaboration and synergy that have been built can continue to be better established in the future.

Jakarta, Mei/May 2019



Untung Hadi Santosa
Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Eko Supriyanto Hadi

Direktur Utama

President Director

“ Perkuat sinergi BUMN, Asei siap *take off* menjadi pemain besar Asuransi Keuangan

Strengthening the synergy of SOEs, Asei is ready to take off as a major player in the Financial Insurance industry.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur patut kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan karunia-Nya kepada kita semua, dimana pada tahun 2018 Asei mencatatkan kinerja usaha yang lebih baik. Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban Direksi atas tugas pengelolaan perusahaan untuk tahun buku 2018. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen Direksi dalam penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Kinerja Perusahaan Tahun 2018

Kami patut bersyukur karena pada tahun 2018 Asei menunjukkan kinerja operasional perusahaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Pengelolaan portofolio bisnis yang prudent menjadikan kualitas bisnis Asei lebih baik. Produksi premi bruto tahun 2018 tercatat sebesar Rp358,32 miliar atau mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp383,93 miliar. Melalui pengelolaan portofolio yang baik, perolehan hasil underwriting bersih tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan dari minus Rp7,65 miliar di tahun 2017 menjadi positif Rp107,86 miliar di tahun 2018. Laba bersih perusahaan tahun 2018 juga mengalami kenaikan dari minus Rp172,57 miliar di tahun 2017 menjadi Rp3,61 miliar di tahun 2018.

Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan juga menunjukkan hal yang menggembirakan. Asei mencatatkan total aset sebesar Rp1.504,01 miliar, total ekuitas sebesar Rp438,88 miliar dan nilai investasi Rp373,80 miliar. Dari sisi indikator kesehatan perusahaan,

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

All the praises and gratitude be to Allah for the blessings He has bestowed upon us all, which have enabled Asei to record a more encouraging performance in 2018. Furthermore, allow us to present the accountability report of the Board of Directors for company management duties in the financial year 2018. This report is part of the Board of Directors' commitment to implementing Good Corporate Governance principles.

Company Performance In 2018

We should be grateful for a better operational performance shown by the Company compared to the previous year. Prudent management of business portfolio has improved the quality of Asei's business. Gross premium production in 2018 was recorded at Rp358.32 billion or slightly decreased from Rp383.93 billion in the previous year. Through good portfolio management, net underwriting income in 2018 significantly increased from minus Rp7.65 billion in 2017 to positive Rp107.86 billion in 2018. The Company's net income in 2018 also increased from minus Rp172.57 billion in 2017 to Rp3.61 billion in 2018.

Moreover, the Company's financial performance was also encouraging. Asei recorded total assets of Rp1,504.01 billion, total equity of Rp438.88 billion, and investment value of Rp373.80 billion. In terms of company health indicators, Asei Risk Based Capital ratio was 220.18% or far

rasio kecukupan modal (*Risk Base Capital*) Asei sebesar 220,18% atau berada jauh diatas ketentuan minimum yang dipersyaratkan regulasi sebesar 120%.

Pada tahun 2018 Asei melakukan *improvement* terhadap beberapa aspek, antara lain peningkatan sistem tata kelola administrasi, proses layanan, dan peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan sistem tata kelola administrasi dilakukan melalui program alih media berbasis komputerisasi. Sedangkan untuk peningkatan proses layanan, Asei membangun sistem aplikasi klaim yang terintegrasi dengan sistem produksi. Disamping itu, untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses akseptasi juga dibangun aplikasi *host to host* dengan mitra bisnis. Upaya lain yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas organisasi yaitu melalui berbagai program pengembangan SDM, antara lain kegiatan pelatihan sesuai dengan *training* matriks dan perkembangan perusahaan, program belajar/sekolah lanjutan sesuai dengan bidang pekerjaan, seminar-seminar/*workshop* serta kegiatan *sharing knowledge*/Asei Pintar.

Prospek Usaha 2019

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, kinerja industri Asuransi Umum di tahun 2019 ditargetkan tumbuh pada kisaran 12%-15%. Beberapa lini bisnis yang memiliki potensi bertumbuh signifikan di tahun 2019 antara lain, asuransi kredit, asuransi kendaraan bermotor, dan asuransi pengangkutan.

Asei menjadikan tahun 2019 sebagai tahun optimis dalam pencapaian sasaran dan target perusahaan. Asei akan lebih fokus untuk mengoptimalkan bisnis asuransi keuangan dengan tetap menjaga keseimbangan pada bisnis asuransi umum. Terdapat lima langkah strategi yang akan diimplementasikan dalam mewujudkan Asei yang sehat dan tumbuh berkelanjutan. Pertama, dilakukannya cost restructuring dalam rangka mencapai keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Kedua, restrukturisasi business plan melalui fokus bisnis dan optimalisasi perolehan bisnis yang bersumber dari sinergi grup BUMN. Ketiga, penguatan tata kelola administrasi berbasis teknologi informasi. Keempat, penguatan permodalan untuk peningkatan likuiditas perusahaan dalam mendorong peningkatan perolehan bisnis. Kelima, penguatan *human capital* melalui program pengembangan pegawai secara berkelanjutan.

Langkah strategi yang ditempuh di tahun 2019 diharapkan dapat memperlancar roda operasional Asei untuk memenangkan persaingan bisnis dan menunjukan kinerja usaha yang terus tumbuh serta dapat mempercepat

above the minimum ratio of 120% as required by regulation.

In 2018, Asei made improvements to several aspects, including the administrative governance system, service processes, and Human Resources (HR) productivity enhancement. Improvement of administrative governance system has been done through computerized based media transfer program. As for the service process improvement, Asei has developed claim application system that is integrated with the production system. In addition, to provide convenience and speed in the acceptance process, a host to host application has also been built with a business partner. Other efforts made in enhancing organizational productivity are through various HR development programs, including training activities in accordance with matrix training and company development, further learning/school program in accordance with the fields of work, seminars/ workshops and knowledge sharing activities/Asei Pintar.

Business Prospects 2019

Based on the Financial Services Authority report, the General Insurance industry's performance in 2019 is targeted to grow in the range of 12% -15%. The business lines that have significant growth potential in 2019 include credit insurance, motor vehicle insurance and transportation insurance.

Asei views that 2019 is an optimistic year in achieving the Company's goals and targets. Asei will be more focused on optimizing the financial insurance business while maintaining a balance in the general insurance business. There are five strategic measures that will be implemented in realizing a healthy and sustainably growing Asei. First, cost restructuring to achieve a balance between the Company's income and operating expense. Second, business plan restructuring through business focus and optimization of business acquisitions from the synergy of SOE groups. Third, enhancement of information technology-based administrative governance. Fourth, strengthening capital to increase the Company's liquidity in order to spur the increase in business acquisition. Fifth, strengthening human capital through continuous employee development programs.

The strategic measures taken in 2019 are expected to expedite Asei's operational wheels in order to win business competition, demonstrate continuously growing business performance, and accelerate the realization of Asei as the

terwujudnya Asei sebagai leading asuransi keuangan di Indonesia.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari seluruh nasabah dan pemangku kepentingan. Penerapan GCG dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian. Pengukuran atas penerapan praktik-praktik GCG tahun 2018 telah dilakukan dan memperoleh predikat "Baik" dengan total skor 85,91.

Penerapan GCG dilingkungan Asei terus ditingkatkan melalui program *awareness building*, pembaharuan manual GCG, dan pengukuran GCG secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Asei juga terus melakukan evaluasi atas kinerja operasional perusahaan melalui penerapan Kriteria Perusahaan Kinerja Unggul (KPKU) dan ISO 9001 : 2015.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap Insan Asei atas dedikasi, loyalitas dan kerja kerasnya untuk melewati setiap tantangan dalam memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan di tahun 2018 dan tahun-tahun mendatang.

leading financial insurance in Indonesia.

Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's operations will increase the trust of all customers and stakeholders. This GCG implementation is based on the Financial Services Authority Regulation No. 2/POJK.05/2014 as amended by the Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. The measurement of GCG implementation in 2018 was also conducted and obtained the title "Good" with a total score of 85.91.

GCG implementation in Asei is continuously improved through building awareness programs, GCG manuals update, and continuous assessment of GCG. Along with that, Asei also continues to evaluate the Company's operational performance through the implementation of the Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) and ISO 9001: 2015.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we express our heartfelt gratitude to the Shareholders, the Board of Commissioners, and all stakeholders for the support and trust that has been given. We also express our gratitude and appreciation to all Asei employees for their dedication, loyalty and hard work to pass every challenge in providing the best performance for the Company in 2018 and the years to come.

Jakarta, Mei/May 2019



Eko Supriyanto Hadi

Direktur Utama
President Director



03

Profil Perusahaan

Company Profile



Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan

Company's Name and Full Address



Nama Perusahaan Company's Name	PT Asuransi Asei Indonesia dengan <i>brand name</i> Asei	PT Asuransi Asei Indonesia with brand name Asei
Alamat Perusahaan Company's Address	Gedung Menara Kadin Indonesia Lantai 21 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950, Indonesia. Email : humas@asei.co.id Website: www.asei.co.id	Menara Kadin Indonesia Building 21st Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950, Indonesia. Email : humas@asei.co.id Website: www.asei.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan

Company's Brief History

PT Asuransi Asei Indonesia (Asei) merupakan anak perusahaan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau disebut IndonesiaRe yang sebelumnya bernama PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Terbentuknya Asei ini merupakan hasil dari *spin off* bisnis asuransi dan reasuransi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) sesuai Surat Ijin OJK Nomor KEP-121/ D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014, dan Surat Kementerian BUMN Nomor S-07/MBU/2014 tanggal 08 Januari 2014 perihal Transformasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) menjadi BUMN Reasuransi.

Berdasarkan sejarahnya, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) didirikan dalam rangka komitmen Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor nasional serta meningkatkan pembangunan ekonomi, sehingga didirikanlah PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada tanggal 30 November 1985 melalui Akta No. 173 yang dibuat di hadapan Notaris Achmad Bajumi, SH pengganti dari Notaris Imas Fatimah, SH. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada saat dibentuk menjalankan fungsi asuransi ekspor dan jaminan kredit ekspor. Sejak tahun 2002, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) memiliki 4 (empat) produk yang dipasarkan yaitu, Asuransi Ekspor, Asuransi Kredit, Penjaminan/*Suretyship*, dan Asuransi Umum. Dengan telah dilaksanakannya *spin off* maka kegiatan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Asei yang mulai beroperasi tanggal 9 Oktober 2014.

PT Asuransi Asei Indonesia (Asei) is a subsidiary of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) or called IndonesiaRe which was previously named PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). The establishment of Asei is the result of the spin off of the insurance and reinsurance business of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) in accordance with the OJK Permit No. KEP-121/D.05/2014 dated October 21, 2014, and the SOE Ministry Letter No. S-07/MBU/2014 dated January 8, 2014 concerning the Transformation of PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) into a Reinsurance SOE.

Historically, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was established in the framework of the Government's commitment to spur national exports and promote economic development, so that PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was established on November 30, 1985 through Deed No. 173 passed before Notary Achmad Bajumi, SH as a substitute for Notary Imas Fatimah, SH. In carrying out its business activities, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) was first established to carry out the function of export insurance and export credit guarantees. Since 2002, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) has marketed 4 (four) products comprising Export Insurance, Credit Insurance, Guarantee/*Suretyship*, and General Insurance. Upon realization of the spin off, these activities can be fully conducted by Asei that commenced its operation on October 9, 2014.

Bidang Usaha

Line of Business

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Akta Pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- A. Melakukan usaha di bidang asuransi umum termasuk prinsip syariah untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

The purposes and objectives of the Company pursuant to the Company's Deed of Establishment is as follows:

- A. To engage in the business of general insurance including sharia insurance exports and non-export activities to generate/pursue profits in order to increase the Company's value by applying the principles of a Limited Liability Company as well as optimizing the use of the Company's resources to produce high quality and highly competitive services.



B. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia;
2. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh Bank atau Lembaga Pembiayaan;
3. Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya termasuk menyelenggarakan usaha di bidang asuransi dengan prinsip syariah, serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan;
4. Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri, serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan;
5. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai hal yang telah dilakukan internal Perseroan untuk memperbaiki kinerja Perseroan, yaitu:

A. Bidang Usaha Asuransi Keuangan:

1. Kerja sama Broker yang telah ada dilakukan dalam bentuk *sharing knowledge* secara kontinu yang kedepannya akan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.
2. Setiap perpanjangan tangan Asei di lapangan, kerja sama Asei dengan Agen juga ditingkatkan agar pasar Asuransi Keuangan dapat dijajaki dengan maksimal khususnya untuk daerah-daerah yang tidak dapat digarap oleh Broker.
3. Perjanjian kerja sama bank yang telah ada ditingkatkan dan diharapkan realisasi dan menjajaki PKS dengan bank-bank yang potensi *Trade Finance* relatif besar.
4. Mempercepat proses klaim untuk kepuasan pelanggan dan membangun *customer's relationship and trust*.

B. To achieve the above purposes and objectives, the Company may perform main business activities as follows:

1. To accept coverage against non-payment risk from importer (buyer) abroad for goods and services exported by exporters in Indonesia;
2. To accept coverage against non-payment risk of credit from a debtor for a credit granted by a bank or financial institution;
3. To accept direct coverage against any type of general insurances and similar insurances and to reinsurance those insurance risks by taking the Company's capability into consideration.
4. To accept indirect coverage from insurance/ reinsurance companies both domestic and overseas of any types of general insurance and the like for self-managed and to reinsurance the insurance risks by taking the Company's capability into consideration.
5. To engage in other business generally carried out by an insurance company subject to the prevailing laws and regulations.

Various things that have been done internally by the Company to improve the Company's performance are as follows:

A. Financial Insurance Business

1. The existing Broker Cooperations have been carried out in the form of continuous knowledge sharing which in the future will be mutually beneficial for both parties.
2. As extension of Asei's hands in the field, Asei's cooperation with the Agents has also been strengthened so that the Financial Insurance market can be maximally explored, especially for areas where Brokers are not able to handle.
3. Existing cooperation agreements with banks have been increased and are expected to be realized, and cooperation agreements with banks with relatively huge Trade Finance potential have also been explored
4. Claim process has been sped-up for customer satisfaction and customer's relationship and trust has been built.

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 5. Secara berkala melakukan <i>transfer of knowledge</i> kepada SDM (<i>Human Capital</i>) baik tenaga kerja baru maupun yang telah ada agar pemahaman yang sama didapati hingga Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran. 6. Optimalisasi fungsi kerja struktur organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing lini hingga Kantor Cabang dan Kantor Pemasaran. 7. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan BUMN besar seperti Karya-Karya dan Farmasi. 8. <i>Renewal Back Up Treaty</i> Reasuransi dengan perluasan pertanggungan, peningkatan reinsurance <i>commission</i>, re/co asuransi fakultatif secara <i>case by case</i> dan <i>no claim</i> bonus. 9. Dukungan program sistem TI secara komprehensif secara <i>online</i> antara Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Kantor Pemasaran. 10. Melakukan penyebaran risiko dengan <i>back up</i> fakultatif tambahan (untuk nilai penjaminan besar/dinilai memiliki risiko tinggi). 11. Terhadap kinerja <i>recovery</i> melakukan upaya <i>survey on the spot</i>, dan upaya-upaya hukum (Gugatan Perdata) sesuai dengan SOP dan hukum acara yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 5. Periodically conducting transfer of knowledge to Human Capital both new and existing workers so that the same understanding is found in the Branch Offices and Marketing Offices. 6. Optimizing the work function of the organizational structure in accordance with the main tasks and functions of each line up to the Branch Offices and Marketing Offices. 7. Developing cooperation with large SOE companies such as SOE companies in Construction Works (Karya-Karya) and in Pharmaceutical Sectors. 8. Renewing Re-Insurance Treaty Back-Up with extension coverage, increasing reinsurance commission, re-co of facultative insurance case by case and no claim bonus. 9. Comprehensive IT system program with online support between Head Office, Branch Offices and Marketing Offices. 10. Carrying out risk distribution with additional facultative back up (for large insurance values/considerably have high risk). 11. In terms of recovery performance, carrying out on-spot survey and legal efforts (Civil Lawsuit) in accordance with the applicable SOP and procedural law. |
|--|--|

B. Bidang Usaha Asuransi Umum/Non-Keuangan

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian target premi tahun 2018 sebagai berikut:

1. Penambahan PKS dengan perbankan untuk menambah sumber bisnis Asuransi Non Keuangan.
2. Peningkatan kompetensi SDM (*Human Capital*) baik untuk *product knowledge* maupun proses penanganan klaim. Hal ini akan menjaga kualitas akseptasi yang *prudent* dan sekaligus pelayanan klaim yang lebih baik, sehingga layanan kepada sumber bisnis akan senantiasa terjaga baik.
3. Mempertahankan dan/atau meningkatkan *share* pada *existing account*. *Existing account* adalah sumber bisnis yang kalau terus dijaga maka setiap tahun akan menjadi sumber bisnis Asuransi Non Keuangan.

B. General/Non-Financial Insurance Business

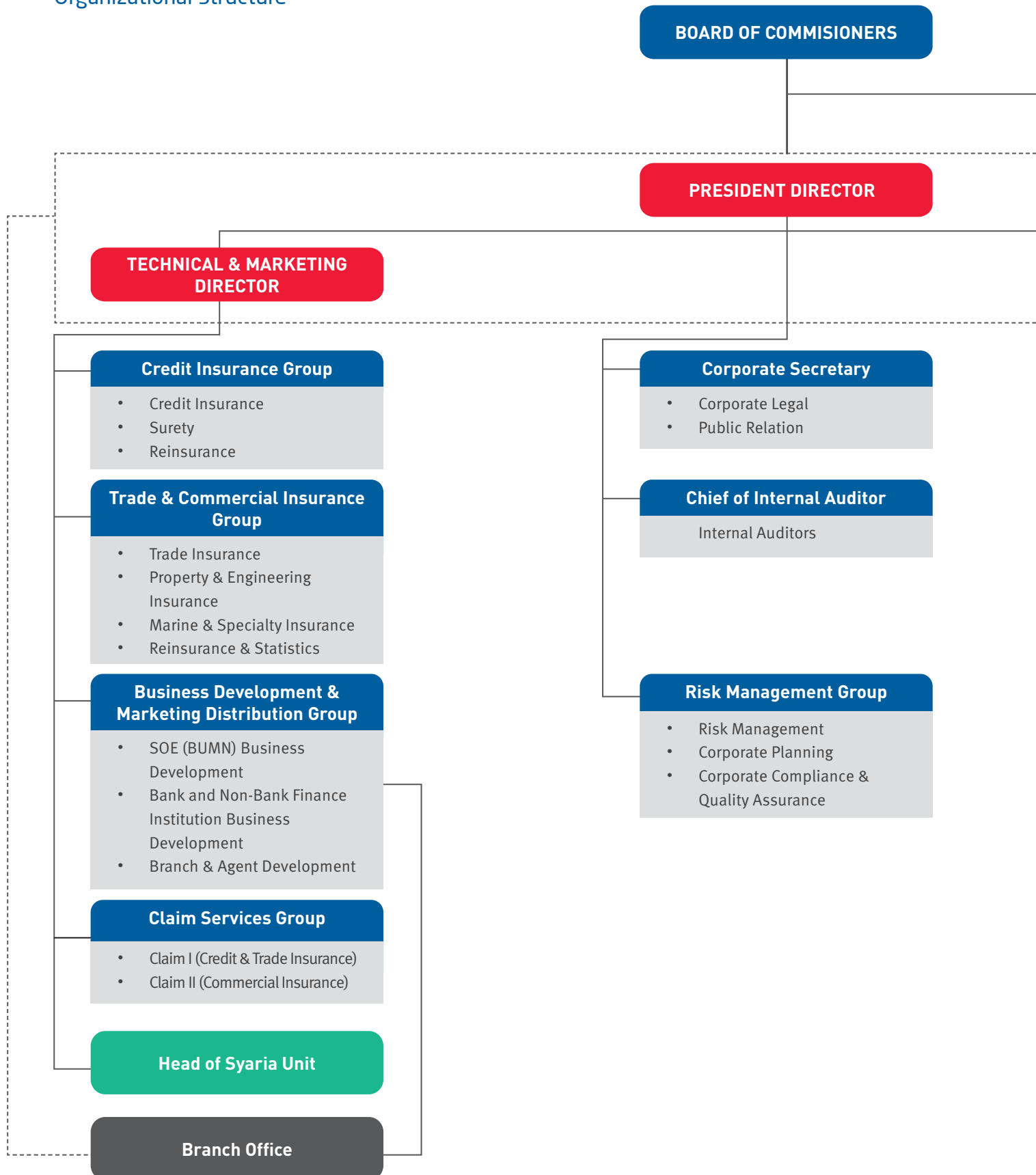
Efforts that have been made in achieving the premium target in 2018 are as follows:

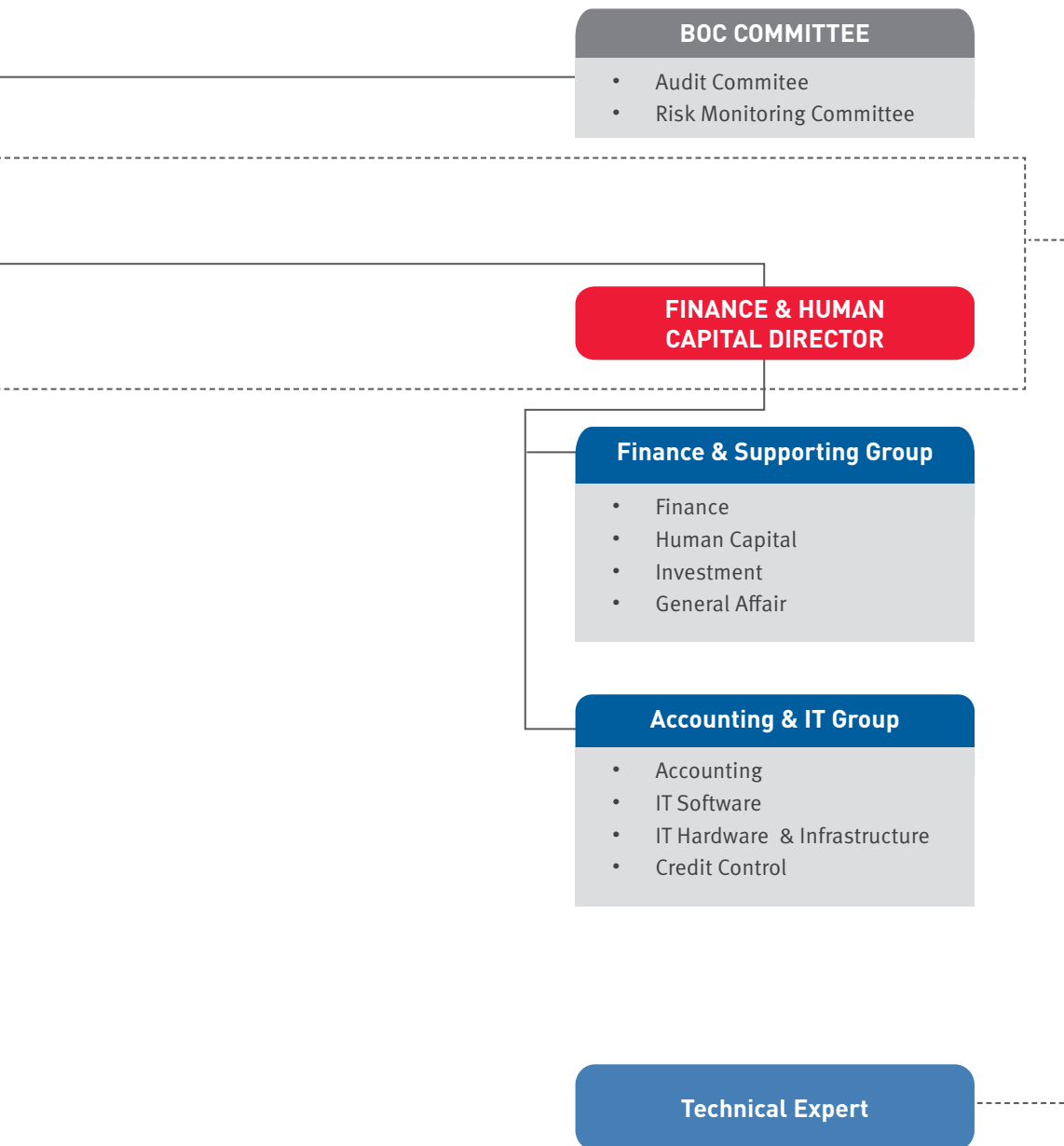
1. Additional cooperation agreements with banks to increase sources of business for Non-Financial Insurance.
2. Enhancing human capital competence in terms of product knowledge and claims handling processes. This will maintain prudent acceptability and better service claims, so that services to business sources will always be well-maintained.
3. Maintaining and/or increasing shares in existing accounts. Existing accounts are sources of business which if well-maintained will become sources of business for Non-Financial Insurance every year.



Struktur Organisasi

Organizational Structure







Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Culture

Visi Perusahaan

Vision of the Company

Menjadi perusahaan asuransi keuangan yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi.

To become a leading and reliable Financial Insurance company in Indonesia by providing technology-based integrated services.

Misi Perusahaan

Mission of the Company

01

Berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan prima serta nilai tambah kepada *stakeholders* melalui inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkesinambungan;

Highly committed to providing prime and value-added services to stakeholders through continuous product innovation and information technology department;

02

Memperoleh hasil underwriting yang terus meningkat melalui Asuransi Keuangan, Asuransi Umum dan Asuransi Syariah;

To achieve a continuously increasing underwriting income through Financial Insurance, General Insurance, and Sharia Insurance;

03

Meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia yang profesional secara berkelanjutan.

To sustainably improve the competency and productivity of professional human capital.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Budaya perusahaan merupakan salah satu identitas dari Asei yang dituangkan untuk senantiasa membangun dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan. Nilai-nilai cerminan budaya perusahaan sebagai budaya kerja yang harus dijalankan oleh seluruh insan Asei meliputi *Customer Satisfaction*, *Innovative* dan *Solid* atau dapat disingkat sebagai CIS.

Corporate culture is one of the identities of Asei set forth to always build and grow customer trust. It consists of values of the company's cultural reflection serving as a work culture that must be carried out by all Asei's People which include Customer Satisfaction, Innovative, and Solid, or can be abbreviated as CIS.

C

Customer Satisfaction

Memberikan pelayanan prima sesuai harapan pelanggan.
Providing excellent services as expected by all customers.

I

Innovative

Melakukan pembaruan terus-menerus.
Continuous innovations.

S

Solid

Kerjasama yang kuat.
Solid cooperation

CIS merupakan komitmen Asei untuk selalu membangun dan menjaga kepercayaan pelanggan, bergerak dinamis melalui inovasi-inovasinya dan menjaga kerjasama dan kekompakan.

CIS is Asei's commitment to always build and maintain customer trust, move dynamically through its innovations and maintain cooperation and cohesiveness.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile





Dari Kiri ke Kanan

From Left to Right

Amrizal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Robert Tampubolon

Komisaris
Commissioner

Untung Hadi Santosa

Komisaris Utama
President Commissioner

Kusnindar

Komisaris
Commissioner



Untung Hadi Santosa

Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir di Pati pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Nasional Jakarta Jurusan Ekonomi tahun 1987 dan dilanjutkan pendidikan di IPWI Jakarta Jurusan Megister Manajemen Akuntansi pada tahun 2000, serta gelar Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI pada tahun 2013. Dalam perjalanan karirnya, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero). Beliau juga sempat menjabat sebagai Direktur Pemasaran Korporasi, dan juga sebagai Plt. Direktur Utama PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero). Mulai tanggal 8 Februari 2019, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Asei.

Born in Pati in 1958. He graduated from Universitas Nasional Jakarta majoring in Economics in 1987 and completed his master's degree education at IPWI Jakarta majoring in Accounting Management in 2000, and also earned the title of Adjunct Indonesian Insurance Experts (AAAIK) from AAMAI in 2013. In the course of his career, he once served as Head of Branch Office of PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero). He also served as Director of Corporate Marketing and Acting President Director of PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero). As of February 8, 2019, he has been the President Commissioner of Asei.



Robert Tampubolon

Komisaris
Commissioner

Lahir di Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tahun 1971. Menyelesaikan pendidikannya di Universitas HKBP Nommensen jurusan Akuntansi pada tahun 1995 dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia (1999) dengan mengambil jurusan Studi Kebijakan Administrasi Bisnis. Mengawali karir di PT Reasuransi Internasional Indonesia pada tahun 1996 sebagai staff hingga sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategis dan sebagai komisaris PT Asuransi Asei Indonesia sejak tanggal 17 November 2016. Beberapa sertifikasi yang dimiliki saat ini antara lain QIA, AAAIK, AAIK, CIP, ICPU, AAIS, CPLHI dan ICBU Indonesia.

Born in Serdang Bedagai, North Sumatra in 1971. He graduated from Universitas HKBP Nommensen majoring in Accounting in 1995, and continued his study at Universitas Indonesia in 1999 with a major in Business Administration Policy Studies. He started his career with PT Reasuransi Internasional Indonesia in 1996 as a staff member until he currently serves as Risk Management and Strategic Planning Division Head and also serves as Commissioner in PT Asuransi Asei Indonesia since 17 November 2016. He also holds a variety of certifications including: QIA, AAAIK, AAIK, CIP, ICPU, AAIS, CPLHI and ICBU.



Kusnindar

Komisaris
Commissioner

Lahir di Blitar pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya tahun 1982. Mengawali karir tahun 1984 pada Departemen Keuangan RI. Pernah menempati posisi sebagai Pj. Kasie Dokumentasi dan Pelaporan, dan kemudian sebagai Kepala Sub Direktorat Jasa Pembiayaan. Tahun 2002 bertugas di Kementerian BUMN sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konsultan Konstruksi, pernah juga menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Perencanaan, Konstruksi, dan Logistik III B, dan juga sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Primer, serta sebagai Analis di Kementerian BUMN. Pada tahun 2014 sampai dengan saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Asei.

Born in Blitar in 1958. He graduated from the Faculty of Economics, Universitas Brawijaya and earned his Bachelor's degree in 1982. He began his career in 1984 with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. He once served as Documentation and Reporting Division Head, and then as Head of Funding Services Sub-Directorate. In 2002 he served in the Ministry of State-Owned Enterprises as Head of Planning, Construction, and Logistics IIIB Business Unit, and also as Assistant Deputy of Primary Industry Business Unit, and as Analyst for the Ministry of SOEs. Since 2014 to date he has been the Commissioner of Asei.



Amrizal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir di Padang pada tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan S1 di IAI Al Aqidah Jurusan Penyiaran Islam pada tahun 2006, dan memulai karir pada tahun 2004 sebagai Pembina pada Program Pembinaan dan Pelatihan Pengembangan Ekonomi Mikro di Yayasan Al-Amin Dharma Mulia di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Amin (LKMS). Pada tahun 2008 bertugas di Yayasan Al Amin Dharma Mulia sebagai Ketua Umum, dan terakhir menjabat sebagai Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Tekno Syariah khusus di bidang pembiayaan usaha kecil dan mikro. Pada tahun 2014 sampai dengan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Asei.

Born in Padang, 1964. He completed his Bachelor's degree in IAI Al Aqidah majoring in Islamic Broadcasting in 2006. He started his career in 2004 as Coach in the development and training program for microeconomics development in Yayasan Al-Amin Mulia Dharma (Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Amin/LKMS). In 2008 he served as Chairman of Yayasan Al Amin Mulia Dharma, and lastly he served as an independent commissioner in PT PNM Tekno Syariah especially in the field of micro and small enterprise financing. Since 2014 to date he has been the Independent Commissioner of Asei.



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Dari Kiri ke Kanan

From Left to Right

Erickson Mangunsong

Direktur Teknik dan Pemasaran
Technical and Marketing Director

Eko Supriyanto Hadi

Direktur Utama
President Director

David Sy

Plt. Direktur SDM & Keuangan
Acting Director of HR & Finance



Eko Supriyanto Hadi

Direktur Utama
President Director

Lahir di Jakarta pada tahun 1966. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indonesia pada tahun 1994 dan dilanjutkan pendidikan Magister Manajemen jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 2013. Beliau mengawali karirnya di PT Reasuransi International Indonesia sebagai Kepala Seksi Internal Auditor dan menempati beberapa posisi jabatan sebagai Kepala Bagian serta Kepala Divisi. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Reasuransi International Indonesia dan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Mulai tanggal 8 Februari 2019, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Asei.

Born in Jakarta in 1966. He completed his Bachelor's degree education at the University of Indonesia in 1994 and then earned his Master's degree in Management majoring in Financial Management in 2013. He began his career at PT Reasuransi International Indonesia as Internal Auditor Department Head and held several positions as Department Head and Division Head. He also served as Finance Director at PT Reasuransi International Indonesia and PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Since 8 February 2019, he has been the President Director of Asei.



Erickson Mangunsong

Direktur Teknik dan Pemasaran
Technical and Marketing Director

Lahir di Jakarta pada tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Gunadarma tahun 1994 dan dilanjutkan pendidikan *Post Graduate Diploma* di Glasgow Caledonian University pada tahun 1998 serta dilanjutkan pendidikan S2 di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Internasional. Beliau mengawali karirnya di PT Asuransi Astra Buana sebagai Kepala Departemen Underwriting Properti, Minyak dan Gas, dan pernah juga menjabat sebagai *Executive Director* PT Adonai Pialang Reasuransi. Mulai tanggal 8 Februari 2019 beliau menjabat sebagai Direktur Teknik dan Pemasaran Asei.

Born in Jakarta in 1969. He completed his Bachelor's degree education at Gunadarma University in 1994 and continued to complete his Post Graduate Diploma education at Glasgow Caledonian University in 1998 and his Master's degree education at Universitas Indonesia majoring in International Business Administration. He began his career at PT Asuransi Astra Buana as Head of Property, Oil and Gas Underwriting Department, and had also served as Executive Director of PT Adonai Pialang Reasuransi. Since 8 February 2019, he has been the Technical and Marketing Director of Asei.



David Sy

Plt. Direktur SDM & Keuangan
Acting Director of HR & Finance

Lahir di Lintau, Sumatera Barat pada tahun 1965. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Andalas Padang tahun 1990 dan dilanjutkan pendidikan Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta pada tahun 2001. Beliau mengawali karirnya di PT Reasuransi International Indonesia dengan menempati beberapa posisi antara lain sebagai Kepala Departemen Akuntansi Teknik, Kepala Departemen Akuntansi Keuangan, Auditor SPI, Kepala Departemen Akuntansi & Keuangan Syariah, Kepala Departemen Investasi & Keuangan, Kepala Departemen Penyelesaian Utang Piutang serta Kepala Divisi Keuangan. Mulai tanggal 01 Juli 2019 beliau menjabat sebagai Plt. Direktur SDM & Keuangan Asei (dalam proses *fit and proper* oleh Otoritas Jasa Keuangan).

Born in Lintau, West Sumatra in 1965. He completed his bachelor's degree education at Andalas University Padang in 1990 and earned his Master of Management at PPM Institute of Management Jakarta in 2001. He began his career in PT Reasuransi International Indonesia by occupying several positions including as Technical Accounting Department Head, Finance and Accounting Department Head, SPI Auditor, Islamic Accounting & Finance Department Head, Investment & Finance Department Head, Accounts Receivable Settlement Department Head, and Finance Division Head. Since July 1, 2019, he has been the Asei's Acting Director of HR & Finance (in the fit and proper process by the Financial Services Authority).



Profil *Group Head*

Group Heads' Profile



**Marah Kerma M
Manurung**

**Agung Budi
Setiawan**

Tranggana Nadir

**Seskohadi
Adhiekusumo**

Emir Izad

Tranggana Nadir

Kepala Sekretaris Perusahaan
Chief of Corporate Secretary

Lahir di Bandar Lampung, merupakan Lulusan Fakultas Hukum di Universitas Lampung Jurusan Hukum Bisnis dan pendidikan Magister Kenotariatan dari Universitas Jayabaya. Sebelum bergabung di Asei, beliau pernah bekerja di Bank Bukopin. Beliau memperoleh gelar profesi Advokat dari PERADI pada tahun 2011. Bergabung di Asei sejak tahun 2001 dan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan, Kepala Bagian SDM, Kepala Divisi Pengembangan Korporasi. Pada tahun 2014 beliau juga sempat bergabung dengan Tim Pembentukan Indonesia Re (Reasuransi Indonesia Utama), dan saat ini menjabat sebagai *Chief of Corporate Secretary*.

Born in Bandar Lampung, a graduate of the Faculty of Law of Universitas Lampung majoring in Business Law and his Master of Notary Program in Jayabaya University. Prior to joining Asei, he had worked at PT Bank Bukopin. He earned his Advocate professional title from PERADI in 2011. He joined Asei in 2001 and once served as Legal Department Head, Planning and Development Department Head, HC Department Head, Corporate Development Division Head. In 2014 he was a member of the Formation Team of Indonesia Re (Reasuransi Indonesia Utama), and currently serves as *Chief of Corporate Secretary*.



Tauchid Pradana

Siti Mulyanti

Agus Triyogo

Wahyudin

Joni Junarto

Agus Triyogo

Chief of Internal Auditor

Chief of Internal Auditor

Lahir di Padang pada tahun 1965, merupakan lulusan Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto, sarjana Fakultas Ekonomi tahun 1988. Sebelum bergabung di Asei, beliau pernah bekerja di PT Wijaya Karya (Persero) dan Bank Indonesia-Jakarta. Beliau Bergabung di Asei mulai tahun 2001 di Bagian Umum & Personalia. Beberapa posisi jabatan yang pernah ditempati antara lain sebagai Kepala Bagian SDM Kantor Pusat, Kepala Bagian Pemasaran Korporasi, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan, Wakil Kepala Cabang KCU Jakarta, Kepala Bagian Umum, Kepala Bagian Pengembangan Pegawai, Kepala Bagian Pengembangan Kantor Cabang. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum dan Kepala Divisi Akuntansi. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Chief of Internal Auditor*.

Born in Padang in 1965, graduated from the Faculty of Economics of Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto in 1988. Prior to joining Asei, he had worked at PT Wijaya Karya (Persero) and Bank Indonesia-Jakarta. He joined Asei in 2001 in the General Affairs & Personnel Department. Several positions he held included Head Office's HC Department Head, Corporate Marketing Department Head, Planning and Development Department Head, Deputy Head of KCU Jakarta Branch, General Affairs Department Head, Employee Development Department Head, Branch Office Development Department Head. He also served as HC and General Affairs Division Head and Accounting Division Head. He currently holds the position of Chief of Internal Auditor.



Joni Junarto

Risk Management Group Head

Risk Management Group Head

Lahir di Bandung tahun 1965, merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang. Memulai karir di Asei di Unit Kerja Bagian Usaha Lain di Kantor Pusat tahun 1992. Memiliki pengalaman baik di operasional maupun supporting dengan penempatan kerja antara lain sebagai Kepala Bagian Investasi, Kepala Cabang Pekanbaru, Kepala Cabang Medan, Kepala Bagian Asuransi Ekspor, Kepala Cabang Jakarta 2, Kepala Divisi Asuransi Ekspor dan Kredit, Kepala Cabang Utama, Kepala Cabang Tangerang, dan sebagai Kepala Divisi Asuransi Kredit & Penjaminan. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Risk Management Group Head*.

Born in Bandung in 1965, he graduated from the Faculty of Economics, Universitas Andalas, Padang. Started his career at Asei in the Head Office's Other Business Unit in 1992. He has experience both in operations and supporting with work placements including as Investment Department Head, Head of Pekanbaru Branch, Head of Medan Branch, Export Insurance Department Head, Head of Jakarta Cabanag 2, Export and Credit Insurance Division Head, Head of Main Branch, Head of Tangerang Branch, and Credit & Guarantee Insurance Division Head. He currently holds the position of Risk Management Group Head.

Emir Izad

Finance and Supporting Group Head

Finance and Supporting Group Head

Lahir di Medan tahun 1977, merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi angkatan tahun 1995. Bergabung di Asei sejak tahun 2001 di Kantor Cabang Medan sebagai Staf Administrasi dan Keuangan. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan, Kepala Seksi CRM, dan Kepala Seksi Teknik dan Pemasaran di Kantor Cabang Medan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Akuntansi Kantor Pusat, dan tahun 2012 diangkat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Pada tahun 2014 beliau juga sempat bergabung dengan Tim Pembentukan Indonesia Re (Reasuransi Indonesia Utama), dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi SDM dan Umum. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Finance and Supporting Group Head*.

Born in Medan in 1977, graduated from the Faculty of Economics of Universitas Sumatra Utara, majoring in Accounting, in 1995. He joined Asei since 2001 at the Medan Branch Office as Administrative and Financial Staff. He once served as Administration and Finance Department Head, CRM Department Head, and Engineering and Marketing Department Head at Medan Branch Office. He also served as Head Office's Accounting Department Head and in 2012 was appointed as Finance and Accounting Division Head. In 2014 he was a member of the Formation Team of Indonesia Re (Reasuransi Indonesia Utama) and once served as HC and General Affairs Division Head. He currently holds the position as Finance and Supporting Group Head.

Agung Budi Setiawan

Credit Insurance Group Head

Credit Insurance Group Head

Lahir di Padang, merupakan lulusan Jurusan Teknik Sipil Universitas Parahyangan Bandung dan Magister Bisnis Institut Teknologi Bandung. Mengawali karirnya di Asei sejak November 2001 dengan penempatan pertama di Kantor Cabang Bandung. Sebelum di Asei, beliau pernah bekerja di perusahaan jasa konstruksi dan beberapa perusahaan keuangan di Indonesia, seperti Indofutop, Bank

Born in Padang, he graduated from Civil Engineering Department of Universitas Parahyangan, Bandung and Master of Business of Institut Teknologi Bandung. Started his career with Asei since November 2001 with the first placement at the Bandung Branch Office. Prior to working with Asei, he had worked in construction services companies and several financial companies in Indonesia,

BRI, Bank Danamon. Selama di Asei, posisi yang pernah ditempati yaitu sebagai Kepala Bagian Asuransi Ekspor KCU Jakarta, Kepala Bagian Underwriting Asuransi Kredit Kantor Pusat, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Bagian Pemasaran dan Pengembangan Asuransi Ekspor Kantor Pusat, Kepala Divisi Klaim dan Subrogasi, Wakil Kepala Cabang KCU Jakarta, Kepala Unit Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Kepala Sekretaris Perusahaan, Kepala Cabang KCU Jakarta, Kepala Divisi Penagihan, dan Kepala Divisi Asuransi Kredit dan Penjaminan. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Credit Insurance Group Head*.

such as Indofutop, Bank BRI, Bank Danamon. During his time in Asei, he held several positions including KCU Jakarta Export Insurance Department Head, Head Office's Credit Insurance Underwriting Division Head, Suretyship Division Head, Head Office's Marketing and Export Development Division Head, Claims and Subrogation Division Head, Deputy Head of KCU Jakarta Branch, Business Planning & Development Unit Head, Head of Corporate Secretary, Head of KCU Jakarta Branch, Billing Division Head, and Credit and Guarantee Insurance Division Head. He currently holds the position of Credit Insurance Group Head.

Marah Kerma M. Manurung

Trade and Commercial Insurance Group Head

Trade and Commercial Insurance Group Head

Lahir di Tarutung tahun 1971, memperoleh gelar S1 dari Universitas Padjajaran Bandung dan S2 Magister Manajemen dari ABFI Institute Perbanas Jakarta. Memiliki pengalaman di asuransi lebih dari 20 tahun dengan spesialisasi di bidang reasuransi, pemasaran dan asuransi keuangan. Sebelum bergabung di Asei, beliau juga sempat berkarir di Asuransi Central Asia, Vitasia Ltd HK dan Asuransi Samsung Tugu dengan spesialisasi di bidang reasuransi. Sebelum mengemban jabatan sekarang, beliau telah dipercaya untuk memegang beberapa jabatan seperti Kabag Treaty, Kepala Divisi Reasuransi sekaligus merangkap Plh Sekretaris Perusahaan, Kepala Cabang Utama Jakarta dan Kepala Divisi Pemasaran. Beberapa sertifikasi yang dimiliki saat ini antara lain AAAIK, ANZIIF Associate, CRMO dan CRMP. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Trade and Commercial Insurance Group Head*.

Born in Tarutung in 1971, earned his Bachelor's degree from Universitas Padjajaran in Bandung and Master's degree in Management from ABFI Institute Perbanas Jakarta. More than 20 years of insurance experience with specializations in reinsurance, marketing and financial insurance. Before joining Asei, he also had a career in Central Asia Insurance, Vitasia Ltd. HK and Samsung Tugu Insurance with specialization in reinsurance. Before taking up his current position, he was entrusted with holding several positions such as the Head of the Treaty Division, the Head of the Reinsurance Division and concurrently the Corporate Secretary, Head of the Jakarta Main Branch and Head of the Marketing Division. Some of the certifications currently held include AAAIK, ANZIIF Associate, CRMO and CRMP. He currently holds the position of Trade & Commercial Insurance Group Head.

Seskohadi Adhiekusumo

Claim Services Group Head

Claim Services Group Head

Lahir di Bandung pada tahun 1965, merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila pada tahun 1988. Bergabung di Asei tahun 1992 sebagai Pemasar Asuransi Ekspor. Pada tahun 1997 pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya dan jabatan-jabatan selanjutnya antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Penjaminan, Kepala Divisi Asuransi Umum, Kepala Divisi Pemasaran, Kepala Divisi Suretyship, Kepala Satuan Pengawasan Internal, Kepala Cabang Utama, Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Kepala Divisi Perencanaan,

Born in Bandung in 1965, graduated from the Faculty of Economics of Universitas Pancasila in 1988. He joined Asei in 1992 as Export Insurance Marketer. In 1997 he served as Surabaya Branch Head and subsequent positions included Guarantee Department Head, General Insurance Division Head, Marketing Division Head, Suretyship Division Head, Internal Supervision Unit Head, Head of Main Branch, Risk Management and Compliance Division Head, Planning, Business and Product Development Division Head, Claims and Reinsurance Division Head, Billing Division Head, and



Pengembangan Usaha dan Produk, Kepala Divisi Klaim dan Reasuransi, Kepala Divisi Penagihan, dan Kepala Divisi Teknologi Informasi. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Claim Services Group Head*.

Information Technology Division Head. He currently holds the position of Claim Services Group Head.

Siti Mulyanti

Accounting & IT Group Head

Accounting & IT Group Head

Lahir di Bandung, merupakan lulusan STMIK Gunadarma jurusan Manajemen Informatika. Sebelum bergabung di Asei, beliau pernah bekerja di PT Indomobil Sukses International Tbk dan PT Indo-Eds Daya. Beliau bergabung di Asei mulai tahun 2008 di Bagian Teknologi Informasi. Beberapa posisi jabatan yang pernah ditempati antara lain sebagai Kepala Bagian Perangkat Lunak, Kepala Bagian Akuntansi, Kepala Divisi Teknologi Informasi. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Accounting & IT Group Head*.

Born in Bandung, a graduate of STMIK Gunadarma majoring in Information Management. Prior to joining Asei, she had worked at PT Indomobil Sukses International Tbk and PT Indo-Eds Daya. She joined Asei in 2008 in Information Technology Department. Several positions she has held include Software Department Head, Accounting Department Head, and Information Technology Division Head. She currently serves as Accounting & IT Group Head.

Tauchid Pradana

Business Development & Marketing Group Head

Business Development & Marketing Group Head

Lahir di Jakarta, merupakan lulusan Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi tahun 1992. Sebelum bergabung di Asei, beliau pernah bekerja di PT Phillips Ralin Electronic Jakarta. Beliau bergabung di Asei mulai tahun 1993 di Divisi Pemasaran Bagian Pemasaran dan Pengembangan Produk. Beliau juga pernah menempati jabatan sebagai Kepala Bagian Pemasaran di Kantor Cabang Utama Jakarta. Saat ini beliau menduduki jabatan sebagai *Business Development & Marketing Group Head*.

Born in Jakarta, a graduate of Trisakti University with a Bachelor's degree from the Economics Faculty in 1992. Prior to joining Asei, he had worked at PT Phillips Ralin Electronic Jakarta. He joined Asei in 1993 in Marketing Division's Marketing and Product Development Department. He also held a position as Head of Marketing at the Jakarta Main Branch Office. He currently serves as Business Development & Marketing Group Head.

Wahyudin Rahman

Head of Sharia Unit

Head of Sharia Unit

Lahir di Jakarta tahun 1985, merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Manajemen Risiko dan Asuransi pada tahun 2008. Mengawali karirnya di industri perasuransian pada tahun 2007 dan mulai bergabung dengan Asei pada tahun 2012 sebagai Kepala Pemasaran Syariah. Mulai tahun 2014 sampai dengan saat ini beliau dipercaya untuk menduduki jabatan sebagai Head of Sharia Unit. Beberapa sertifikasi yang dimiliki saat ini antara lain AAAIK, AAIK, AIIS dan QIP.

Born in Jakarta in 1985, graduated from the Institute of Risk Management and Insurance (Sekolah Tinggi Manajemen Risiko dan Asuransi) in 2008. He began his career in the insurance industry in 2007 and first joined Asei in 2012 as Sharia Marketing Head. Since 2014 to date he has been trusted as Sharia Unit Head. Some of the certifications he currently holds include AAAIK, AAIK, AIIS and QIP.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Asei terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan strategi dan kebijakan pelatihan SDM. Pengelolaan sumber daya manusia di Asei pada tahun 2018 difokuskan pada peningkatan kompetensi SDM untuk mendorong pencapaian kinerja unggul.

Sejalan dengan tata nilai perusahaan, Asei berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi, keahlian, dan kepribadian insan Asei sebagai aset perusahaan yang bernilai. Dengan kesiapan SDM yang berkualitas, Perseroan akan tumbuh dan mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan. Perseroan juga memastikan pengembangan kompetensi pegawai dilakukan tanpa membedakan latar belakang, ras, gender, agama, umur ataupun golongan. Setiap pegawai berhak mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi sesuai dengan posisi atau jabatannya. Untuk menjalankan aktivitas bisnis, Perseroan didukung dengan komposisi personil sebagai berikut:

Asei continues to be committed to continuously improving the quality of human capital through the development of HC training strategies and policies. HC management at Asei Insurance in 2018 was focused on improving HC competencies to encourage the achievement of superior performance.

In line with the Company's values, Asei is committed to developing the competence, expertise and personality of Asei's People as valuable corporate assets. With the readiness of qualified human capital, the Company will grow and be able to provide added value on an ongoing basis. The Company also ensures that employee competency development is carried out regardless of background, race, gender, religion, age or class. Every employee has the right to take part in competency improvement training in accordance with his/her position or title. To carry out business activities, the Company is supported by the following composition of personnel:

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2018

Total Employees by Educational Level in 2018

Jenjang Pendidikan Educational Level	Jumlah Pegawai Total Employees	
	2017	2018
Sarjana Strata 2 Master's Degree	39	30
Sarjana Strata 1 / Diploma 4 Bachelor's Degree / 4-Year Diploma	297	255
Diploma 3 3-Year Diploma	21	15
Kejuruan/SLTA/Setara Vocational School/Senior High School/Equivalent	14	12
Total	371	312



Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Pemegang Saham Asei adalah sebagai berikut:

- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) sebagai induk usaha Asei sebesar 99,998%;
- Koperasi Pegawai ASEI sebesar 0,002%.

Asei belum mencatatkan sahamnya di pasar modal. Dengan demikian, tidak terdapat laporan tentang kronologis pencatatan saham dan kronologis pencatatan efek lainnya dalam Laporan Tahunan ini.

Asei Shareholders are as follows:

- PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) as the holding company of Asei as much as 99.998%;
- ASEI Employee Cooperative as much as 0.002%.

Asei has not listed its shares on the capital market. Therefore, there is no report on the chronology of stock listing and the listing of other securities in this Annual Report.

Nama dan Alamat Lembaga Penunjang

Name and Address of Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek Share Registrar			
Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia	P :+62 21 515 2855 F :+62 21 5299 1199	helpdesk@ksei.co.id

Kantor Akuntan Publik Public Accountants Firm			
Kantor Akuntan Publik Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf & Aryanto	Plaza ASIA, Level 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 Indonesia	P :+62 21 5140 1340 F :+62 21 5140 1350	inquiry@rsm.id

Perusahaan Pemeringkat Credit Rating Agency			
PT Fitch Ratings Indonesia	DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403, Jl. Prof.Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	P :+62 21 2988 6800	indra.kompono@fitchratings.com

Kantor Cabang

Branch Offices



Kantor Cabang Utama Jakarta

Jakarta Main Branch Office

Gedung Menara Kadin Indonesia Lt.21
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950
Telp. (021) 5790 3737
Fax. (021) 5790 4031-32
E-mail : asej-jkt@asei.co.id

Kantor Cabang Medan

Medan Branch Office

Jl. Sei Serayu No. 117
Medan
Telp. (061) 88802340 Fax. (061) 88802341
Email : asej-mdn@asei.co.id

Kantor Cabang Pekanbaru

Pekanbaru Branch Office

Komplek Perkantoran Grand Sudirman Blok A No. 6
Jl. Datuk Setia Maharaja (d/h) Jl. Parit Indah, Pekanbaru
Telp. (0761) 7891704 Fax. (0761) 7891704
Email : asej-pekanbaru@asei.co.id

Kantor Cabang Palembang

Palembang Branch Office

Komplek Taman Harapan Indah Blok B No.6
Jl. Letda A. Rozak, Palembang
Telp. (0711) 5625010 / 5625011
Fax. (0711) 5625012
Email : asej-palembang@asei.co.id

Kantor Cabang Tangerang

Tangerang Branch Office

Jl. Raya Serpong No. 39/5817
WTC Matahari Serpong, Tangerang, Banten 15326
Telp. (021) 53166281 / 53166283 / 53166284 / 35837173
Fax. (021) 53166282
Email : asej-tgr@asei.co.id

Kantor Cabang Jakarta III

Jakarta III Branch Office

Ruko Sinpasa Blok C No. 01
Jl. Boulevard Selatan, Summarecon, Bekasi
Telp. (021) 28519978 / 28519979 / 28519980
Fax. (021) 88863608
Email : asej-jkt3@asei.co.id

Kantor Cabang Makassar

Makassar Branch Office

Jl. AP. Pangeran Pettarani
Komp. Rukan Bisnis Center Blok E No. 1
Makassar, Sulawesi Selatan 90132
Telp. (0411) 887788
Fax. (0411) 887799
Email : asej-mks@asei.co.id

Kantor Cabang Padang

Padang Branch Office

Jl. Ratulangi No. 5 Padang Sumatera Barat
Telp. (0751) 8951188 / 081281822467
Fax. (0751) 8951455
Email : asej-padang@asei.co.id



Kantor Cabang Bandung

Bandung Branch Office

eL Royale Hotel – Lantai 2
Jl. Merdeka No.2 Bandung 40111
Telp. (022) 8780 4700
Fax. (022) 8780 4705
E-mail : asej-bdg@asei.co.id

Kantor Cabang Semarang

Semarang Branch Office

Jl. Indra Prasta No 25 Semarang 50131
Telp. (024) 3583187/3587432
Fax. (024) 3583183
E-mail : asej-smg@asei.co.id

Kantor Cabang Yogyakarta

Yogyakarta Branch Office

Jl. A. M. Sangaji No. 79
Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta
Telp. (0274) 550865 / 08157647453 / 08157647439
Fax. (0274) 550865
Email : asej-yogya@asei.co.id

Kantor Cabang Surabaya

Surabaya Branch Office

Jl. Raya Gubeng No. 3, Surabaya
Telp. (031) 5042949 / 5042621 / 5042554
Fax. (031) 5042590
Email : asej-sby@asei.co.id

Kantor Cabang Malang

Malang Branch Office

Komplek Pertokoan
Jl. WR Supratman Kav C1 No. 9 (Depan SMPN 05 Malang)
Malang 65122
Telp. (0341) 346888 Fax. (0341) 336370
Email : asej-mlg@asei.co.id

Kantor Cabang Denpasar

Denpasar Branch Office

Jl. Tantular Barat No. 15 A
Denpasar, Bali
Telp. (0361) 3170204 Fax. (0361) 8421136
Email : asej-bali@asei.co.id

Kantor Cabang Manado

Manado Branch Office

Ruko Mega Smart Blok I No. 7
Jl. Pierre Tendean Boulevard, Manado 95111
Telp. (0431) 8881176 Fax. (0431) 8821860
Email : asej-manado@asei.co.id

Kantor Cabang Samarinda

Samarinda Branch Office

Komp. Ruko Grand Mahakam
No. F-10, Jl. Siradj Salman, Kelurahan Air Putih
Kecamatan Samarinda Ulu - Samarinda, Kalimantan Timur
Telp. (0541) 6526657 Fax. (0541) 6526657
Email : asej-smd@asei.co.id









04

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Kondisi Perekonomian dan Industri

Economic and Industrial Conditions

Perekonomian nasional tetap menunjukkan kinerja yang membaik dengan struktur lebih kuat didorong oleh permintaan domestik yang masih terjaga. Sepanjang triwulan III 2018, pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar 5,17% (*year-on-year/yoy*). Pertumbuhan ekonomi terutama didukung oleh kuatnya konsumsi domestik. Hal itu sejalan dengan berlanjutnya akselerasi investasi dan belanja pemerintah. Secara kumulatif, inflasi IHK sepanjang triwulan III 2018 tercatat 2,88,% (*yoy*) sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran inflasi sebesar 3,5+1% selama tiga tahun berturut-turut. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada periode laporan menurun, seiring dengan penurunan peningkatan defisit transaksi berjalan. Nilai tukar rupiah pada triwulan III 2018 melemah menjadi Rp14.929 per dolar AS, dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global seiring dengan masih tingginya tekanan eksternal.

The national economic performance continued to improve with a stronger structure spurred by maintained domestic demand. During the third quarter of 2018, economic growth reached 5.17% (*year-on-year / yoy*). This economic growth was mainly backed by strong domestic consumption. This was in line with the continued acceleration of investment and government spending. Cumulatively, CPI inflation during the third quarter of 2018 was recorded at 2.88% (*yoy*), making it able to support the achievement of the inflation target of 3.5 + 1% for three consecutive years. The Indonesia's Balance of Payments (BOP) in the reporting period decreased in line with the decrease in the current account deficit. The rupiah exchange rate weakened to Rp14,929 per US dollar in the third quarter of 2018, influenced by global economic uncertainty along with continued high external pressure.



Otoritas Jasa Keuangan mencatat sektor jasa keuangan Indonesia hingga akhir 2018 menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi yang berada pada level positif. Kinerja sektor jasa keuangan selama 2018 berjalan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan kredit per November 2018 yang tumbuh 12,05% yoy, serta diiringi tingkat kesehatan yang cukup baik tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan sebesar 23,32% serta rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* dan *net* perbankan tercatat masing-masing 2,67% dan 1,14%.

Pada Industri Keuangan Non Bank, pembiayaan yang disalurkan perusahaan pembiayaan tumbuh sebesar 5,14% yoy dengan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) berada pada level 2,83% (*gross*) dan 0,79% (*net*). Pembiayaan yang disalurkan melalui Fintech juga menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan nilai *outstanding* pembiayaan sebesar Rp3,9 triliun serta rasio NPF yang rendah yaitu 1,2%. Pada Industri Pasar Modal, penghimpunan dana di pasar modal masih cukup tinggi mencapai Rp162,3 triliun. Jumlah ini cukup positif di tengah tekanan ekonomi global.

The Financial Services Authority recorded that Indonesia's financial services sector until the end of 2018 showed a stable condition with intermediary performance at a positive level. The financial services sector in 2018 performed quite well. This can be seen from credit growth as of November 2018 by 12.05% yoy, coupled with a fairly good health level reflected in the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) of 23.32% and banking gross and net Non-Performing Loan (NPL) ratios were recorded at 2.67% and 1.14% respectively.

In the Non-Bank Financial Industry, financing channeled by finance companies grew 5.14% yoy with Non-Performing Financing (NPF) ratio of 2.83% (*gross*) and 0.79% (*net*). Financing channeled through Fintech also showed significant growth with an outstanding financing value of Rp3.9 trillion and low NPF ratio of 1.2%. In the Capital Market Industry, raising funds in the capital market was still quite high, reaching Rp162.3 trillion. This amount is quite positive amid the global economic pressures.

Segmen Usaha Business Segment

Sebagai bagian dari keseluruhan strategi bisnis Perusahaan, Asei memiliki 2 (dua) segmen usaha yaitu Asuransi Keuangan dan Asuransi Umum dengan berbagai macam varian produk.

As part of Company's business strategy, Asei has 2 (two) business segments namely Financial Insurance and General Insurance with various product variants.

I. Asuransi Keuangan

A. Asuransi Perdagangan

Asuransi Perdagangan adalah jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (Penjual/Bank/Institusi Keuangan Non Bank (INKB)) terhadap kemungkinan risiko kerugian akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari Pembeli/Importir atau Bank pembuka L/C yang disebabkan oleh risiko komersial dan/atau risiko politik. Jenis-jenis Produk Asuransi Perdagangan:

1. Asuransi Kredit Ekspor/*Export Credit Insurance* (ECI)
Asuransi yang memberikan perlindungan kepada Tertanggung (Eksportir) atas risiko tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan tagihan ekspor dari Importir yang disebabkan risiko komersial atau risiko politik.
2. Asuransi Kredit Perdagangan Domestic/*Domestic Credit Insurance* (DCI)

Jenis asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung (penjual) terhadap risiko kerugian

I. Financial Insurance

A. Trading Insurance

Trading Insurance is insurance that provides compensation to the Insured (Seller/Bank/ Non-Bank Financial Institution) against possible risk of loss due to non-receipt of any or all parts of payment from Buyer/Importer or L/C opening Bank caused by commercial and/or political risks.

Type of Trading Insurance Products

1. Export Credit Insurance (ECI)
An insurance which offers protection to an Insured (Exporter) against any losses as a result of default in payment by an Importer under an export agreement made between such exporter and importer, where such default in payment is due to any insured risks, i.e. commercial and political risks.
2. Domestic Credit Insurance (DCI)

An insurance which offers indemnity to an Insured (Seller) against any risk of losses resulted from

akibat tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan pembayaran dari pembeli didalam negeri (domestik) yang disebabkan oleh risiko komersial.

3. Asuransi Pembiayaan Tagihan Ekspor/*Export Bill Insurance* (EBI)

Asuransi yang memberikan perlindungan (proteksi) kepada bank yang mengambil alih (negosiasi) tagihan ekspor nasabah/debitur/eksportir terhadap wanprestasi dari pembeli luar negeri (Importir) yang disebabkan oleh risiko komersial dan/atau risiko politik. Asuransi ini disediakan untuk menjamin negosiasi Tagihan Ekspor untuk Wesel Ekspor atas dasar Usance LC dari *Issuing Bank*, *Document Against Acceptance* (DA), atau *Document Against Acceptance* (DP).

4. Asuransi Pembiayaan Tagihan Domestic/*Domestic Credit Insurance Financing* (DCIF)

Asuransi yang memberikan perlindungan kepada bank yang akan memberikan pembiayaan kepada nasabah/debitur/penjual terhadap kemungkinan risiko tidak diterimanya sebagian atau seluruh pelunasan dari pembeli didalam negeri (domestik) yang disebabkan risiko komersial.

B. Asuransi Kredit

Asuransi Kredit adalah jenis asuransi yang memberikan proteksi kepada bank/Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) atas risiko kegagalan debitur didalam melunasi fasilitas kredit atau pinjaman tunai (*cash loan*) yang diberikan oleh bank/LKNB.

Jenis-jenis Produk Asuransi Kredit:

1. Asuransi Kredit Produktif

a. Asuransi Kredit Modal Kerja (KMK) Aflopend
Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi pencairan kredit yang tidak bersifat *revolving* atau dapat dicairkan seluruhnya atau bertahap sehingga menurun mengikuti baki debitnya dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.

b. Asuransi Kredit Modal Kerja Transaksional (KMKT)
Proteksi yang diberikan atas risiko kerugian bank yang disebabkan karena debitur tidak

nonreceipt of any or all parts of payment from a domestic Buyer, due to any commercial risks.

3. Export Bill Insurance (EBI)

An insurance which offers protection to a Bank that negotiates export bills of a Customer/ Debtor/Exporter against the risk of default in payment by an Importer due to any commercial and/or political risks. This insurance is provided to guarantee negotiation of Export Bill for Export Notes on the basis of Usance LC from Issuing Bank, Document Against Acceptance (DA), or Document Against Payment (DP).

4. Domestic Credit Insurance Financing (DCIF)

An insurance which offers indemnity to a Bank against any commercial risks, specifically in a domestic bill takeover transaction for any Customer/Debtor/Seller to whom domestic transaction bill limit has been granted.

B. Credit Insurance

Credit Insurance is a type of insurance that provides protection to Banks/Non-Bank Financial Institutions on the risk of failure of the Debtor in paying-off the credit facility or cash loan provided by the Bank/Non-Bank Financial Institution.

Types of Credit Insurance Products:

1. Productive Credit Insurance

a. Aflopend Working Capital Credit Insurance:
A protection offered by Asei during the insurance period against any risk of losses suffered by a Bank, caused by the failure of a Debtor to repay its credit withdrawal because the debtor is unable to repay the credit disbursement that's not revolving or can be disbursed entirely or gradually so that it decreases following the debit level and such Debtor has been declared to be under the category of collectability 5 (loss/ uncollectible), in accordance with the regulation of Bank Indonesia as the loan collectability regulator.

b. Transactional Working Capital Credit Insurance
A protection provided by Asei against any risk of losses suffered by a Bank, caused by the



mampu melunasi sebagian atau seluruh KMKY yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang tercantum dalam surat akseptasi kredit. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan debitur gagal melaksanakan kontrak atau tidak menerima pembayaran dari pemberi kontrak.

c. Asuransi Kredit Modal Kerja *Revolving/ Rekening Koran*

Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi pencairan kredit yang bersifat revolving atau dapat dicairkan kapan saja sepanjang jangka waktu fasilitas dan plafon kredit masih tersedia dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.

d. Asuransi Kredit Investasi/*Project Financing*

Proteksi yang diberikan risiko kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru, atau relokasi proyek yang sudah ada dimana telah mempunyai proyeksi pendapatan yang mendukung pembayaran kewajiban angsuran selama jangka waktu kredit.

e. Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola *Executing*

Merupakan kredit perbankan yang diperuntukkan bagi debitur dengan pertanggungan tidak sampai kepada *end-user* (perorangan/kelompok).

f. Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola *Channeling*

Proteksi yang diberikan pada masa pertanggungan atas risiko kerugian yang diderita oleh bank/Tertanggung yang disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi penarikan kredit *linkage* pola *Channeling* yang dilakukannya dan debitur telah dinyatakan dalam kolektibilitas 5 (macet) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator kolektibilitas kredit.

failure of a Debtor to repay any or all parts of its matured Transactional Working Capital within the period as specified in the credit acceptance letter. Such insolvency is due to the Debtor's failure in performing the contract or non-payment by the contract principal.

c. Revolving Working Capital Credit/Current Account Insurance

A protection provided by Asei during the insurance period against any risk of losses suffered by a Bank, because the debtor is unable to repay the credit disbursement that is revolving or can be disbursed at any time during the facility period and as long as the credit plafon is still available and such debtor has been declared to be under the category of collectability 5 (loss/uncollectible), in accordance with the regulation of Bank Indonesia as the loan collectability regulator.

d. Project Financing

Protection afforded by medium/long term credit risk granted to (prospective) Debtors to finance capital goods and services required for rehabilitation, modernization, expansion, establishment of new projects, or existing project relocations which already have projected revenues Supporting the payment of installment obligations over the credit term.

e. Micro/Multipurpose Credit Insurance Executing Pattern

A banking credit intended for Debtors with no coverage to end-users (individuals/ groups).

f. Micro/Multipurpose Credit Insurance Executing Pattern

The protection granted during the coverage of the risk of loss suffered by the Bank/Insured due to the Debtor is unable to pay off the channeling pattern linkage credit withdrawal and the debtor has been declared in the collectibility of 5 (loss) in accordance with the provisions of Bank Indonesia as a regulator of collectibility of credit.

- g. Government Credit Insurance Program
The protection provided for the risk of bank loss because the debtor is unable to pay off the withdrawal of investment and/or working capital in order to support the implementation of the Government Program and the debtor has been declared in the collectibility of 5 (loss) in accordance with the provisions of Bank Indonesia as a regulator of collectibility of credit.



C. Penjaminan (*Surety Bond*)

Suatu bentuk perjanjian antara *Surety* dan *Principal*, dimana pihak pertama (*Surety*) memberikan jaminan untuk kepentingan pihak kedua (*Principal*) bagi kepentingan pihak ketiga (*Obligee*).

Jenis-jenis Produk Penjaminan:

1. *Suretyship*

Perjanjian tertulis antara perusahaan asuransi (*Surety*) dan *Principal* untuk menjamin kepentingan pihak pemilik proyek (*Obligee*), bahwa penerima pekerjaan (*Principal*) akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian pokok (kontrak) yang dibuat antara *Principal* dan *Obligee*.

Produk Jaminan *Suretyship*:

a. *Surety Bond*

Merupakan Jaminan antara perusahaan asuransi (*Surety*) dan *Principal* untuk menjamin kepentingan pihak pemilik proyek (*Obligee*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian pokok (kontrak). Jenis-jenis *Surety Bond* antara lain:

1. Jaminan Penawaran (*Bid Bond/BB*)

Merupakan jaminan yang digunakan untuk mengikuti *tender* sebagai salah satu persyaratan dokumen penawaran yang berisi jaminan *surety* untuk memberikan ganti rugi apabila *Principal* mengundurkan diri.

2. Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond/PB*)

Merupakan jaminan atas kesanggupan *Principal* untuk melaksanakan/ menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditetapkan.

3. Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond/APB*)

Merupakan jaminan yang digunakan pada saat *Principal* mengambil Uang Muka yang disediakan *Obligee* untuk memulai pekerjaannya. Berisi jaminan *Surety* untuk mengembalikan uang muka yang telah diterima *Principal* untuk melaksanakan pekerjaan apabila *Principal* gagal melaksanakan pekerjaan dan tidak dapat mengembalikan uang muka tersebut.

4. Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond/MB*)

Merupakan jaminan dari *Surety* terhadap

C. *Suretyship* (*Surety Bond*)

Is a form of agreement between *Surety* and *Principal*, where the first party (*Surety*) provides security for the interests of the second party (*Principal*) for the interests of third party (*Obligee*).

Type of *Suretyship* Products:

1. *Suretyship*

Written agreement between the insurance company (*Surety*) and *Principal* to guarantee the interests of the project owner (*Obligee*), that the employee (*Principal*) will fulfill its obligations in accordance with the principal agreement (contract) made between the *Principal* and *Obligee*.

Types of *Suretyship* Products:

a. *Surety Bond*

Assurance between the insurance company (*Surety*) and *Principal* to guarantee the interests of the project owner (*Obligee*) to fulfill its obligations in accordance with the principal agreement (contract).

Types of *Surety Bond* are:

1. Bid Security (*Bid Bond/BB*)

Is a guarantee that is used to participate in the tender as one of the requirements of the bidding document containing the *surety* guarantee to provide compensation if the principal resigns.

2. Performance Bond (*PB*)

Is a guarantee of the *Principal's* ability to execute/ complete the work in accordance with the established employment contract.

3. Advance Payment Bond (*APB*)

Is a guarantee used at the time the *Principal* takes the Advance provided by the *Obligee* to start its work. Includes *Surety's* guarantee to return the advance the *Principal* has received to perform the work if the *Principal* fails to perform the work and can not refund the deposit.

4. Maintenance Bond (*MB*)

Is a guarantee from *Surety* on the maintenance of the work completed by

- pemeliharaan atas hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh *Principal* sampai batas waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak.
5. Jaminan Sanggahan Banding (SB)
Surat jaminan yang berfungsi untuk menjamin keseriusan penyedia dalam memberikan surat sanggah banding akibat ketidakpuasan terhadap jawaban sanggahan dari Kelompok Kerja ULP.
 6. Jaminan Pembayaran Sisa Anggaran/ SP2D/ *Progress Payment*
Jaminan kepada *Obligee*/Penerima Jaminan Pemerintah yang mengeluarkan uang sisa anggaran berdasarkan anggaran pemerintah untuk dibayarkan kepada *Principal*/Terjamin yang belum menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai kontrak.
 7. Jaminan Progres Pekerjaan
Merupakan jaminan kewajiban *Principal* atas pekerjaan/prestasi yang belum diselesaikan namun pembayaran telah dilakukan oleh *Obligee*/Penerima Jaminan.
 8. *Customs Bond*
Jaminan atas pungutan Negara dalam bentuk Bea Masuk (BM), Bea Masuk Tambahan (BMT), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPn-BM) serta pajak yang dipungut oleh Bendahara Negara atas kegiatan usaha yang berkaitan dengan ekspor/impor (Pph Pasal 22) yang pembebanannya diberikan kepada produsen barang-barang untuk diekspor kembali. Adapun jenis-jenis *customs bond* antara lain :
 - a. Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE)
 - b. Kawasan Berikat (KB)
 - c. Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK)
 - d. Impor Sementara (OB-23)
 - e. *Vooruitslag*
 - f. Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean (SPTNP)/ Nota Pembetulan dari Bea Cukai (Notul)
 - g. Tempat Penimbunan Sementara (TPS)
 - h. Angkut Lanjut
 - i. Perusahaan Jasa Titipan (PJT)
 - j. *Customs Bond* lainnya
 9. *Excise Bond*
Jaminan atas pungutan Negara yang dikenakan terhadap produsen dan importir barang kena cukai (BKC) yang
- the Principal until the deadline specified in the contract.
5. Guarantee Rebuttal Appeal (SB)
Is a guarantee letter that serves to ensure the seriousness of the provider in providing the letter of appeal due to dissatisfaction with the answer of the rebuttal of the Working Group of ULP
 6. Payment Guarantee Remaining Budget/ SP2D/ *Progress Payment*
Guarantee to Obligee/Beneficiary of Government Guarantee that spends the remaining budget based on government budget to be paid to Principal/Assured who have not completed all the work according to contract.
 7. Work Progress Guarantee
It is a guarantee of Principal obligations for unfinished work/achievement but payment has been made by the Obligee/Beneficiary.
 8. Customs Bond
Is a guarantee of State Levies in the form of Import Duty (BM). Supplemental Import Duty (BMT), Value Added Tax (VAT) and Value Added Tax (PPn-BM) as well as taxes levied by the State Treasurer on export/import business activities (Pph Article 22) To producers of goods for re-export.
- Types of Customs Bond are:
- a. Easiness of Import for Export Purpose (KITE)
 - b. Bonded Zone (KB)
 - c. Customs Clearance Company (PPJK)
 - d. Temporary Import (OB-23)
 - e. *Vooruitslag*
 - f. Letter of Tariff and Customs Value Determination (SPTNP)/Memorandum of Customs Notes (Notul)
 - g. Temporary Landfill
 - h. Sustainable Transport
 - i. Logistic Service Company
 - j. Other Customs Bond
9. Excise Bond
Guarantees of state levies imposed on customs producers and importers (BKC) produced by Ethanol and Drink Ethyl



diproduksi oleh industri Etanol dan Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA) ataupun hasil tembakau.

10. Jaminan Pembayaran (*Payment Bond*)

Jenis komitmen keuangan yang mengharuskan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk perjanjian utang yang asli. Jenis-jenis Jaminan Pembayaran antara lain:

- Jaminan Pembayaran atas Pembelian Barang dan Jasa
- Jaminan Distributor
- Jaminan Keagenan Kargo
Jaminan yang diberikan kepada Perusahaan Expedisi dan Keagenan Kargo dari ketidakmampuannya membayar biaya pengiriman barang kepada Airline atau Perusahaan Perkapalan.

2. Jaminan Kredit Non Tunai

a. Kontra Bank Garansi

Jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan *Surety* kepada bank penerbit apabila *Obligee* mencairkan garansi bank, dikarenakan *Principal* cidera janji.

Jenis-jenis Produk Kontra Bank Garansi :

- Jaminan Penawaran (*Bid Bond/BB*)
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond/PB*)
- Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond/APB*)
- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond/MB*)
- Jaminan Sanggahan Banding (SB)
- Jaminan Keagenan Kargo
- Jaminan Pembayaran
- Jaminan *Distributorship*
- Jaminan Pembayaran Sisa Anggaran/SP2D/*Progress Payment*

b. Jaminan Pembukaan *Letter of Credit* (LC) Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Merupakan jaminan atas suatu pernyataan tertulis dari bank atas permintaan nasabah untuk menyediakan dan menyelesaikan suatu jumlah kewajiban tertentu bagi kepentingan pihak ketiga (*beneficiary*), dengan syarat-syarat yang ditentukan.

Alcohol (MMEA) industries or tobacco products.

10. Payment Bond

This type of financial commitment requires the debtor to pay off his/her debt in accordance with the terms and conditions applicable to the original debt agreement.

Types of Payment Bond are:

- Purchase of Goods and Services Payment Bond
- Distributor Bond
- Cargo Agency Guarantee
Is a guarantee given to the Expedition Company and Cargo Agency from the inability to pay freight charges to Airline or Shipping Company.

2. Non-Cash Credit Guarantee

a. Counter Bank Guarantee

Guarantee issued by the Surety Company to the Issuing Bank if the Obligee disburses the Bank Guarantee, because of Principal default.

Types of Counter Bank Guarantee

- Bid Security (Bid Bond/BB)
- Performance Bond (PB Performance)
- Advance Payment Bond (APB)
- Maintenance Bond (MB)
- Guarantee Rebuttal Appeal (SB)
- Cargo Agency Guarantee
- Payment Guarantee
- Distributorship Guarantees
- Payment Guarantee of Remaining and Annual State Budget/SP2D/Payment Progress

b. Disclosure of Import Letter of Credit (LC) Guarantee and Domestic Documented Letters of Credit (SKBDN) Guarantee

It is a guarantee of a written statement from the bank at the request of the customer to provide and settle a certain amount of obligations for the benefit of a third party (*beneficiary*), based on the conditions specified.

II. Asuransi Umum

Merupakan penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Jenis-jenis Produk Asuransi Umum:

1. Asuransi Harta Benda/*Property Insurance*

Merupakan asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung atas kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan. Asuransi Properti meliputi Asuransi Kebakaran dan perluasan jaminannya (gempa bumi, badai, banjir, topan, dan lain-lain) serta jaminan atas kerugian sebagai akibat terganggunya usaha (*business interruption*) yang disebabkan kebakaran.

Asuransi Harta Benda mencakup sebagai berikut:

a. Polis Standar Asuransi Kebakaran Indonesia (PSAKI)

PSAKI merupakan polis untuk menutup pertanggungan atas kerugian rusak atau musnahnya harta benda (bangunan beserta isinya) yang disebabkan oleh kebakaran atau karena sebab-sebab lain yang disebut dalam kontrak pertanggungan.

b. Asuransi *Property All Risk (PAR)*/Asuransi *Industrial All Risks (IAR)*

Asuransi yang menjamin semua risiko kerugian (kecuali beberapa risiko saja yang tercantum dalam pengecualian). PAR/IAR adalah jenis Asuransi yang paling populer dibandingkan dengan jenis Asuransi lainnya, karena Menjamin semua risiko kerugian kecuali beberapa risiko saja yang tercantum dalam pengecualian.

c. Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia (PSAGBI)/*Earthquake*

Asuransi yang menjamin kerusakan terhadap objek risiko (bangunan, pabrik, rumah, dan lain-lain) yang disebabkan oleh gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami.

d. Asuransi *Terrorism and Sabotage (TAS)*

Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan terhadap kerugian/kerusakan obyek pertanggungan akibat tindakan terorisme dan sabotase. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

I. General Insurance

Is risk mitigation for loss, loss of benefits and legal liability to third parties arising from uncertain events.

Types of General Insurance:

1. Property Insurance

Property Insurance is an insurance that provides compensation to the Insured for any damage or loss of the insured property, caused by fire, lightning strikes, explosions, falling aircraft, as well as smoke coming from insured property fires. Property insurance includes Fire Insurance and the extension of its cover (earthquakes, storms, floods, typhoons, etc.) and also cover for loss as a result of business interruptions caused by fire.

Type of Property Insurance products are as follows:

a. Standard Policy of Indonesian Fire (PSAKI)

PSAKI is a standard policy to cover the liability for any damage or loss of the insured property, caused by fire or other reasons stated in the insurance contract.

b. Property All Risk (PAR)/Industrial All Risks (IAR) Insurance

An insurance to cover all risks of loss (exclude some risks stated as exceptions). PAR/IAR is the most popular type of Insurance, compared to other types of Insurance, as it cover all risks of loss except some risks stated as exception.

c. Indonesian Earthquake Insurance Standard Policy (PSAGBI)

An insurance to cover any damage of the objects (buildings, factories, houses, etc.), caused by earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis.

d. Terrorism and Sabotage Insurance (TAS)

An insurance that give protection for any loss/damage of the insured property, caused by actions categorized as terorisme and sabotage. The Insured can be a company and individual, direct/agency.



e. Asuransi *Business Interruption* (BI)

Asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian/kehilangan pendapatan dari usaha Tertanggung akibat dari terjadinya risiko terhadap harta benda/*property* yang dipertanggungkan atau mengganti kehilangan/kekurangan dana yang diperlukan untuk menjalankan usaha sebagai akibat dari terjadinya risiko. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

2. Asuransi Rekayasa/*Engineering Insurance*

Asuransi yang menjamin kerugian akibat kerusakan material (pada mesin, peralatan elektronik, dan lainnya) atau kerugian akibat tanggungjawab terhadap pihak ketiga yang terjadi selama masa pembangunan (*construction*) atau pada saat pemasangan (*erection*).

Asuransi Rekayasa mencakup sebagai berikut:

a. *Engineering* Proyek

1. Asuransi Konstruksi/*Contractor All Risks* (CAR)

Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan/kerugian yang terjadi selama proses pembangunan atau konstruksi (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian).

2. Asuransi Pemasangan/*Erection All Risks* (EAR)

Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan/kerugian yang terjadi selama proses pemasangan/instalasi mesin-mesin (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian).

3. Asuransi *Contractor's Plant and Machinery* (CPM)

Asuransi yang menjamin semua risiko kerusakan atau kerugian fisik atas objek pertanggungan yang terjadi secara tiba-tiba dan bersifat tak terduga (tidak termasuk beberapa risiko yang disebut dalam pengecualian). Polis CPM juga menjamin kerusakan atau kerugian pada saat alat-alat berat sedang bekerja/sedang dioperasikan (*at work*), sedang diam (*at rest*), ataupun sedang dibongkar dalam proses perawatan (*overhauling*). Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah kontraktor, perusahaan, dan perorangan langsung/instansi.

4. Asuransi *Civil Engineering Completed Risk* (CECR)

Asuransi yang memberikan jaminan

e. Business Interruption Insurance (BI)

Insurance that guarantees for loss/loss of income of the Insured's business resulting from the occurrence of risks on the property insured or to replace the loss/lack of funds necessary to run the business caused by the occurrence of risk. Parties who are eligible as Insured are companies and individual, direct/agency.

2. Engineering Insurance

An insurance that cover losses from material damage (on machinery, electronic equipment, and others) or loss arising from liability for third parties incurred during construction or during erection.

Type of Engineering Insurance are as follows:

a. Engineering Project

1. Contactor All Risks (CAR) Insurance

An insurance that cover all risks for any loss/damage incurred during the construction or construction process (exclude some risks mentioned as exceptions).

2. Erection All Risks (EAR) Insurance

An insurance that cover all risks for any loss/damage incurred during the installation/ installation process of the machines/heavy equipments (exclude some risks mentioned as exceptions).

3. Contractor's Plant and Machinery (CPM) Insurance

An insurance that cover all risks for any physical loss/ damage of the object insured caused by suddenly and unexpectedly incidents (exclude some risks mentioned as exceptions). CPM policy also covers damage or loss when heavy equipment is working/ being operated (at work), being idle, or being dismantled in the overhauling process. The Insured can be a contractor, a company, or individual, direct/agency.

4. Civil Engineering Completed Risk (CECR) Insurance

An insurance that provides risk coverage

atas pekerjaan sipil yang telah selesai (telah dibangun). Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah kontraktor, perusahaan, dan perorangan langsung/instansi.

b. *Non Engineering Proyek*

1. Asuransi Peralatan Elektronik/*Electronic Equipment Insurance* (EEI)

Asuransi untuk menjamin kerugian akibat kerusakan fisik pada peralatan elektronik.

2. Asuransi Kerusakan Mesin/*Machinery Breakdown* (MI)

Asuransi atas mesin atau instalasi pabrik yang sedang dioperasikan.

3. *Comprehensive Machinery Insurance* (CMI)

Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan terhadap kerugian/kerusakan pada mesin atas semua risiko yang bersifat didominasi rekayasa (*engineering*), khususnya risiko-risiko akibat kerusakan mesin, kebakaran, petir dan ledakan kimia, serta risiko-risiko bahaya alam. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

3. Asuransi Pengangkutan Barang/*Marine Cargo Insurance*

Asuransi yang memberikan perlindungan kepada Tertanggung (pemilik barang yang diangkut) dari kerusakan/kerugian atas barang-barang yang diangkut (yang sedang dalam pengangkutan) sebagai akibat suatu musibah/kecelakaan.

Asuransi Pengangkutan Barang mencakup sebagai berikut:

a. Asuransi Pengangkutan Barang/*Marine Cargo* (MC)

Asuransi yang menjamin kerusakan/kerugian barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain dengan alat angkut darat (truk, kereta, trailer), laut (kapal) atau udara (pesawat udara) terhadap risiko-risiko yang terjadi selama pengangkutan barang, seperti kecelakaan alat angkut (terdampar, kandas, tenggelam, terbalik, tabrakan), kegiatan bongkar muat di pelabuhan darurat, kebakaran, sambaran petir, gempa bumi, letusan gunung berapi, pembuangan barang ke laut (*jettison*), kontribusi kerugian umum (*general average*),

for completed civil works (already built). The Insured can be a contractor, a company, or individual, direct/agency.

b. *Non-Engineering Project*

1. *Electronic Equipment Insurance* (EEI)

An insurance to cover loss due to physical damage on electronic equipment.

2. *Machinery Breakdown Insurance* (MI)

An insurance to cover loss due to physical damage on machines or plant installations being operated.

3. *Comprehensive Machinery Insurance* (CMI)

An insurance to cover loss due to physical damage on machines against all risks that are predominantly engineering, particularly risks from damage to machinery, fire, lightning and chemical explosions, as well as natural hazard risks. The Insured can be company or individual, direct/agency.

3. *Marine Cargo Insurance*

An insurance that provides protection to the Insured (the owner of the transported goods) from any loss/damage caused by incidents happened when the goods are being transported, as a result of a disaster.

Type of Cargo Insurance products are as follows:

a. *Marine Cargo Insurance* (MC)

An insurance that provides protection to the Insured (the owner of the transported goods) from any loss/damage caused by incidents happened when the goods are being transported from one place to another by means of land transportation (truck, train, trailer), sea (vessel) or air (aircraft) against risks that occurred during haulage, such as equipment accidents (loading, stranded, drowning, reversing, crashing), loading and unloading activities at emergency ports, fires, lightning strikes, earthquakes, volcanic



dan penyebab-penyebab lainnya. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan dan perorangan langsung/instansi.

- b. Asuransi *Marine/Air Cargo Inter Island* (MACII)
- c. Asuransi *Marine Cargo Open Cover* (MCOC)
- d. Asuransi *Marine/Air Cargo Export Import* (MACEI)
- e. Asuransi *Marine/Air Cargo In Land Transit* (MACILT)

4. Asuransi Rangka Kapal/*Hull and Machinery Insurance*

Suatu pertanggungan atau asuransi yang memberikan jaminan atau proteksi terhadap kerugian atau kerusakan atau kehilangan atas rangka kapal berikut mesin-mesin penggerakannya sebagai akibat dari risiko-risiko yang dijamin dalam kondisi polis.

Jenis-jenis Produk Asuransi Rangka Kapal:

- a. Asuransi Rangka Kapal/*Hull and Machinery Insurance*
Asuransi yang memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian terhadap kapal, mesin, dan perlengkapannya dari bahaya laut (*perils of the seas*) dan risiko pelayaran (*navigational perils*).
- b. Asuransi Pembangunan Kapal/*Builders Risks Insurance*
Asuransi yang memberikan jaminan atas risiko-risiko yang terjadi selama pembangunan kapal (di galangan kapal) hingga penyerahan kapal kepada pemiliknya

5. Asuransi Minyak dan Gas Bumi/*Oil and Gas Insurance*

Asuransi untuk menjamin kerusakan atau kerugian pada peralatan eksplorasi dan produksi minyak lainnya baik di darat (*onshore*) maupun di laut (*offshore*), meliputi *Oil and Gas Onshore and Offshore Exploration*, *Oil and Gas Onshore and Offshore Production*, dan *Oil and Gas Onshore and Offshore Construction*.

Asuransi Minyak dan Gas Bumi mencakup sebagai berikut:

- a. Asuransi *Oil and Gas On Shore*
- b. Asuransi *Oil and Gas Off Shore*

6. Asuransi Penerbangan/*Aviation Insurance*

Asuransi untuk menjamin risiko kerusakan/kerugian atas rangka pesawat, suku cadang pesawat, risiko perang dan pembajakan,

eruptions, jettison disposal, general average contributions, etc. The Insured can be a company and individual, direct/agency.

- b. Marine/Air Cargo Insurance Inter-Island (MACII)
- c. Marine Cargo Insurance Open Cover (MCOC)
- d. Marine Insurance/Air Cargo Export Import (MACEI)
- e. Marine/Air Cargo Insurance In Land Transit (MACILT)

4. Hull and Machinery Insurance

An insurance that provides protection against loss or damage or loss to the vessel's framework and its propulsion machinery as a result of risks covered under the conditions of the policy.

Type of Hull and Machinery Insurance Products:

- a. Hull and Machinery Insurance

An insurance that provides risk coverage for damages or losses against ships, machinery, and equipment from perils of the seas and navigational perils.
- b. Ship Builders Risks Insurance

An insurance that cover the risks that can be occurred during the construction of the ship (in the shipyard) until it is delivered to the owner.

5. Oil and Gas Insurance

An insurance to cover damage or loss on machineries/equipments occupied during the oil and gas exploration/production, covers; Oil and Gas Onshore and Offshore Exploration, Oil and Gas Onshore and Offshore Production, and Oil and Gas Onshore and Offshore Construction.

Oil and Gas Insurance covers the following:

- a. Oil and Gas On Shore Insurance
- b. Oil and Gas Off Shore Insurance

6. Aviation Insurance

An insurance to cover the risks of loss/damage of the aircraft hull, aircraft spares, war and piracy, legal liability to third parties, legal liability to passenger

tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, tanggung jawab hukum terhadap penumpang pesawat, *personal accident crew, air crew loss of licence*, serta jaminan *airport owner liability*.

Asuransi Penerbangan mencakup sebagai berikut:

- a. *Aircraft Hull, Spares, and Liability Insurance*
- b. *Hull War Insurance*

Asuransi yang menjamin kerugian/kerusakan *aircraft (hull)* atas risiko-risiko perang, invasi, pemberontakan, pemogokan, kerusakan, aksi terorisme, sabotase, penyitaan, nasionalisasi, perampasan, dan pembajakan.

- c. *Hull Deductible Insurance*

Asuransi yang menjamin sebagian *deductible*/risiko sendiri yang menjadi tanggung jawab Tertanggung pada *polis hull and liability*.

- d. *Personal Accident Crew Insurance*

Asuransi yang memberikan *benefit* kepada Tertanggung dalam hal Tertanggung (*Insured Person*) mengalami suatu kecelakaan baik selama di darat maupun di udara sesuai dengan *terms & conditions* polis (*coverage* berlaku 24 jam).

- e. *Loss License Insurance*

Asuransi yang memberikan *benefit* kepada Tertanggung dalam hal *licence* yang dimiliki oleh Tertanggung (*Insured Person*) dicabut dikarenakan Tertanggung mengalami suatu cacat badan akibat terjadinya suatu kecelakaan ataupun akibat menderita suatu penyakit sesuai dengan *terms & conditions* polis.

7. Asuransi Tanggung Gugat/*Liability Insurance*

Asuransi untuk menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga baik berupa cedera badan (*bodily injury*) dan/atau kerusakan harta benda (*property damage*) sehubungan dengan aktivitas pekerjaan atau bisnis yang dijalankan oleh tertanggung.

Asuransi Tanggung Gugat mencakup sebagai berikut:

- a. Asuransi Director's/*Employer's and Officer Liability (DOL)*

Asuransi yang ditujukan untuk memberi perlindungan bagi eksekutif dan *officer* di perusahaan agar terbebas dari risiko pengambilan bisnis yang mereka lakukan dimana pihak ketiga dapat menuntutnya.

- b. Asuransi *Public Liability (PL)*

- c. Asuransi *Comprehensive General Liability (CGL)*

- d. *Combined Liability Insurance (CLI)*

plane, personal accident of crew, air crew loss of license and airport owner liability guarantee.

Type of Aviation Insurance products are as follows:

- a. Aircraft Hull, Spares, and Liability Insurance
- b. Hull War Insurance

An insurance that cover aircraft (hull) loss/damage over war risks, invasions, insurrections, strikes, riots, acts of terrorism, sabotage, seizure, nationalization, seizure, and piracy.

- c. Hull Deductible Insurance

An insurance that cover a portion of the deductible/risk of the Insured's liability to the hull and liability policy.

- d. Personal Accident Crew Insurance

An insurance that provides benefit to the Insured in case the Insured Person has an accident that happened both on land or up in the air according to terms & conditions of policy (within 24 hours of coverage).

- e. Loss of License Insurance

An insurance that provides benefits to the Insured in terms of licenses owned by the Insured Person is revoked due to the Insured experiencing a disability caused by the occurrence of an accident or due to suffer a disease in accordance with the terms & conditions of the policy.

7. Liability Insurance

An insurance to cover legal liability to third parties in the form of bodily injury and/or property damage in respect of any work or business activity carried out by the Insured.

The liability insurance covers the following:

- a. Director's/*Employer's and Officer Liability (DOL) Insurance*

Insurance that is intended to provide protection for executives and officers in the company to be free from the risk of taking their business in which a third party can file a lawsuit.

- b. Public Liability (PL) Insurance

- c. Comprehensive General Liability (CGL) Insurance

- d. Combined Liability (CLI) Insurance



- e. Asuransi *Stevedoring Liability* (SL)
- f. Asuransi *Port and Terminal Liability* (PTL)
- g. Asuransi *Employer's Liability* (EL)
- h. Asuransi *Automobile Liability* (AL)
- i. *Workmen's Compensation Insurance*

8. Asuransi Aneka/*Miscellaneous Insurance*

Asuransi yang memberikan jaminan atas kehilangan uang Tertanggung selama disimpan di dalam brankas, lemari besi, atau tempat penyimpanan uang lainnya selama dalam pengiriman dari satu tempat ke tempat lain, selama disimpan di kasir atau loket-loket dimana transaksi dilakukan, serta menjamin hilangnya uang Tertanggung akibat ketidakjujuran karyawan yang dipercaya dalam mengelola keuangan.

Asuransi Aneka mencakup sebagai berikut:

- a. Asuransi Uang/*Money Insurance*
 - 1. *Cash In Safe Insurance*
Asuransi untuk menjamin kerugian atas hilangnya uang tunai atau yang dapat disamakan dengan uang yang peristiwanya terjadi di tempat/ruang penyimpanan selama 24 jam dalam sehari.
 - 2. *Cash In Transit Insurance*
Asuransi untuk menjamin kerugian atas hilang/rusaknya uang tunai atau yang dapat disamakan dengan uang yang peristiwanya terjadi di perjalanan pada saat pengiriman/ pengambilan dari tempat asal ke tujuan yang telah ditentukan.
- b. Asuransi *Heavy Equipment* (HE)
Asuransi yang memberikan jaminan perlindungan komprehensif atas kerugian total terhadap alat-alat berat (*heavy equipment*) seperti *tractor, bulldozer, excavator, crane* serta alat-alat berat lainnya yang mengalami kerusakan saat dioperasikan/digunakan di lokasi. Asuransi *Heavy Equipment* terdiri dari berbagai versi *wordings*, ada *named perils* dan ada juga *unnamed perils* karena sifatnya yang *tailor-made*, sehingga hal ini sangat bergantung pada perusahaan asuransi yang bersangkutan. Pihak yang dapat menjadi Tertanggung adalah perusahaan, kontraktor, dan perorangan langsung/instansi.
- c. Asuransi *Advertising Sign* (AS)
- d. Asuransi Jaringan Pipa/*Pipeline*
- e. Asuransi Pencurian atau Perampokan/*Burglary Insurance*
Asuransi ini menanggung kerugian akibat dari pencurian yang pencurinya memasuki

- e. *Stevedoring Liability* (SL) Insurance
- f. *Port and Terminal Liability* (PTL) Insurance
- g. *Employer's Liability* (EL) Insurance
- h. *Automobile Liability* (AL) Insurance
- i. *Workmen's Compensation Insurance*

8. Miscellaneous Insurance

An insurance that provides collateral for the loss of money of the Insured as long as it is stored in a safe, vault, or other depository during shipping from one place to another, as long as it is stored in the register or counter where the transaction is made, as well as cover the loss of money of the Insured due to Employee dishonesty that is trusted in managing finances.

Miscellaneous Insurance covers the following:

- a. Money Insurance
 - 1. *Cash In Safe Insurance*
An insurance to cover loss of cash or that can be equalized with the money, occurring in place/storage space for 24 hours a day.
 - 2. *Cash In Transit Insurance*
An insurance to cover loss/damage of cash or that can be equalized with the money, occurring on the trip at the time of delivery/pickup from place of origin to a predetermined destination.
- b. Heavy Equipment (HE) Insurance
Insurance that provides comprehensive protection against total loss of heavy equipments such as tractors, bulldozers, excavators, cranes and other heavy equipments that are damaged when operated/ used on site. Heavy Equipment Insurance consists of various versions of wordings, there are named perils and there are also unnamed perils because of its tailor-made nature, so it is highly dependent on the insurance company concerned. The Insured can be a company contractor, or individual, direct/ agency.
- c. Advertising Sign (AS) Insurance
- d. Pipe Network/Pipeline Insurance
- e. Burglary Insurance
This insurance shall bear the losses resulting from theft/burglary action, performed by entering the Insured property with violence/

- ruangan yang ditempati Tertanggung dengan jalan kekerasan/pembongkaran dan juga menyebabkan kerusakan atas barang-barang milik Tertanggung.
- f. Asuransi *Moveable All Risks Insurance* (MAR)
Asuransi yang memberikan jaminan ganti kerugian kepada Tertanggung atas kerusakan dan kemusnahan harta benda yang dipertanggungjawabkan oleh sebab apapun kecuali sebab yang dikecualikan, termasuk juga jaminan ganti rugi atas kerusakan dan kemusnahan harta benda yang sedang digunakan, dioperasikan, ataupun sedang disewa oleh klien Tertanggung.
- g. Asuransi *Fidelity Guarantee* (FG)
9. Asuransi Kecelakaan Diri/*Personal Accident Insurance*
Asuransi Kecelakaan Diri menjamin risiko kematian, cacat tetap, cacat sementara, biaya perawatan dan/atau pengobatan yang secara langsung disebabkan oleh suatu kecelakaan. Asuransi Kecelakaan Diri mencakup Polis Standar Asuransi Kecelakaan Diri Indonesia (PSAKDI).
10. Asuransi Kendaraan Bermotor/*Motor Vehicles (MV) Insurance*
Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian dan kehilangan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua yang dipertanggungjawabkan oleh peserta.
- demolition and also causing damage to the property of the Insured.
- f. Moveable All Risks (MAR) Insurance
An insurance that provides a compensation cover to the Insured for any damages/ destructions on the insured property, by any causes exclude some risks mentioned as exceptions, as well as cover for any damages and destructions of property that is being used, operated, or being rented by the client of the Insured.
- g. Fidelity Guarantee (FG) Insurance
9. Personal Accident (PA) Insurance
An insurance to cover the risk of death, permanent disability, temporary disability, treatment and/or medical expenses directly caused by an accident. Personal Accident Insurance includes Personal Accident Insurance Policy of Indonesia (PSAKDI).
10. Motor Vehicle (MV) Insurance
An insurance that provides risk coverage for any losses/damages on four-wheeled or two-wheeled vehicles insured by the participants.

Kinerja per Segmen Usaha

Business Segments Performance

Total Premi Bruto tahun 2018 mencapai Rp358 miliar atau 40,7% dari anggaran 2018, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp384 miliar.

- A. Kinerja Bidang Asuransi Keuangan
Realisasi Produksi premi Asuransi Keuangan tahun 2018 mencapai Rp160 miliar atau 35,85% dari anggaran 2018, yang mengalami peningkatan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp154 miliar.
- B. Kinerja Bidang Asuransi Umum
Realisasi Produksi premi Asuransi Umum tahun 2018 mencapai Rp198 miliar atau 45,78% dari anggaran 2018, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp230 miliar.

Total Gross Premiums in 2018 reached Rp358 billion or 40.7% of the 2018 budget, a decrease compared to the previous year's gain amounting to Rp384 billion.

- A. Financial Insurance Performance
Realization of Financial Insurance Premium Production in 2018 reached Rp160 billion or 35.85% of the 2018 budget, an increase compared to the previous year's gain amounting to Rp154 billion.
- B. General Insurance Performance
Realization of General Insurance premium production in 2018 reached Rp198 billion or 45.78% of the 2018 budget, a decrease compared to the previous year's gain amounting to Rp230 billion.



Pendapatan dan Beban Underwriting Asuransi Keuangan dan Asuransi Umum

Income and Underwriting Expenses of Financial Insurance and General Insurance

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2018	2018	2017	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 thd 2	1 thd 3
Asuransi Keuangan Financial Insurance	160.076	446.500	153.917	35,85%	104,00%
Asuransi Umum General Insurance	198.245	433.000	230.017	45,78%	86,19%
Jumlah Total	358.321	879.500	383.933	40,74%	93,33%

Analisa Keuangan Financial Analysis

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut adalah berdasarkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekanyang juga disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

The following discussion and analysis on financial performance are based on financial statements for the year ended 31 December 2018 audited by Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners, and presented in this Annual Report.

A. Kinerja Keuangan

- Total Aktiva per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.504 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar Rp1.559 miliar.
- Laba setelah pajak per 31 Desember 2018 sebesar Rp4 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar defisit Rp172 miliar.
- Total Pendapatan Premi per 31 Desember 2018 sebesar Rp358 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar Rp384 miliar.
- Hasil Underwriting per 31 Desember 2018 sebesar Rp108 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar defisit Rp8 miliar.
- Hasil Investasi per 31 Desember 2018 sebesar Rp21 miliar yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar Rp28 miliar.

A. Financial Performance

- Total Assets as of December 31, 2018 amounted to Rp1,504 billion, a decrease compared to the previous year amounting to Rp1,559 billion.
- Income after tax as of 31 December 2018 amounted to Rp4 billion, an increase compared to the previous year (2017) with a deficit of Rp172 billion.
- Total Premium Income as of 31 December 2018 amounted to Rp358 billion, a decrease compared to the previous year (2017) amounting to Rp384 billion.
- Underwriting Income as of 31 December 2018 amounted to Rp108 billion, an increase compared to the previous year (2017) with a deficit of Rp 8 billion.
- Investment Income as of 31 December 2018 amounted to Rp21 billion, a decrease compared to the previous year (2017)'s Investment Income of Rp28 billion.

Laporan Keuangan tahun buku 2018 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan memberikan pernyataan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan bahwa Perseroan telah melakukan tindakan yang memadai terhadap kepatuhan untuk memenuhi peraturan perundangan serta kepatuhan terhadap pengendalian internal.

The FY2018 financial statements have been audited by Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners with an Unqualified opinion and an opinion that the Company has taken adequate action to comply with legislation and internal control compliance.

Aktiva

Jumlah Aktiva

Total aktiva per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.504 miliar terdiri dari investasi Rp374 miliar, aktiva lancar Rp1.062 miliar, dan aktiva tetap bersih Rp17 miliar. Total aktiva 2018 menurun dibandingkan total aktiva tahun 2017 sebesar Rp1.559 miliar.

Tabel: Jumlah Aktiva

Table: Total Assets

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2018 As of December 31, 2018	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	% Peningkatan /Penurunan % Increase/(Decrease)
Investasi Investment	373.802	373.396	0,11
Aktiva Lancar Current Assets	1.061.880	1.113.053	(4,60)
Aktiva Tetap-Bersih Fixed Assets-Net	17.379	14.028	23,88
Aktiva Lainnya Other Assets	50.954	58.292	(12,59)
Jumlah Aktiva Total Asset	1.504.015	1.558.769	(3,51)

Aktiva Lancar

Aktiva lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.062 miliar, menurun 4,60% dibanding tahun 2017 sebesar Rp1.113 miliar.

Current Assets

Current assets as of 31 December 2018 amounted to Rp1,062 billion, a 4.60% decrease compared to the 2017 current assets of Rp1,113 billion.

Tabel: Jumlah Aktiva Lancar

Table: Total Current Assets

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2018 As of December 31, 2018	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	% Peningkatan /Penurunan % Increase/(Decrease)
Kas dan Bank Cash and Bank	55.637	132.439	(57,99)
Piutang Premi Premium Receiveables	276.967	300.036	(7,69)
Piutang Reasuransi Reinsurance Receiveables	392.687	339.360	15,71
Asset Reasuransi Reinsurance Assets	287.647	303.778	(5,31)
Aktiva Lancar Lainnya Other Current Assets	48.942	37.441	30,72
Jumlah Aktiva Lancar Total Current Assets	1.061.880	1.113.053	(4,60)

Aktiva Tetap

Aktiva Tetap per 31 Desember 2018 sebesar Rp17 miliar, naik 23,88% dibanding tahun 2017 sebesar Rp14 miliar.

Fixed Assets

Fixed Assets as of 31 December 2018 amounted to Rp17 billion, a 23.88% increase compared to the 2017 Fixed Assets of Rp14 billion.



Tabel: Jumlah Aktiva Tetap

Table: Total Fixed Assets

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2018 As of December 31, 2018	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	% Peningkatan /Penurunan % Increase/(Decrease)
Tanah Land	650	650	0,00
Gedung Kantor Office Building	5.735	5.735	0,00
Kendaraan Dinas Office Vehicles	0	0	N/A
Peralatan/Mesin Kantor Equipment	9.880	9.829	0,52
Perabot Kantor Office Furniture	1.697	1.692	0,25
Aktiva Dalam Proses In-Process Assets	6.495	1.140	469,70
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	(7.077)	(5,018)	(41,04)
Nilai Buku Aktiva Tetap Book Value of Fixed Assets	17.379	14.028	23,88

Kewajiban

Total kewajiban per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.065miliar, menurun 5,27% dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar Rp1.124 miliar.

Fixed Assets

Fixed Assets as of 31 December 2018 amounted to Rp17 billion, a 23.88% increase compared to the 2017 Fixed Assets of Rp14 billion.

Tabel: Jumlah Kewajiban

Table: Total Liabilities

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Per 31 Desember 2018 As of December 31, 2018	Per 31 Desember 2017 As of December 31, 2017	% Peningkatan /Penurunan % Increase/(Decrease)
Kewajiban Lancar Current Liabilities	133.494	150.351	(11,21)
Cadangan Teknis Technical Reserves	634.862	741.367	(14,37)
Kewajiban Jangka Panjang Non-Current Liabilities	296.774	232.705	27,53
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	1.065.130	1.124.423	(5,27)

Kewajiban Lancar

Total kewajiban lancar (di luar cadangan teknis) tahun 2018 sebesar Rp133 miliar atau turun 11,21% dari tahun 2017 sebesar Rp150 miliar.

Current Liabilities

Total current liabilities (excluding technical reserves) in 2018 amounted to Rp133 billion, a decrease by 11.21% compared to 2017 amounting to Rp150 billion.

Cadangan Teknis

Jumlah cadangan teknis pada tahun 2018 sebesar Rp635 miliar yang terdiri dari cadangan klaim sebesar Rp438miliar dan cadangan premi sebesar Rp197miliar. Cadangan klaim mengalami penurunan 9,45% dari tahun 2017 sebesar Rp483miliar. Sama halnya dengan Cadangan Klaim, cadangan premi mengalami penurunan sebesar 23,58% dari tahun 2017 sebesar Rp258 miliar.

Kewajiban Jangka Panjang

Total Kewajiban jangka panjang tahun 2018 sebesar Rp297 miliar atau meningkat 27,53% dari tahun 2017 sebesar Rp233 miliar.

Ekuitas

Total Ekuitas per 31 Desember 2018 sebesar Rp439 miliar yang mengalami kenaikan 1,04% dari tahun 2017 sebesar Rp434 miliar.

Technical Reserves

Total technical reserves in 2018 amounted to Rp635 billion consisting of claims reserves of Rp438 billion and premium reserves of Rp197 billion. The claims reserves decreased by 9.45% from Rp483 billion in 2017. Likewise, premium reserves also decreased by 23.58% from Rp258 billion in 2017.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities in 2018 amounted to Rp297 billion or increased by 27.53% from Rp233 billion in 2017.

Equity

Total Equity as of 31 December 2018 amounted to Rp439 billion, a 1.04% increase from Rp434 billion in 2017.

Tabel: Jumlah Ekuitas

Table: Total Equity

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Amount (million Rp.)		Prosentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi / Realization(2)	RKAP / Budget(3)	(4 = 2 : 3)
2017	434.346	913.759	47,53
2018	438.884	487.493	90,03

Premi Bruto

Total Premi Bruto tahun 2018 mencapai Rp358 miliar atau 40,74% dari anggaran 2018, yang mengalami penurunan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp384 miliar.

Gross Premium

Total Gross Premiums in 2018 reached Rp358 billion or 40.74% of the 2018 budget, a decrease from Rp384 billion in the previous year (2017).

Tabel: Premi Bruto

Table : Gross Premium

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2018	2018	2017	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 : 2	1 : 3
Asuransi Keuangan Financial Insurance	160.076	446.500	153.917	35,85	4,00
Asuransi Umum General Insurance	198.245	433.000	230.017	45,78	(13,81)
Jumlah Total	358.321	879.500	383.933	40,74	(6,67)



Hasil Underwriting

Hasil Underwriting per 31 Desember 2018 sebesar Rp108 miliar yang mengalami kenaikan dibandingkan perolehan tahun sebelumnya (2017) sebesar defisit Rp8 miliar

Underwriting Income

Underwriting Income as of 31 December 2018 amounted to Rp108 billion, an increase compared to the previous year (2017)'s underwriting income of deficit Rp 8 billion.

Tabel: Hasil Underwriting

Table: Underwriting Income

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2018	2018	2017	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 : 2	1 : 3
Asuransi Keuangan Financial Insurance	86.962	133.730	65.406	65,03	32,96
Asuransi Umum General Insurance	20.902	4.032	(73.062)	518,43	128,61
Jumlah Total	107.864	137.762	(7.655)	78,30	1.508,99

Beban Klaim

Total Klaim Bruto per 31 Desember 2018 sebesar Rp277 miliar, mencapai 79,80% dari anggaran 2018 sebesar Rp348 miliar dan mengalami penurunan dari tahun 2017 yang mencapai Rp315 miliar.

Claim Expense

Total Gross Claims as of 31 December 2018 was Rp277 billion, or equal to 79.80% of the 2018 budget of Rp348 billion and a decrease from Rp315 billion in 2017.

Tabel: Jumlah Beban Klaim

Table Total Claim Expense

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization	% Perbandingan % Comparison	
	2018	2018	2017	%	%
	(1)	(2)	(3)	1 : 2	1 : 3
Asuransi Keuangan Financial Insurance	88.729	92.500	56.559	35,97	(17,64)
Asuransi Umum General Insurance	188.680	255.150	258.490	73,95	(27,01)
Jumlah Total	277.409	347.650	315.049	79,80	(11,95)

Biaya Operasional

Biaya Operasional per 31 Desember 2018 sebesar Rp129 miliar, yang turun dari tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp133 miliar.

Operating Expenses

Operating expenses as of 31 December 2018 amounted to Rp129 billion, a decrease from Rp133 billion in the previous year (2017).

Tabel: Realisasi Biaya Operasional 2017-2018

Table: 2017-2018 Operating Expense Realization

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Amount (million Rp.)		Prosentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi / Realization(2)	RKAP/ Budget(3)	(4 = 2 : 3)
2017	133.275	164.449	78,65
2018	129.392	146.629	88,24

Laba

Laba Bersih Setelah Pajak yang berhasil dicapai Asei pada tahun 2018 sebesar Rp4 miliar atau naik sebesar 102,09% dibandingkan realisasi tahun 2017 sebesar defisit Rp173 miliar.

Profit

Net Profit After Tax successfully achieved by Asei in 2018 amounted to Rp4 billion or increased by 102.09% compared to the realization in 2017 amounting to deficit Rp173 billion.

Tabel: Realisasi Laba Bersih Setelah PPh 2017-2018

Table: 2017-2018 Net Income After Tax Realization

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Tahun Year	Nilai (Rp. Juta) Amount (million Rp.)		Prosentase (%) Pencapaian Percentage (%) Reached
	Realisasi / Realization(2)	RKAP/ Budget(3)	(4 = 2 : 3)
2017	(172.575)	12.214	(1412,93)
2018	3.615	18.398	19,65

Arus Kas

Sepanjang tahun 2018, Arus Kas tercatat sebesar Rp56 miliar, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) sebesar Rp132 miliar.

Cash flow

Throughout 2018, Cash Flows were recorded at Rp56 billion, a decrease compared to the previous year (2017) amounting to Rp132 billion.

Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Financial Ratio

Financial Ratios as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Tabel: Rasio Keuangan

Table: Financial Ratio

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Keterangan Description	2018 (%)	2017 (%)
1. Rentabilitas Profitability	0,04	(36,93)
2. Likuiditas Liquidity	134,79	132,20
3. Solvabilitas Solvency	141,20	138,63
4. Rasio Pengeluaran Expense Ratio	36,11	34,71
5. Rasio Hasil Investasi Return on Investment	5,73	7,19



Hasil Usaha

Perbandingan hasil usaha 2018 terhadap 2017 dan anggaran 2018 adalah sebagai berikut

Operating Income

Comparison of the operating income in 2018 to the 2017 operating income and the 2018 budget is as follows:

Tabel: Perbandingan Hasil Usaha 2018 terhadap 2017 dan Anggaran 2018

Table: Comparison of 2018 Operating Income to 2017 Operating Income and 2018 Budget

Dalam Jutaan Rupiah

In million Rupiah

Uraian Description		Anggaran 2018 2018 Budget	Realisasi Realization		% Realisasi terhadap % Realization to	
			2018	2017	Anggaran 2018 2018 Budget	Realisasi 2017 2017 Realization
PENDAPATAN ASURANSI INSURANCE REVENUE						
1.	PREMI BRUTO GROSS PREMIUM	879.500	358.321	383.933	40,74	93,33
2.	KOMISI REASURANSI KELUAR OUTWARD REINSURANCE COMMISSION	114.585	43.560	29.048	38,02	149,96
3.	KLAIM REASURANSI KELUAR OUTWARD REINSURANCE CLAIM	142.435	136.675	126.912	95,96	107,69
4.	CADANGAN PREMI DICAIRKAN DISBURSED PREMIUM RESERVES	139.060	98.454	132.674	70,80	74,21
5.	CADANGAN KLAIM DICAIRKAN DISBURSED CLAIM RESERVES	280.161	339.882	306.932	121,32	110,74
6.	PENDAPATAN UNDERWRITING LAINNYA OTHER UNDERWRITING INCOME	9.883	2.134	3.567	21,60	59,84
7.	RECOVERY	26.500	59.470	14.543	224,41	408,92
JUMLAH PENDAPATAN UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING REVENUE		1.592.123	1.038.496	997.610	65,23	104,10
BEBAN USAHA ASURANSI INSURANCE OPERATING EXPENSES						
1.	KLAIM BRUTO GROSS CLAIM	347.650	277.409	315.049	79,80	88,05
2.	KOMISI BRUTO GROSS COMMISSION	137.300	26.624	36.216	19,39	73,51
3.	PREMI REASURANSI KELUAR OUTWARD REINSURANCE PREMIUM	430.260	225.917	179.270	52,51	126,02
4.	CADANGAN PREMI DIBENTUK FORMED PREMIUM RESERVES	217.117	59.296	98.454	27,31	60,23
5.	CADANGAN KLAIM DIBENTUK FORMED CLAIM RESERVES	273.943	283.648	339.882	103,54	83,45
6.	RECOVERY REASURANSI KELUAR OUTWARD REINSURANCE RECOVERY	11.744	29.074	11.285	247,57	257,63
7.	BIAYA UNDERWRITING LAIN OTHER UNDERWRITING EXPENSE	36.348	28.664	25.108	78,86	114,16
JUMLAH BEBAN UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING EXPENSE		1.454.361	930.632	1.005.265	63,99	92,58
TOTAL HASIL UNDERWRITING TOTAL UNDERWRITING INCOME		137.762	107.864	[7.655]	78,30	[1.408,99]
TOTAL HASIL INVESTASI TOTAL INVESTMENT INCOME		35.453	21.390	28.371	60,33	75,39
HASIL OPERASI OPERATING INCOME		173.215	129.254	20.715	74,62	623,95
TOTAL BIAYA OPERASI TOTAL OPERATING EXPENSE		146.629	129.392	133.275	88,24	97,09
HASIL OPERASI BERSIH NET OPERATING INCOME		26.586	[137]	[112.560]	[0,52]	0,12
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN OTHER INCOME/ (EXPENSE)		[8.188]	301	[78.797]	[3,68]	[0,38]
SALDO LABA SEBELUM PPh EARNINGS BEFORE TAX		18.398	164	[191.357]	0,89	[0,09]
SALDO LABA SETELAH PPH EARNINGS AFTER TAX		18.398	3.615	[172.575]	19,65	[2,09]

Data perkembangan usaha Asei dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Asei business development data from 2016 until 2018 is as follows:

Tabel: Perkembangan Usaha Asei 2016-2018

Table: 2016-2018 Asei Business Development

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian Description	2016	2017	2018
Premi Bruto Gross Premium	470.865	383.933	358.321
Hasil Premi Netto Net Premium Income	235.729	204.663	132.404
Beban Klaim Netto Net Claim Expense	235.697	188.136	140.733
Hasil Underwriting Netto Net Underwriting Income	96.002	(7.655)	107.864
Hasil Investasi Investment Income	53.2867	28.371	21.390
Hasil Operasional Operational Income	149.289	20.715	129.254
Biaya Operasional Operational Cost	129.937	133.275	129.392
Hasil Bersih Operasional Net Operational Income	19.352	(112.560)	(138)
Pendapatan / (beban) Lain Other Income (Expense)	(8.910)	(78.797)	301
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	10.442	(191.357)	164
Pajak Penghasilan Income Tax	(4.276)	(18.782)	(3.451)
Laba Bersih setelah pajak Net Profit after tax	14.718	(172.575)	3.615

Realisasi Belanja Modal

Realisasi Belanja modal tahun 2018 sebesar Rp55juta atau 1,20% dari anggarannya sebesar Rp4.758miliar.

Realization of Capital Spending

Realization of Capital Spending in 2018 was Rp55 million or 1.20% from the budget of Rp4,758 billion.

Rincian realisasi belanja modal tahun 2018, sebagai berikut:

Capital spending in 2018 is as follows:

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	Realisasi 2018 2018 Realization	Anggaran 2018 2018 Budget	% Realisasi % Realization
Gedung Kantor /Partisi Office Building/ Partition	0	77	0,00
Peralatan /Perabot Kantor Office Equipment/Furnishings	55	1.431	3,90
Teknologi Informasi Information Technology	0	3.000	0,00
Kendaraan Dinas Office Vehicles	0	250	0,00
Jumlah Total	55	4.758	1,20



Rincian Struktur Modal

Secara garis besar, struktur modal Asei adalah sebagai berikut:

- Modal dasar Perseroan berjumlah sebesar Rp800.000.000.000 (delapan ratus miliar) miliar rupiah.
- Dari modal tersebut telah ditempatkan/diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia, sebanyak Rp550.000.000.000 (lima ratus lima puluh miliar) rupiah.

Realization of Capital Spending

In general, the capital structure of Asei is as follows:

- The Company's authorized capital is Rp800,000,000,000 (eight hundred billion rupiah)
- Of the authorized capital, Rp550,000,000,000 (five hundred fifty billion rupiah) have been allocated and fully paid up by the Government of the Republic of Indonesia.

Tabel: Rincian Struktur Modal

Table: Capital Structure Details

Dalam Rupiah
In Rupiah

Struktur Modal Capital Structure	Capital Structure		
Modal Sendiri Shareholders' Equity	2016	2017	2018
Modal Dasar Authorized Capital	800.000.000.000	800.000.000.000	800.000.000.000
Modal Belum Disetor Unpaid Capital	(250.000.000.000)	(250.000.000.000)	(250.000.000.000)
Modal Disetor Paid-Up Capital	550.000.000.000	550.000.000.000	550.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Increase (Decrease) in Securities	(11.327.441.362)	(6.666.154.055)	(6.666.154.055)
Cadangan Reserves			
Cadangan Umum General Reserves	7.824.863.829	7.824.863.829	7.824.863.829
Cadangan Tujuan Appropriated Reserves	41.045.148.689	55.762.702.426	55.762.702.426
Saldo Laba Retained Earnings			
Tahun lalu Last Year	-	-	-
Tahun Berjalan Current Year	14.647.536.876	(172.575.486.609)	3.614.820.368
JUMLAH MODAL SENDIRI TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY	602.190.108.033	434.345.925.591	438.884.324.231

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Management Policy on Capital Structure

Penggunaan Laba Tahun 2018

Asei di tahun 2018 mencatatkan untung sebesar Rp3,6miliar. Kinerja positif di tahun 2018 menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik seiring dengan kemajuan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan operasional bisnis perusahaan. Selain itu di tahun 2018 terdapat beberapa *account*/nasabah besar Asei yang melanjutkan kerjasama.

Dampak Perubahan Harga Terhadap Penjualan/ Pendapatan Serta Laba

Sepanjang periode 2018 tidak ada dampak perubahan harga terhadap Penjualan/Pendapatan serta Laba.

Penerapan Tata Kelola Investasi

Penerapan tata kelola investasi pada Asei meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan dan strategi investasi

Kebijakan-kebijakan investasi PT Asei Indonesia, terdiri dari:

- a. Kebijakan Portofolio Investasi
 1. Kebijakan Jenis Investasi
 2. Kebijakan Kriteria Instrumen Investasi
 3. Kebijakan Pembatasan atas Kekayaan Investasi
 4. Kebijakan Dana Jaminan
- b. Kebijakan Limit Kewenangan dan *Joint Signing*
- c. Kebijakan Pengawasan Surat Berharga
 1. Pengawasan dan *monitoring* deposito
 2. Pengawasan dan *monitoring* saham
 3. Pengawasan dan *monitoring* Obligasi dan MTN
 4. Pengawasan dan *monitoring* reksadana
- d. Kebijakan pemberian kuasa terkait transaksi deposito kepada pihak eksternal.
- e. Kebijakan Teknis
 1. Kebijakan Pengakuan Klasifikasi Portofolio Investasi
 2. Kebijakan Pengukuran Nilai Surat Berharga

Use of 2018 Profit

In 2018 Asei in 2018 recorded a profit of Rp3.6 billion. This positive performance in 2018 showed a stronger growth along with information technology advancement in supporting the Company's business operations. In addition, in 2018 Asei recorded a number of large accounts/ customers who continued the cooperation.

The Impact of Price Change on Sales/Revenue And Profit

Throughout 2018 there was no impact of price changes on Sales/Revenue and Profit.

Implementation of Investment Governance

The implementation of investment governance to Asei includes the following:

1. Investment Policy and Strategy

The investment policies of PT Asei Indonesia consist of:

- a. Investment Portfolio Policy
 1. Investment Type Policy
 2. Investment Instrument Criteria Policy
 3. Limitation Policy on Investment Wealth
 4. Guarantee Fund Policy
- b. Authority and Joint Signing Limit Policy
- c. Securities^{12.70} mm Supervision Policy
 1. Supervision and monitoring of time deposits
 2. Supervision and monitoring of shares
 3. Supervision and monitoring of Bonds and MTN
 4. Supervision and monitoring of mutual funds
- d. Policy on the grant of Power of Attorney related to time deposit transactions to external parties
- e. Technical Policy
 1. Classification Recognition Policy of Investment Portfolios
 2. Securities Value Measurement Policy



3. Kebijakan penjualan dibawah harga perolehan/nilai buku
4. Kebijakan Pembentukan *Impairment* Investasi
 - Kriteria pembentukan *impairment* investasi
 - Perhitungan *impairment* investasi
5. Kebijakan Analisa Fundamental
6. Kebijakan Komite Investasi

3. Sales policy below the acquisition price / book value
4. Investment Impairment Establishment Policy
 - Criteria for establishing investment impairments
 - Calculation of investment impairments
5. Fundamental Analysis Policy
6. Investment Committee Policy

Strategi investasi yang dimiliki Perseroan, antara lain sebagai berikut:

The Company's Investment strategies are as follows:

- a. Membentuk portofolio investasi yang optimal, yaitu yang memiliki *return* maksimal dan risiko yang terukur :
 - Melakukan diversifikasi portofolio.
 - *Rebalancing* portofolio sesuai kondisi pasar dan kebijakan/peraturan yang berlaku.
 - Mengoptimalkan dana yang ada di Rekening Giro, sehingga mendapatkan *return* yang optimal.
 - Monitor perkembangan pasar modal, pasar uang, dan lain-lain.
- b. Penempatan pada deposito *reciprocal* fokus pada bank-bank yang memberikan premi yang tinggi:
 - Melakukan analisa dan usulan penempatan deposito *reciprocal* sesuai permintaan SBU.
 - Melakukan penempatan deposito *reciprocal* pada bank rekanan SBU untuk menunjang perolehan premi.
 - Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap hasil premi dan penempatan deposito *reciprocal*.
 - Melakukan *monitoring* dan pengawasan terhadap deposito *reciprocal* yang ada di kantor cabang.
- c. Memiliki SOP dan Prosedur Investasi yang terkini:
 - Memantau perkembangan peraturan baru yang terkait investasi.
 - Evaluasi dan penyempurnaan atas SOP dan Prosedur Investasi.
- d. Pengembangan *networking* dan kerjasama dengan pihak lain yang terkait:
 - Memperluas kerjasama dengan instansi terkait, baik yang ada saat ini maupun yang baru untuk mendukung transaksi saham, obligasi dan reksadana.
 - Aktif mengikuti dan menghadiri *market*

- a. Establishing an optimal investment portfolio, namely those that have maximum returns and measurable risks:
 - Diversifying portfolios.
 - Rebalancing portfolio according to market conditions and applicable policies / regulations
 - Optimizing funds in the Demand Deposit Account, so as to get an optimal return.
 - Monitoring the development of capital markets, money markets, and others.
- b. Placement on reciprocal time deposit/ focus on banks that provide high premiums:
 - Analyzing and proposing reciprocal time deposit placements pursuant to SBU's request.
 - Conducting placements of reciprocal time deposits at SBU partner banks to support premium income
 - Monitoring and evaluating premium income and reciprocal deposit placements.
 - Monitoring and supervising reciprocal deposits in branch offices.
- c. Having the latest SOPs and Investment Procedures:
 - Monitoring the development of new investment-related regulations.
 - Evaluation and improvement of SOPs and Investment Procedures.
- d. Development of networking and collaboration with other related parties:
 - Expanding cooperation with related institutions, both existing and new to support stock, bond and mutual fund transactions.
 - Actively participating in and attending

update dan analisis meeting dari sekuritas maupun emiten.

- e. Peningkatan kompetensi SDM:
- Mengikuti *workshop*/kursus.
 - Membeli buku investasi.

2. Pengelolaan investasi

Penerapan analisis terhadap risiko-risiko investasi Perseroan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Dalam pertimbangan pembelian awal surat berharga (saham, obligasi, dan deposito) harus berdasarkan analisa fundamental terhadap perusahaan penerbit surat berharga (saham, obligasi, dan deposito).
- Penanaman/pembelian surat berharga (saham, obligasi, dan deposito) harus dilakukan pada perusahaan yang memiliki fundamental yang baik.
- Klasifikasi fundamental yang baik dapat dilihat dari kriteria, yaitu :
 - Perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, dibuktikan dengan saldo laba bersih perusahaan yang positif.
 - Perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, dibuktikan dengan Rasio Total Hutang per Aset (*Debt to Asset Ratio*) tidak lebih dari 1 (satu) kali.
 - Untuk perusahaan penerbit obligasi, selain tersebut diatas perlu diperhatikan hal-hal berikut :
 - Rating* Obligasi
 - ✓ *Rating* obligasi menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki oleh obligasi tersebut.
 - ✓ *Rating* obligasi pada saat pembelian awal adalah minimal BBB.
 - Covenant* dari penerbit obligasi
 - ✓ *Covenant* adalah berupa kewajiban bagi pihak penerbit obligasi untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Misalnya, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Interest Coverage Ratio*.
 - Untuk Bank, selain tersebut diatas perlu diperhatikan hal-hal berikut :
 - Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)
 - ✓ CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

market updates and analysis of securities and issuers meetings.

- e. Human Capital competency enhancement:
- Joining workshops / courses.
 - Buying investment books.

2. Investment Management

The Company's investment risks analysis is carried out in the following ways:

- The initial purchase of securities (shares, bonds, and time deposits) must be based on a consideration of fundamental analysis of the company issuing securities (shares, bonds, and time deposits).
- Investment/purchase of securities (shares, bonds, and time deposits) must be done with companies that have good fundamentals.
- Good fundamental classification can be seen from the following criteria:
 - Companies with good profitability, as evidenced by a positive net profit balance.
 - Companies with good solvency, as evidenced by Debt to Asset Ratio that is above 1x.
 - For bond issuing companies, in addition to the above, the following should be noted:
 - Bond Rating
 - ✓ Bond rating describes the risk rating inherent to the bonds
 - ✓ Bond rating at the time of initial purchase shall be at least BBB.
 - Covenant from bond issuers
 - ✓ Covenant is an obligation for bond issuers to maintain certain financial ratios. For example, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Interest Coverage Ratio.
 - For banks, in addition to the above, the following matters need to be considered:
 - Capital Adequacy Ratio (CAR)
 - ✓ CAR is an indicator of a bank's ability to cover a decrease in its assets as a result of bank losses caused by risky assets.



- ✓ CAR bank harus diatas ketentuan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.
- ✓ CAR of a Bank must exceed the conditions stipulated by Bank Indonesia.
- Perusahaan/penerbit surat berharga tidak masuk dalam daftar cela atau daftar hitam oleh regulator terkait.
- The companies/issuers of securities are not blacklisted by the relevant regulators.

Ikatan Material Atas Barang Modal

Material Commitment on Capital Goods

Sepanjang tahun 2018, Asei telah melakukan beberapa ikatan material dalam rangka investasi barang modal yaitu gedung kantor/partisi, peralatan dan perabot kantor yang bertujuan untuk menunjang kinerja perusahaan, dengan menggunakan anggaran dari perusahaan.

Throughout 2018, Asei made some material commitments for capital goods investment in the form of office building/partition, office equipment and furnishings aiming to support the Company's performance, using the budget of the Company.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Information and Material Facts after the Reporting Date

Tidak ada fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

Information and Material Facts after the Reporting Date
There was no Information and Material Facts occurring after the Reporting Date.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Pada tahun 2018, Asei tidak melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham.

In 2018, Asei did not issue dividend to Shareholders.
Use of Proceeds from Public Offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Use of Proceeds from Public Offering

Asei merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) sebesar 99,998% dan Koperasi Pegawai ASEI sebesar 0,002%. Asei tidak pernah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal. Dengan demikian, tidak ada laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum dalam Laporan Tahunan ini.

Asei is a company whose shares are owned by PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) for 99.998% and Asei Employees Cooperative for 0.002%. Asei has never conducted Initial Public Offering (IPO) in the capital market. Therefore, there is no realization report on the realization of use of proceeds from public offering in this Annual Report.

Peningkatan/Penurunan Material Penjualan/Pendapatan Bersih

Tahun 2018 Asei membukukan laba positif sebesar Rp4miliar, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (2017) dengan pencapaian sebesar defisit Rp172 miliar.

Material Increase/Decrease in Sales/Net Income

In 2018 Asei posted a positive profit of Rp4 billion, an increase compared to the previous year (2017)'s deficit of Rp 172 billion.

Investasi Barang Modal Capital Goods Investment

Dalam rangka menunjang kinerja perusahaan, beberapa jenis investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun 2018 adalah untuk Peralatan dan Perabot Kantor senilai Rp55.413.808.

In order to support the Company's performance, some capital goods investments were realized in 2018 for Office Equipment and Furnishings as much as Rp55,413,808.

Prospek Usaha Perusahaan Company's Business Prospects

Situasi ekonomi Indonesia memiliki pengaruh terhadap premi Industri Asuransi. Ditengah gejolak pasar keuangan dan *trend* perlambatan ekonomi global di tahun 2018, Pemerintah berhasil menjaga laju pertumbuhan ekonomi di angka 5,17%. Pertumbuhan positif juga terlihat pada Industri Asuransi Umum. Berdasarkan data statistik AAUI tahun 2018, premi bruto Asuransi Umum pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,8% atau sebesar Rp69,9 triliun. Hampir seluruh lini bisnis mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2018 kecuali Asuransi Rangka Kapal, Energi, Rekayasa dan Asuransi Kecelakaan yang mencatatkan pertumbuhan negatif di periode ini dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Indonesia's economic situation has an influence on the premium of insurance industry. In the midst of financial market turmoil and the trend of global economic slowdown in 2018, the Government managed to keep the pace of economic growth at 5.17%. Positive growth is also seen in the General Insurance Industry. Based on AAUI statistics in 2018, the General Insurance gross premium in 2018 positively grew 9.8% or amounted to Rp69.9 trillion. Almost all business lines recorded positive growth in 2018 except Marine Hull, Energy, and Engineering Insurance and Accident Insurance that recorded negative growth in this period compared to the same period of the previous year.

Pangsa pasar premi Asuransi Umum masih didominasi oleh 2 (dua) lini usaha terbesar yaitu Asuransi Harta Benda dan Asuransi Kendaraan Bermotor dengan total kontribusi 53,9%, diikuti dengan pangsa pasar Asuransi Kredit sebesar 11,3%. Klaim Bruto (klaim dibayar) Asuransi Umum tahun 2018 ini mencatatkan peningkatan sebesar 8,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio klaim dibayar terhadap premi tahun 2018 tercatat 43,1%, turun 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan rilis data OJK dapat dilihat adanya peningkatan hasil underwriting perusahaan asuransi. Meskipun demikian peningkatan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya biaya usaha (terutama pada biaya pemasaran) dan menurunnya hasil investasi. Secara keseluruhan laba/rugi usaha asuransi mengalami peningkatan positif sebesar 4,6% namun rasio laba terhadap premi mengalami penurunan dari 8,6% di 2017 menjadi 8,2% di 2018.

The general insurance premium market share is still dominated by 2 (two) largest business lines, namely Property Insurance and Motor Vehicle Insurance with a total contribution of 53.9%, followed by the Credit Insurance with a market share of 11.3%. Gross Claims (claims paid) of General Insurance in 2018 recorded an increase of 8.1% compared to the previous year. The ratio of total claims paid to total premiums in 2018 was 43.1%, down 0.4% compared to the previous year. The OJK data revealed increase in underwriting income recorded by insurance companies. However, the increase was also accompanied by increased business costs (especially on marketing costs) and declining investment income. Overall insurance business profit/loss experienced a positive increase of 4.6, but the profit-to-premium ratio decreased from 8.6% in 2017 to 8.2% in 2018.

Dari total pendapatan premi industri khusus Asuransi Umum tahun 2018 sebesar Rp69,9 triliun, *marketshare* Asei masih cukup rendah yaitu baru sebesar 0,5% (Rp358,3 miliar) mengalami penurunan dari *marketshare* tahun sebelumnya. Adapun *marketshare* Asei untuk perolehan hasil *underwriting* mengalami peningkatan yaitu 0,6% (Rp82,3 miliar) dari perolehan hasil underwriting industri sebesar Rp13,4 triliun.

From the General Insurance industry's total premiums in 2018 amounting to Rp69.9 trillion, Asei marketshare was still quite low at only 0.5% (Rp358.3 billion), a decrease from the previous year's marketshare. While Asei marketshare for underwriting income increased by 0.6% (Rp82.3 billion) from the industry's underwriting income of Rp13.4 trillion.



Di tengah ketatnya persaingan usaha asuransi saat ini, Asei ke depan diharapkan dapat memenangkan persaingan dengan menunjukkan kinerja usaha yang terus meningkat. Pengelolaan proses bisnis perusahaan yang terintegrasi dengan didukung oleh penerapan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diharapkan dapat mampu menjawab tantangan dan hambatan dalam menghadapi potensi risiko perusahaan pada tahun mendatang. Pertumbuhan industri asuransi nasional pada tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 10%-30%. Pengalaman Perseroan di industri perasuransian menjadikan pendorong untuk semakin berinovasi dan meningkatkan layanan terintegrasi dengan berbasis teknologi informasi.

Sebagai perusahaan yang memiliki spesialisasi pada Asuransi Keuangan, Asei perlu lebih fokus untuk menysasar bisnis Asuransi Keuangan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, Asei didukung oleh sistem teknologi informasi yang cukup memadai. Hal tersebut menjadi kekuatan sekaligus modal utama bagi perusahaan dalam mewujudkan perusahaan yang unggul dan kompetitif serta berdaya saing.

Rencana Strategis Perusahaan

1. Rencana Strategi Korporasi

Rencana korporasi (*corporate plan*) mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

a. Arah Pengembangan Usaha

Arah pengembangan usaha Perseroan tahun 2019 dilakukan sesuai dengan visi dan misi perusahaan yaitu menjadi perusahaan asuransi keuangan yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi.

b. Sasaran Perusahaan tahun 2019

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. Aset | : Rp1.620 miliar |
| 2. Dana Investasi | : Rp395 miliar |
| 3. Ekuitas | : Rp427 miliar |
| 4. Hasil Investasi | : Rp20 miliar |
| 5. Biaya Operasional | : Rp120 miliar |
| 6. Laba setelah Pph | : Rp6 miliar |

c. Sasaran premi bruto dan hasil *underwriting* per bidang usaha tahun 2019

Going forward, in the midst of stringent competition in the insurance sector today, Asei is expected to win the competition by demonstrating business performance that continues to increase. Integrated management of corporate business processes supported by Good Corporate Governance implementation is expected to be able to answer challenges and obstacles in facing the Company's potential risks in the coming year. The national insurance industry's growth in 2019 is estimated to be in the range of 10% -30%. The Company's experience in the insurance industry could serve as a driving force to innovate and improve integrated technology-based services.

As a company that specializes in Financial Insurance, Asei needs to be more focused on targeting the Financial Insurance business. In carrying out its operational activities, Asei is supported by an adequate information technology system. This has become the strength as well as main capital for the Company in realizing a superior and competitive company.

Company's Strategic Plan

1. Corporate Strategic Plan

A corporate plan covering the formulation of goals and objectives to be achieved by the Company within 5 (five) years.

a. Business Development

The Company's business development direction in 2019 will be carried out in accordance with the Company's vision and mission of becoming a leading and trusted financial insurance company in Indonesia through technology-based integrated services.

b. Company's Objectives in 2019

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1. Assets | : Rp1,620 billion |
| 2. Investment Fund | : Rp395 billion |
| 3. Equity | : Rp427 billion |
| 4. Return of Investment | : Rp20 billion |
| 5. Operating Expense | : Rp120 billion |
| 6. Profit after Tax | : Rp6 billion |

c. Targeted gross premium and underwriting income per business sector in 2019

Dalam Jutaan Rupiah
In million Rupiah

Bidang Usaha Line of Business	Premi Bruto Gross Premium	Hasil Underwriting Underwriting Income
Asuransi Keuangan Financial Insurance		
Asuransi Perdagangan Trade Insurance	30.000	12.758
Asuransi Kredit Credit Insurance	105.000	68.668
Penjaminan Suretyship	60.000	15.392
Jumlah Asuransi Keuangan Total Financial Insurance	195.000	96.820
Asuransi Umum General Insurance		
Asuransi Umum General Insurance	200.000	16.819
Reasuransi Reinsurance	15.000	1.843
Jumlah Asuransi Umum Total General Insurance	215.000	18.662
Jumlah Total	410.000	115.482

Strategi korporasi yang digunakan oleh Perseroan terbagi menjadi 3 (tiga) antara lain:

1. Strategi Operasional

Asuransi Perdagangan

- Peningkatan Portofolio Bisnis Asperdag;
- Optimalisasi kerjasama bisnis dengan *Export Credit Agency* (ECA) dan Sinergi Asuransi Kerugian Umum BUMN;
- Penguatan bisnis Asperdag dengan Perbankan dan LKNB;
- Peningkatan Kapasitas Akseptasi Asperdag.

Asuransi Kredit dan Penjaminan

- Meningkatkan Sinergi BUMN;
- Intensifikasi kerjasama bisnis dengan Perbankan dan LKNB yang telah memiliki Perjanjian Kerja Sama;
- Reciprocal* bisnis di luar segmen *Commercial Line*;
- Peningkatan *prudent underwriting* berbasis *Risk Mapping*;
- Pengembangan produk.

Asuransi Umum

- Meningkatkan perolehan bisnis direct melalui *crossselling* (AU *retalted or supporting* to Askeu);
- Memulihkan dan meningkatkan *market trust*

The corporate strategy used by the Company is divided into 3 (three), among others:

1. Operational Strategy

Trade Insurance

- Enhancing Trade Insurance Business Portfolio;
- Optimizing business cooperation with the Export Credit Agency (ECA) and Synergy of SOE General Insurance;
- Strengthening Trade Insurance business with Banking and NBFi;
- Increased Acceptance Capacity of Trade Insurance.

Credit and Suretyship Insurance

- Increasing SOE Synergy;
- Intensification of business cooperation with Banking and NBFIs that already have Cooperation Agreements;
- Reciprocal business outside the Commercial Line segment;
- Increased prudent underwriting based on RiskMapping;
- Product development.

General Insurance

- Increasing direct business acquisition through cross-selling (General Insurance *retalted or supporting* to Financial Insurance);
- Restoring and increasing market trust towards



terhadap Asei khususnya untuk bisnis yang berasal dari broker asuransi dan *ceding company*;

- c. Maintain broker asuransi, *ceding company*, broker reasuransi dan konsorsium;
- d. Peningkatan sinergi Holding Company guna mendukung pengembangan portfolio bisnis perusahaan.

2. Strategi Supporting

- a. Penguatan infrastruktur Teknologi Informasi;
- b. Sinergi Manajemen Risiko dengan SPI dalam rangka *Risk Based Audit*;
- c. Peningkatan pengelolaan sistem manajemen mutu dan proses bisnis;
- d. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia;
- e. Penyusunan kajian strategis perusahaan dalam mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

3. Strategi Keuangan

- a. *Rebalancing* portfolio investasi dalam rangka membentuk hasil investasi yang optimal;
- b. Kerjasama strategis dengan induk usaha/holding dalam pengelolaan portfolio investasi;
- c. Melakukan *cash pooling* dan *monitoring* saldo dana pada rekening pasif kantor cabang;
- d. Peningkatan *collection ratio* piutang *direct* dan piutang reasuransi.

Asei, especially for businesses originating from insurance brokers and ceding company;

- c. Maintaining insurance brokers, ceding companies, reinsurance brokers and consortia;
- d. Increased synergy of Holding Company to support the Company's business portfolio development.

2. Supporting Strategies

- a. Strengthening Information Technology infrastructure;
- b. Risk Management Synergy with SPI in Risk Based Audit;
- c. Improved management of quality management systems and business processes;
- d. Increased competence of Human Capital;
- e. Preparation of the company's strategic study in supporting sustainable business development.

3. Financial Strategy

- a. Rebalancing investment portfolios in order to create optimal return of investment;
- b. Strategic cooperation with the holding company in managing investment portfolios;
- c. Performing cash pooling and monitoring fund balances in branch office passive accounts;
- d. Increased collection ratio of direct receivables and reinsurance accounts.

Peraturan Perubahan Perundang-Undangan Changes in Laws and Regulations

Sepanjang tahun 2018 tidak ada peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Peraturan Baru di Industri Perasuransian

Selama tahun 2018 terdapat beberapa peraturan baru di industri perasuransian yang berpengaruh cukup signifikan terhadap Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Throughout 2018 there were no laws and regulations significantly affecting the Company.

New Regulations in Insurance Industry

Throughout 2018 there were several new regulations in the insurance industry that significantly affected the Company, namely:

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/Pojk.07/2018 Tentang Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/Pojk.05/2018 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 28/Pojk.05/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/Pojk.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 34/Pojk.03/2018 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)

1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/Seojk.05/2018 Tentang Bentuk Dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/Seojk.05/2018 Tentang Bentuk Dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, Dan Unit Syariah;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/Seojk.05/2018 Tentang Bentuk Dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Pialang Asuransi, Perusahaan Pialang Reasuransi, Dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/Seojk.05/2018 Tentang Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik Bagi Perusahaan Pialang Asuransi, Perusahaan Pialang Reasuransi, Dan Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi;

a. Financial Services Authority Regulations (POJK)

1. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Regulation No. 18/ Pojk.07 / 2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector;
2. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Regulation No. 27/Pojk.05/ 2018 concerning Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies;
3. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Regulation No. 28/Pojk.05/ 2018 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 72/ Pojk.05 / 2016 concerning Financial Health of Insurance Companies And Reinsurance Companies With Sharia Principles;
4. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Regulation No. 34/Pojk.03/ 2018 concerning Re-Assessment of Main Parties of the Financial Service Institutions.

b. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority's Circular Letter (SEOJK)

1. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 1/Seojk.05/2018 concerning the Form and Composition of Periodic Reports of Insurance Companies and Reinsurance Companies;
2. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 2/Seojk.05/2018 concerning the Form and Composition of Periodic Reports of Sharia Insurance Companies, Sharia Reinsurance Companies, and Sharia Units;
3. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 3/ Seojk.05/2018 concerning Form and Composition of Periodic Reports of Insurance Brokerage Companies, Reinsurance Brokerage Companies, and Insurance Loss Appraisal Companies;
4. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 9/ Seojk.05/2018 concerning Requests for Electronic Licensing, Approval and Reporting for Insurance Brokerage Companies, Reinsurance Brokerage Companies, and Insurance Loss Appraisal Companies;



5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.05/2018 Tentang Permohonan Perizinan, Persetujuan, Dan Pelaporan Secara Elektronik Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah;
 6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/Seojk.05/2018 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Biaya Likuidasi Serta Pemberian Insentif Yang Wajar Untuk Tim Likuidasi Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah;
 7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/Seojk.05/2018 Tentang Pedoman Penyusunan Neraca Sementara Likuidasi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
5. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 10/ Seojk.05/2018 concerning Requests for Electronic Licensing, Approval and Reporting for Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies;
 6. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 15/ Seojk.05/2018 concerning Guidelines for Preparation of Work Plan and Budget for Liquidation Costs and Provision of Reasonable Incentives for Liquidation Teams for Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies;
 7. The Republic of Indonesia's Financial Services Authority Circular Letter No. 16/ Seojk.05/2018 concerning Guidelines for Preparing the Temporary Balance Sheet for Liquidation of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies.





05

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance



Asei telah menerapkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara menyeluruh pada berbagai lapisan organisasi. Manajemen Asei dengan berbagai upaya terus memberikan dorongan dalam rangka meningkatkan *awareness terhadap* penerapan prinsip-prinsip GCG. Penerapan GCG secara konsisten dapat memberikan kekuatan dan memperoleh kepercayaan serta dukungan *stakeholders* dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan usaha secara berkelanjutan.

Optimalisasi penerapan GCG pada Asei terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan didasarkan pada etika bisnis, budaya perusahaan, dan sistem serta prosedur sesuai peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku guna mencapai kinerja usaha yang maksimal.

Asei has implemented Good Corporate Governance (GCG) comprehensively at various levels of the organization. Asei Management continuously makes various efforts to increase awareness of GCG principles implementation. GCG implementation can consistently help provide strength and gain stakeholders' trust and support in maximizing company's value and sustaining business continuity.

GCG implementation in Asei has been continuously optimized by strengthening infrastructure to achieve good corporate governance practices based on business ethics, corporate culture, and systems and procedures in accordance with applicable company regulations and legislation to achieve maximum business performance.



Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Principles

1. Keterbukaan

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Asei, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian serta standar prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

2. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Asei sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara wajar, efektif, dan efisien.

3. Pertanggungjawaban

Kesesuaian pengelolaan Asei dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

4. Kemandirian

Asei dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

5. Kesenjangan dan Kewajaran

Kesenjangan, keseimbangan, dan keadilan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

1. Transparency

Transparency in the decision-making process and transparency in the disclosure and provision of relevant information regarding Asei, which is easily accessible to stakeholders in accordance with laws and regulations in the field of insurance, as well as principle standards and the practice of sound insurance business operation.

2. Accountability

Clarity of functions and implementation of the accountability of Asei organs so that the Company's performance can run fairly, effectively, and efficiently.

3. Responsibility

Conformity of the management of Asei with laws and regulations in the field of insurance as well as with ethical values, standards, principles, and best practices in sound insurance business operations.

4. Independence

Asei is managed independently and professionally and is free from conflicts of interest and the influence or pressure of any party that is in contrary with the laws and regulations in the field of insurance as well as with ethical values, standards, principles, and best practices in sound insurance business operations.

5. Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights of stakeholders arising from agreements, legislation, as well as ethical values, standards, principles, and best practices in sound insurance business operations.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan Perasuransian bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan Perasuransian secara profesional, efektif, dan efisien.

Good Corporate Governance Objectives

1. Optimizing the value of Insurance Company for Stakeholders, especially policyholders, insured, participants, and / or parties entitled to benefits.
2. Improving the management of Insurance Company in a professional, effective, and efficient manner

3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perusahaan Perasuransian dan DPS serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan Perasuransian terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan.
4. Mewujudkan Perusahaan Perasuransian yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif.
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan Perasuransian dalam perekonomian nasional.

3. Improving compliance of Insurance Company's Organs and DPS and the ranks below so that decision making and actions are taken based on high ethics, compliance with laws and regulations, and awareness of social responsibility of the Insurance Company to Stakeholders and environmental sustainability.
4. Realizing Insurance Company that is healthier, more reliable, trustworthy and competitive.
5. Increasing the contribution of Insurance Company to the national economy.

Perwujudan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

1. Praktik tata kelola perusahaan mengacu pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, dan Kesetaraan dan Kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas.
2. Tata Kelola Perusahaan yang baik di lingkungan Asei diimplementasikan melalui tata kelola bagi Pemegang Saham, Direksi, jajaran manajemen, serta organ-organ pendukung lainnya.

Realization of Good Corporate Governance

1. Corporate governance practice refers to the principles of Transparency, Accountability, Accountability, Independence, Fairness. These principles serve as a reference for responsible decision making, avoiding conflicts of interest, optimizing performance, and increasing accountability.
2. Good corporate governance in the Asei environment is implemented through governance for Shareholders, Board of Directors, management, and other supporting organs.

Tata Nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) merupakan nilai-nilai dalam organisasi yang disepakati dan diyakini dapat membantu perwujudan visi/misi dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) Asei terdiri dari 3 (tiga) nilai, yaitu:

1. **Customer Satisfaction**
Memberikan pelayanan prima sesuai harapan pelanggan.
2. **Innovative**
Melakukan pembaruan terus menerus.
3. **Solid**
Kerjasama yang kuat.

Corporate Values

Corporate values are the values in the organization that are agreed upon and believed to be able to help realize the Company's vision/ mission and company's long-term goals achievement. Asei corporate values consist of 3 (three) values, namely:

1. **Customer Satisfaction**
Providing excellent services as expected by all customers.
2. **Innovative**
Continuous innovations.
3. **Solid**
Solid cooperation

Ketiga nilai tersebut diatas disingkat menjadi **CIS**.

The three values above are abbreviated as CIS.

Implementasi dari nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) yang berupa Pedoman Perilaku merupakan pedoman pelaksanaan yang dibutuhkan seluruh insan Asei untuk memberikan kesatuan pandangan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat operasional maupun non operasional.

The corporate values are implemented in the form of Code of Conduct as an implementation guideline needed by all Asei's People to share common view in carrying out daily tasks that are directly or indirectly related to the implementation of works, both operational and non-operational.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Governance Structure And Mechanism

Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Lingkungan Asei diimplementasikan melalui struktur dan mekanisme tata kelola organ-organ perusahaan, yaitu :

1. Organ Utama: Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.
2. Organ Pendukung: Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Komite Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Good Corporate Governance in the Asei Environment is implemented through governance structure and mechanism of corporate organ, namely:

1. Main Organs: Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors.
2. Supporting Organs: Board of Commissioners' Committees, Corporate Secretary, Internal Audit, Board of Directors and Sharia Supervisory Board.

Pemegang Saham Utama Dan Pengendali Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Hingga Pemilikan Individu

Direct And Indirect Ultimate And Controlling Shareholders Up To Individual Ownership

A. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Asei tidak memiliki saham pada Perusahaan maupun Korporasi yang terafiliasi dengan Asei.

A. Share Ownership of Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Members of Asei's Board of Directors and Board of Commissioners do not have shares in the Company and its affiliates.

Pemegang Saham Shareholders	Nominal Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Shares
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Rp 549.989.000.000,00	99,998%
Koperasi Pegawai ASEI	Rp 11.000.000,00	0,002%
Jumlah Total	Rp 550.000.000,00	100,00%

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi

Pengungkapan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau Pemegang Saham Perusahaan Asei.

B. Financial Relationship and Family Relationship of the Board of Directors Members

Disclosure of financial relationship and family relationship of the Board of Directors members with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, and/ or Asei's Shareholders.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Shareholding of BOD Members amounting to 5% or above 5% of the Paid-Up Capital								Keterangan: Indonesia/ Luar Negeri Remarks: Indonesia/ Overseas
		A		B		C		D		
		Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Ownership	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Ownership	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Ownership	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Ownership	
Direksi Board of Directors										
Eko Supriyanto Hadi	Direktur Utama President Director	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Erickson Mangunsong	Direktur Director	--	--	--	--	--	--	--	--	--
David Sy	Direktur Director	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris

Pengungkapan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, Anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau Pemegang Saham Asei.

C. Financial Relationship and Family Relationship of the Board of Commissioners

Disclosure of financial relationship and family relationship of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Sharia Supervisory Board Members, and / or Shareholders of Asei.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Shareholding of BOC Members amounting to 5% or above 5% of the Paid-Up Capital									
		A		B		C		D		Keterangan: Indonesia/ Luar Negeri Remarks: Indonesia/ Overseas	
		Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Shareholding	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Shareholding	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Shareholding	Jumlah Nominal Saham Nominal Value of Shares	% Kepemilikan Shareholding		
Dewan Komisaris Board of Commissioners											
Untung Hadi Santosa	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Robert Tampubolon	Komisaris Commissioner	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kusnindar	Komisaris Commissioner	--	--	--	--	--	--	--	--	--
Amrizal	Komisaris Independen Independent Commissioner	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dewan Komisaris

Board Of Commissioners

1. Tugas Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana Jangka Panjang perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap Dewan Komisaris harus:
 1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
 2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung-jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- c. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
- d. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir c berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

1. Duty of the Board of Commissioners

- a. The Board of Commissioners has the duty to supervise management policies as well as the course of management of both the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors in general, and to provide advice to the Board of Directors including the oversight of the implementation of the Company's Long-term plans, Corporate Work Plan and Budget, General Meeting of Shareholders (GMS)'s resolutions, as well as applicable laws and regulations, for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.
- b. In carrying out its duties, the Board of Commissioners must:
 1. Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness.
 2. Good willed, prudent and responsible in carrying out the supervisory duties and giving advice to the Board of Directors for the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.
- c. Each member of the Board of Commissioners is personally responsible for the loss of the Company if the said person is found guilty or negligent in carrying out his/her duties.
- d. In the event that the Board of Commissioners consists of 2 (two) members or more, the responsibilities as referred to in point c apply jointly to each member of the Board of Commissioners.

- e. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada butir d apabila dapat membuktikan:
1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
 3. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- f. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.

2. Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Asei wajib:

- a. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.
- b. Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.
- c. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
- d. Menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- e. Memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- f. Membantu memenuhi kebutuhan DPS dalam menggunakan anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris.
- g. Dewan Komisaris Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paling sedikit 4 (empat) kali rapat di antaranya dilakukan dengan mengundang Direksi.

- e. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for losses as referred to in point d if they can prove that they:

1. Has carried out supervision duties in good faith and prudence for the interests of the Company and in accordance with.
2. Do not have personal interests either directly or indirectly for any management action undertaken by the Board of Directors which results in losses.
3. Have provided advice to the Board of Directors to prevent such losses from arising or continuing.

- f. The Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally responsible for the losses of the Company, in the event that Shareholders cannot return interim dividends.

2. Obligations of the Board of Commissioners

Asei's Board of Commissioners is obliged to:

- a. Ensure effective, appropriate and fast decision making and be able to act independently, do not have interests that can interfere with their ability to carry out tasks independently and critically.
- b. Carry out supervisory and advisory duties to the Board of Directors.
- c. Oversee the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties, especially the interests of policyholders, insured, participants, and/or parties entitled to benefits.
- d. Prepare reports on the activities of the Board of Commissioners which are part of the report on Good Corporate Governance implementation.
- e. Monitor the effectiveness of Good Corporate Governance implementation.
- f. Help meet the needs of DPS for having the assistance of members of committees under the Board of Commissioners.
- g. The Company's Board of Commissioners must hold Board of Commissioners meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.

Board of Commissioners meeting in one year period shall be carried out under the following conditions:

1. At least 4 (four) meetings of which are conducted by inviting the Board of Directors.



2. Paling sedikit 1 (satu) kali rapat di antaranya dilakukan dengan mengundang auditor eksternal.
- h. Anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- i. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik.
- j. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) tersebut.
- k. Dewan Komisaris Perusahaan Perasuransian wajib mengungkapkan mengenai:
 1. Kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Perasuransian tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat dan/atau pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
 2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, anggota DPS, dan/atau pemegang saham atau yang setara Perusahaan Perasuransian tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat.
 3. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan.
 4. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan yang disiapkan oleh Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini.
 5. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan.
 6. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
 7. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
2. At least 1 (one) meeting of which is carried out by inviting external auditor.
- h. The Company's Board of Commissioners members must attend at least 80% (eighty percent) of the total numbers of Board of Commissioners meetings held in the one year period.
- i. Results of Board of Commissioners meetings must be recorded in the minutes of the Board of Commissioners meeting and properly documented.
- j. Dissenting opinions in the decision making in the Board of Commissioners meeting must be clearly stated in the minutes of the Board of Commissioners meeting along with the reasons for those dissenting opinions.
- k. The Board of Commissioners of the Insurance Company must disclose about:
 1. Ownership of shares that reaches 5% (five percent) or more in the Insurance Company where the said member of the Board of Commissioners is serving and/ or in another company domiciled at home and abroad.
 2. Financial relationships and family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, members of the DPS, and / or shareholders or the equivalent of the Insurance Company where the members of the Board of Commissioners are serving.
 3. Provide advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company.
 4. Conduct research and review, and sign the Company's Long Term Plan and Work Plan and Articles of Association prepared by the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association.
 5. Provide opinions and advices to the General Meeting of Shareholders (GMS) regarding the Company's Long Term Plan and Work Plan and Articles of Association, and regarding the reasons for the Board of Commissioners to sign the Company's Long Term Plan and Work Plan and Articles of Association.
 6. Keep abreast of the development of the Company's activities, give opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders (GMS) regarding any issues deemed important for the management of the Company.
 7. Report immediately to the General Meeting of Shareholders (GMS) in the event of symptoms of a decline in the Company's performance.

8. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
9. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
10. Menyusun program tahunan dan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran tahunan.
11. Membentuk komite audit.
12. Mengusulkan akuntan publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
13. Membuat risalah rapat, menyimpan salinannya, serta menyampaikan aslinya.
14. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan/atau perusahaan lain.
15. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
16. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berwenang untuk:

- a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
- b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- f. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
- g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini.
- h. Membentuk komite lain selain Komite Audit (Komite Audit wajib dibentuk).

8. Conduct research and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and sign annual reports.
9. Provide explanations, opinions and suggestions to the GMS regarding the Annual Report, if requested.
10. Prepare an annual program to be included in annual work plan and budget.
11. Establish audit committee.
12. Propose public accountants to the General Meeting of Shareholders.
13. Take minutes of meetings, keep copies, and submit the original.
14. Report to the Company regarding his/her share ownership and/or family to the Company and/or other companies.
15. Provide a report on the supervisory and advisory duties carried out during the recent financial year to the General Meeting of Shareholders.
16. Carrying out other obligations in the context of supervision and provision of advice, as long as they do not conflict with statutory regulations, articles of association, and/or decisions of the General Meeting of Shareholders.

3. Board of Commissioners' Authorities

The Board of Commissioners is authorized to:

- a. See books, letters, and other documents, check cash for verification purposes and other securities and check the Company's assets.
- b. Enter the yards, buildings and offices used by the Company.
- c. Ask for an explanation from the Board of Directors and/or other officials regarding all matters related to the management of the Company.
- d. Have knowledge of all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors.
- e. Request the Board of Directors and / or other officials under the Board of Directors with the knowledge of the Board of Directors to attend Board of Commissioners meetings.
- f. Appoint and dismiss the Secretary to the Board of Commissioners, if deemed necessary.
- g. Temporarily dismiss members of the Board of Directors in accordance with the articles of association.
- h. Form other committees besides the Audit Committee (Audit Committee must be formed)



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu. j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan. l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. | <ul style="list-style-type: none"> i. Hire experts for certain matters and within a certain period of time at the Company's expense, if deemed necessary. j. Take action to manage the Company in certain circumstances for a certain period of time in accordance with the provisions of the Articles of Association. k. Attend Board of Directors meetings and provide views on matters discussed. l. Carry out other supervisory authorities provided that they do not conflict with laws and regulations, articles of association, and/ or decisions of the General Meeting of Shareholders. |
|---|--|

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Sharia Supervisory Board (DPS)

Dewan Pengawas Syariah memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. DPS wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan krisis.
- b. DPS wajib melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan usaha sesuai dengan Prinsip Syariah.
- c. Pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran yang dilakukan DPS dilakukan terhadap:
 - 1. kegiatan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana *tabbaru'*, dana perusahaan, *tanahud* maupun dana investasi peserta;
 - 2. Produk Asuransi Syariah yang dipasarkan; dan
 - 3. Praktik pemasaran produk Asuransi Syariah.
- d. DPS wajib menyelenggarakan rapat DPS secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- e. Hasil rapat DPS sebagaimana dimaksud wajib dituangkan dalam risalah rapat DPS dan didokumentasikan dengan baik.
- f. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat DPS wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat DPS disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) tersebut.
- g. Anggota DPS yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat DPS berhak menerima salinan risalah rapat DPS.
- h. Jumlah rapat DPS yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota DPS

The Sharia Supervisory Board (DPS) has the following obligations:

- a. DPS is obliged to guarantee effective, appropriate and fast decision making and can act independently, have no interests that can interfere with its ability to carry out tasks independently and crisis.
- b. DPS is obliged to carry out supervisory duties and provide advice and suggestion to the Board of Directors so that business activities are in accordance with Sharia Principles.
- c. The task of supervising and providing advice and suggestion conducted by DPS is carried out on:
 - 1. activities in the management of wealth and liabilities, both *tabbaru funds'*, company funds, land and investment funds of participants;
 - 2. Sharia Insurance Products marketed; and
 - 3. Sharia Insurance products marketing practices.
- d. DPS is required to hold regular DPS meetings at least 6 (six) times in 1 (one) year.
- e. Results of the DPS meetings must be stated in the minutes of DPS meeting and properly documented.
- f. Dissenting opinions that occur in the DPS meeting decision making must be clearly stated in the minutes of DPS meeting accompanied by the reasons for those dissenting opinions.
- g. DPS members who are present or not present at the DPS meeting are entitled to receive a copy of the minutes of DPS meeting.
- h. The number of DPS meetings held and the number of attendance of each DPS member must be included

harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

- i. Dalam hal DPS menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang terkait dengan hal-hal sebagaimana dimaksud yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah, DPS wajib meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah.
- j. Dalam hal Direksi menolak hasil penilaian DPS sebagaimana dimaksud, DPS wajib melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada Kepala Eksekutif dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak penjelasan anggota Direksi diterima oleh DPS.
- k. Dalam hal Direksi menerima hasil penilaian DPS sebagaimana dimaksud, DPS meminta Direksi untuk melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau tindakan anggota Direksi tersebut agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- l. Dalam hal anggota Direksi tidak melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau tindakan sebagaimana dimaksud, DPS wajib segera melaporkan secara lengkap dan komprehensif kepada Kepala Eksekutif dan ditembuskan kepada Direksi paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak diketahui anggota Direksi tidak melakukan upaya perbaikan dimaksud.

in the report on Good Corporate Governance implementation.

- i. In the event DPS assesses that there are policies or actions taken by the Board of Directors members related to matters that are in contrary to Sharia Principles, DPS is required to request clarification from the Board of Directors members on the policies taken by the Board of Directors members that are in contrary to Sharia Principles.
- j. In the event that the Board of Directors refuses results of the DPS assessment, DPS must report in full and comprehensively to the Chief Executive and sent to the Board of Directors no later than 7 (seven) working days after the Board of Directors members' explanation is accepted by the DPS.
- k. In the event that the Board of Directors accepts the results of DPS assessment, DPS shall request the Board of Directors to make improvements to the policies or actions taken by the Board of Directors members to comply with Sharia Principles.
- l. In the event that a member of the Board of Directors does not revise to the said policy or action, DPS must immediately report in full and comprehensively to the Chief Executive CC to the Board of Directors no later than 7 (seven) working days since the date the Board of Directors member does not make the corrective action.

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commisioners Composition

Nama Name	Jabatan Position	Kriteria Criteria			Tanggal Pengang- katan oleh RUPS Date of Appointment by GMS	Masa Jabatan Term of Office	Kewar- ganegaraan Nationality	Domisili Domicile
		Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi Last Formal Education and Professional Title	Pengalaman Pekerjaan di Bidang Perasuransian Work Experience in Insurance Sector	Ujian Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test				
Untung Hadi Santosa	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	S2 Master's degree	1. Administrasi Akuntansi / <i>Accounting Administration</i> - PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero) 2. Direktur Pemasaran Korporasi / <i>Corporate Marketing Director</i> 3. Plt. Direktur Utama / <i>Acting President Director</i> - PT Asuransi Jasindo Indonesia (Persero) 4. Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i> - Asei	26 Maret 2019/ March 2019	8 Februari 2019/ February 2019	5 Tahun/ years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta
	Komisaris Commissioner	S2 Master's degree	1. Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Perencanaan Strategik / <i>Head of Risk Management and Strategic Planning Division</i> 2. Komisaris / <i>Commissioner</i> Asei	21 Februari 2017 / February 2017	17 November 2016	5 Tahun/ years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta

Kusnindar	Komisaris Commissioner	S1 Bachelor's degree	1. Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i> - PT Reasuransi Internasional Indonesia 2. Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i> - PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) 3. Komisaris / <i>Commissioner</i> - Asei	21 Oktober 2014/ October 2014	17 November 2016	5 Tahun/ years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta
Amrizal	Komisaris Independen Independent Commissioner	S1 Bachelor's degree	1. Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i> - PT PNM Tekno Syari'ah 2. Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i> - Asei	21 Oktober 2014/ October 2014	17 November 2016	5 Tahun/ years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta

Direksi Board Of Directors

1. Tugas Direksi

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
- Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.
- Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.
- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:

1. Duties of the Board of Directors

- The Board of Directors has the duty to carry out all actions related to the management of the Company in the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives, and to represent the Company both inside and outside the Court with regard to all matters and events with restrictions stipulated in laws and regulations, Articles of Association and/or GMS Decisions.
- The Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally responsible for any loss suffered by the Company in the event the Shareholders fail to return interim dividends.
- In carrying out its duties, the Board of Directors must devote their full energy, mind, attention and dedication to the duties, obligations and the Company's objectives achievement.
- In carrying out its duties, members of the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations, and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, accountability and fairness.
- Each member of the Board of Directors must in good faith and full responsibility carries out duties for the interests and business of the Company with due regard to prevailing laws and regulations.
- Each member of the Board of Directors is fully responsible personally if he/she is found guilty or negligent in carrying out his/her duties for the interests and business of the Company, except if the said member of the Board of Directors can prove that:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- g. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

2. Kewajiban Direksi

Direksi Asei memiliki kewajiban:

- a. Menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri, dan kritis.
- b. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lain dari Asei dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Mengelola Asei sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- d. Memastikan pelaksanaan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.
- f. Memastikan agar Asei memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
- g. Memastikan agar informasi mengenai Asei diberikan kepada Dewan Komisaris dan DPS secara tepat waktu dan lengkap.
- h. Direksi Asei wajib menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- i. Hasil rapat Direksi sebagaimana dimaksud di atas wajib dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik.
- j. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).
- k. Anggota Direksi Asei yang hadir maupun yang

1. The loss is not due to an error or negligence.
 2. Has carried out management in good faith and prudence for the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Company;
 3. Do not have a conflict of interest, either directly or indirectly, in the management actions that result in losses; and
 4. Has taken action to prevent the occurrence or continuation of the said loss.
- g. Actions taken by a member of the Board of Directors outside those decided by the Board of Directors meeting are the personal responsibility of the said member until the action is approved by the Board of Directors meeting.

2. Obligations of the Board of Directors

Asei Board of Directors have the following obligations:

- a. Ensure effective, appropriate and fast decision making and can act independently, do not have interests that can interfere with their ability to carry out tasks independently and critically.
- b. Comply with prevailing laws and regulations, articles of association, and other internal regulations of Asei in carrying out their duties.
- c. Manage Asei in accordance with its authorities and responsibilities.
- d. Ensure implementation and application of Good Corporate Governance.
- e. Be accountable for their duties performance to the GMS.
- f. Ensure that Asei pays attention to the interests of all parties, especially the interests of policyholders, insured, participants, and/or parties entitled to benefit.
- g. Ensure that information about Asei is given to the Board of Commissioners and DPS in a timely and complete manner.
- h. Asei Board of Directors is required to hold a Board of Directors meeting at least 1 (one) time in 1 (one) month.
- i. Results of the Board of Directors meeting referred to above must be stated in the minutes of Board of Directors meeting and properly documented.
- j. Dissenting opinions occurring in the decision making of Board of Directors meetings must be clearly stated in the minutes of Board of Directors meeting by stating the reason for the dissenting opinions.
- k. Members of Asei Board of Directors who are



tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi.

- l. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi Perusahaan Perasuransian harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- m. Wajib mengungkapkan mengenai kepemilikan sahamnya yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Perasuransian tempat anggota Direksi dimaksud menjabat dan/atau pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
- n. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, dan/atau pemegang saham atau yang setara Perusahaan Perasuransian tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
- o. Memastikan bahwa aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perusahaan Perasuransian memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pelestarian lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
- p. Menyusun Rancangan RKAP untuk setiap tahun buku, yang sekurang-kurangnya memuat:
 1. Misi, sasaran usaha, strategi usaha, kebijakan perusahaan, dan program kerja/kegiatan;
 2. Anggaran Perseroan yang dirinci atas setiap anggaran program kerja/kegiatan;
 3. Proyeksi keuangan Perseroan dan anak perusahaannya;
 4. Program kerja Dewan Komisaris; dan
 5. Hal-hal lain yang memerlukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- q. Menyusun Laporan Tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:
 1. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, berikut catatan atas laporan keuangan tersebut, serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusbukuan piutang
 2. Laporan mengenai kegiatan Perseroan.
 3. Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, jika ada.

present or not present at the Board of Directors meeting are entitled to receive a copy of the minutes of Board of Directors meeting.

- l. Total number of Board of Directors meetings held and total number of attendance of each member of the Board of Directors of Insurance Company must be included in the Good Corporate Governance implementation report.
- m. Must disclose share ownership that reach 5% (five percent) or above in the Insurance Company where the Board of Directors members are in office and/or in other companies domiciled at home and abroad.
- n. Must disclose financial relationship and family relationship with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the DPS, and/or shareholders or those equal of the Insurance Company where the Board of Directors members are in office.
- o. Ensure that the Insurance Company's assets, and business premises, and facilities comply with prevailing legislation in the environmental preservation, occupational health and safety.
- p. Arrange the draft RKAP for each financial year, which at least contains:
 1. Mission, business objectives, business strategies, company policies, and work programs / activities;
 2. The Company's detailed budget for each work program/activity
 3. Financial projections of the Company and its subsidiaries;
 4. Board of Commissioners work program; and
 5. Other matters that require the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS).
- q. Prepare an Annual Report that contains at least:
 1. Financial statements consisting of at least the balance sheet at the end of the recent financial year in comparison with the previous financial year, income statement of the relevant financial year, cash flows statement, and report on changes in equity, along with notes to the financial statements, and a report regarding the rights of the Company which is not recorded in the bookkeeping due to, among others, write-off of the accounts.
 2. Report on the Company's activities.
 3. Report on the implementation of Social and Environmental Responsibility, if any.

4. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
 5. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
 6. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 7. Gaji dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.
 8. Direksi wajib melakukan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diterima.
- r. Menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 - s. Menyampaikan laporan triwulanan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya periode triwulanan.
 - t. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
 - u. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan/persetujuan.
 - v. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
 - w. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan Risalah Rapat Direksi.
 - x. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
 - y. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
 - z. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum
4. Details of problems arising during the financial year that affect the Company's business activities.
 5. Report on supervisory duties carried out by the Board of Commissioners during the recent financial year.
 6. Name of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners
 7. Salaries and benefits/facilities for members of the Company's Board of Commissioners for the past year.
 - 8 The Board of Directors must call the General Meeting of Shareholders (GMS) as referred to in paragraph 4 of this Article within a period of no later than 15 (fifteen) days from the date the request for the General Meeting of Shareholders (GMS) is received.
- r. Prepare periodic reports containing the Company's Work Plan and Budget implementation.
 - s. Submit quarterly reports to the Board of Commissioners and/or Shareholders no later than 30 (thirty) days after the end of the quarterly period.
 - t. Carry out and guarantee the implementation of the Company's business and activities in accordance with the aims and objectives and business activities.
 - u. Prepare the Company's Long Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP) in a timely manner, and submit to the Board of Commissioners and / or Shareholders for enactment/approval.
 - v. Give an explanation to the General Meeting of Shareholders (GMS) regarding the Company's Long Term Plan (RJPP) and the Company's Work Plan and Budget (RKAP).
 - w. Make Shareholders Register, Special Lists, Minutes of General Meeting of Shareholders (GMS), and Minutes of Board of Directors Meetings.
 - x. Making Annual Reports as a manifestation of the responsibility for managing the Company, as well as the Company's financial documents as referred to in the law concerning Company Documents.
 - y. Prepare Financial Statements based on Financial Accounting Standards and submit to Public Accountants for auditing.
 - z. Deliver Annual Reports including Financial Statements to the General Meeting of



- Pemegang Saham (RUPS) untuk disetujui dan disahkan, serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusan piutang
- aa. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
 - ab. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - ac. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
 - ad. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan.
 - ae. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya.
 - af. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian *intern*, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
 - ag. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham
 - ah. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
 - ai. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham.
 - aj. Menyusun dan menetapkan *blue print* organisasi Perseroan.
 - ak. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
 - al. Meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
- Shareholders (GMS) to be approved and ratified, as well as reports on the rights of the Company which are not recorded in bookkeeping due to, among others, elimination of accounts receivable.
- aa. Provide an explanation to the GMS regarding the Annual Report.
 - ab. Deliver the Balance Sheet and Profit and Loss Report that has been ratified by the GMS to the Minister of Law and Human Rights in accordance with prevailing laws and regulations.
 - ac. Submit reports on changes in the composition of Shareholders, Board of Directors, and Board of Commissioners to the Minister of Law and Human Rights.
 - ad. Maintain the Shareholders Register, Special List, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings, and Minutes of Board of Directors Meetings, Annual Reports and financial documents of the Company.
 - ae. Store at the Company's domicile: Shareholders Register, Special Register, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings and Minutes of Board of Directors Meetings, Annual Reports and financial documents and other documents of the Company.
 - af. Arrange accounting systems in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and supervision.
 - ag. Provide periodic reports in a manner and time according to applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders.
 - ah. Prepare the Company's organizational structure completed with details and duties.
 - ai. Provide an explanation of all the matters asked or requested by the Board of Commissioners members and Shareholders.
 - aj. Arrange and determine the organization's blue print.
 - ak. Carry out other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and those stipulated by the GMS based on legislation.
 - al. Request approval from the GMS to transfer the assets of the Company or pledge the Company's wealth to secure loans amounting to more than 50% (fifty percent) of the Company's net wealth in 1 (one) transaction or more, whether or not related to each other.

Komposisi Direksi

Board of Directors Composition

Nama Name	Jabatan Position	Kriteria Criteria			Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Date of Appointment by GMS	Masa Jabatan Term of Office	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
		Pendidikan Formal Terakhir dan Gelar Profesi Last Formal Education and Professional Title	Pengalaman Pekerjaan di Bidang Perasuransian Work Experience in Insurance Sector	Ujian Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test				
Eko Supriyanto Hadi	Direktur Utama President Director	S2 Master's degree	1. Kepala Bagian Finance & Accounting / <i>Finance & Accounting Department Head</i> - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) 2. Kepala Divisi Finance / <i>Finance Division Head</i> - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) 3. Direktur Keuangan & SDM / <i>Finance & HR Director</i> - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	15 Maret 2019/ March 2019	8 Februari 2019/ February 2019	5 Tahun/ Years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta
Erickson Mangunsong	Direktur Teknik dan Pemasaran Technical and Marketing Director	S2 Master's degree	1. Kepala Bagian Underwriting Properti, Minyak & Gas / <i>Property, Oil & Gas Underwriting Division Head</i> - PT Asuransi Astra Buana 2. <i>Executive Director</i> - PT Adonai Pialang Reasuransi 3. Komisaris / <i>Commissioner</i> - PT Independen Pialang Asuransi	16 Mei 2019/ May, 2019	8 Februari 2019/ February 2019	5 Tahun/ Years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta
David Sy	Plt. Direktur SDM dan Keuangan Acting Director of HR & Finance	S2 Master's degree	1. Kepala Departemen Pengelolaan Utang Piutang, Divisi Pengelolaan Dana / <i>Accounts Receivable/ Payable Management Department Head, Fund Management Division</i> - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero); 2. <i>Finance Division Head</i> - PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero).	Dalam Proses/ On-going process	1 Juli 2019/ July, 2019	5 Tahun/ Years	Indonesia/ Indonesian	Jakarta

Rangkap jabatan Direksi dan Dewan Komisaris

Concurrent Position of the Board of Directors and the Board of Commissioners

1. Direksi

1. The Board of Directors

Nama Name	Posisi di Perusahaan Position in the Company	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Companies	Nama Perusahaan Lain dimaksud Name of the Other Company	Bidang Usaha Line of Business
Eko Supriyanto Hadi	Direktur Utama President Director	--	--	--
Erickson Mangunsong	Direktur Teknik dan Pemasaran Technical and Marketing Director	--	--	--
David Sy	Plt. Direktur SDM dan Keuangan Acting Director of HR & Finance	--	--	--

2. Dewan Komisaris

2. Dewan Komisaris

Nama Name	Posisi di Perusahaan Position in the Company	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Companies	Nama Perusahaan Lain dimaksud Name of the Other Company	Bidang Usaha Line of Business
Untung Hadi Santosa	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner	--	--	--
Robert Tampubolon	Komisaris Commissioner	--	--	--
Kusnindar	Komisaris Commissioner	--	--	--
Amrizal	Komisaris Independen Independent Commissioner	--	--	--

Penilaian Sendiri (Self Assessment) atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Self Assessment on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Asei diterapkan secara menyeluruh pada setiap organ perusahaan. Penerapan GCG merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan penciptaan citra perusahaan yang baik (*Good Corporate Image*). Dalam rangka menjaga dan meningkatkan perbaikan atas penerapan GCG, Perseroan senantiasa melakukan *self-assessment* GCG yang pelaksanaannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.

Pelaksanaan self assessment untuk penerapan GCG tahun 2017 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi penerapan GCG di Perseroan. *Self-Assessment* GCG dilaksanakan oleh tim pelaksana (internal perusahaan) dengan membandingkan capaian penerapan praktik-praktik GCG pada masing-masing aspek. Berdasarkan hasil pengukuran penerapan

The implementation of Good Corporate Governance in Asei is applied thoroughly in every organ of the Company. GCG implementation is a manifestation of the Company's commitment to improve performance and the creation of a Good Corporate Image. In order to safeguard and improve the implementation of GCG, the Company always conducts GCG self-assessment, of which the implementation is based on the Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies.

Self assessment for GCG implementation in 2017 was carried out to obtain a comprehensive picture of GCG implementation in the Company. GCG Self-Assessment was conducted by the implementation team (internal company) by comparing the achievement of GCG practices in each aspect. Based on measurement results of GCG practices implemented, the Company's GCG implementation in 2018

praktik-praktik GCG perusahaan yang telah dilakukan, maka kondisi penerapan GCG perusahaan tahun 2018 mencapai predikat kategori “Baik” dengan total skor 85,91 dengan capaian pada masing-masing aspek sebagai berikut:

reached the predicate of “Good” category with a total score of 85.91 with achievements in each aspect as follows:

No	Aspek Pengujian/Indikator Assessment Aspect/Indicator	Bobot Weight	Capaian Achievement
I.	Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct	20%	17,78
II.	Organ Perusahaan Company's Organs	10%	9,20
III.	Pemegang Saham Shareholders	10%	7,80
IV.	Pemangku Kepentingan Stakeholders	10%	8.80
V.	Praktik-Praktik Usaha yang Sehat Sound Business Practices	40%	32,30
VI.	Pernyataan Penerapan Pedoman GCG Statement of Code of GCG Implementation	10%	10,00
Jumlah Total		100%	85,91

Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris Dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan Direksi

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Penerapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dapat dijelaskan sebagai berikut:

Application of policy on remuneration and other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners can be explained as follows:

- a. Pengungkapan mengenai kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN.

- a. Disclosure of policy on remuneration and other facilities for members of the Board of Directors and Board of Commissioners
 1. Remuneration in the form of non in-kind, including salaries and other fixed income, including benefits, share-based compensation, tantiem and other forms of remuneration received by the Board of Directors and Board of Commissioners based on SOE Minister Regulation No: PER-04/MBU/2014 dated March 10, 2014 concerning Guidelines for Determining Remuneration of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Supervisory Board of SOEs.



Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris; PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN

Other in-kind/non in-kind facilities in the form of other non-permanent income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities received by the Board of Directors and the Board of Commissioners; PER-04/MBU/2014 dated March 10, 2014 concerning Guidelines for Determining Remuneration of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Supervisory Board in SOEs.

b. Pengungkapan paket atau kebijakan remunerasi dalam 1 (satu) tahun Paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

1. Paket remunerasi dan fasilitas Direksi, terdiri dari:
 - a. Gaji
 - b. Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Perumahan dan Asuransi Purnajabatan
 - c. Fasilitas kendaraan, fasilitas kesehatan dan fasilitas bantuan hukum
 - d. Tantiem/insentif kerja
2. Paket remunerasi dan fasilitas Dewan Komisaris, terdiri dari:
 - a. Honorarium
 - b. Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Transportasi dan Asuransi Purnajabatan
 - c. Fasilitas Kesehatan dan fasilitas bantuan hukum
 - d. Tantiem/insentif kinerja

Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah paling sedikit mencakup jumlah anggota Direksi, jumlah anggota Dewan Komisaris, dan jumlah seluruh kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dimaksud dalam butir 1 (satu).

b. Disclosure of packages or remuneration policies in 1 (one) year Package or remuneration policy and other facilities for members of the Board of Directors and Board of Commissioners determined by the General Meeting of Shareholders.

1. Remuneration and facilities package for the Board of Directors, consisting of:
 - a. Salary
 - b. Holiday Allowances, Housing Allowances and Full-time Insurance
 - c. Vehicle facilities, health facilities and legal aid facilities
 - d. Tantiem/work incentives
2. Remuneration and facilities package for the Board of Commissioners, consisting of:
 - a. Honorarium
 - b. Holiday Allowances, Transportation Allowances and Full-time Insurance
 - c. Health facilities and legal aid facilities
 - d. Tantiem/performance incentives

The types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board include at least the total number of the Board of Directors members, the total number of the Board of Commissioners members, and the total remuneration policies and other facilities as referred to in point 1 (one).

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dan Pemegang Saham Utama

Disclosure of Affiliate Relationship Between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Ultimate Shareholder

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with		Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with		Hubungan Bisnis Dengan Business Relationship with		Keterangan (Bila ada Hubungan Kekeluargaan, Keuangan, Bisnis & Relasi) Remarks (If there are Family, Financial, Business & Relationships)
	Komisaris BOC	Direksi BOD	Komisaris BOC	Direksi BOD	Komisaris BOC	Direksi BOD	
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	
Untung Hadi Santosa		X		X		X	
Robert Tampubolon		X		X		X	
Kusnindar		X		X		X	
Amrizal		X		X		X	
Eko Supriyanto Hadi		X		X		X	
Erickson Mangunsong		X		X		X	
David Sy		X		X		X	

Komite Audit

Audit Committee

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Asei Nomor: KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Audit Asei dan dilaporkan kepada RUPS/Pemegang Saham.

The Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners based on Asei Board of Commissioners' Decision Letter No. KEP-03/DK-ASEI/IX/2015 concerning Appointment of Asei Audit Committee Members and the appointment is reported to the GMS / Shareholders.

Profil Komite Audit

Profile of the Audit Committee

Amrizal

Komisaris Indepenen dan Ketua Komite Audit

Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee

Lahir di Padang pada tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan S1 di IAI Al Aqidah Jurusan Penyiaran Islam pada tahun 2006, dan memulai karir pada tahun 2004 sebagai pembina pada Program Pembinaan dan Pelatihan

Born in Padang, 1964. He completed his Bachelor's degree in IAI Al Aqidah majoring in Islamic Broadcasting in 2006. He started his career in 2004 as Coach in the development and training program for microeconomics development in



Pengembangan Ekonomi Mikro di Yayasan Al-Amin Dharma Mulia di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Amin (LKMS). Pada tahun 2008 bertugas di Yayasan Al Amin Dharma Mulia sebagai Ketua Umum, dan terakhir menjabat sebagai Komisaris Independen PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Tekno Syari'ah khusus dibidang pembiayaan usaha kecil dan mikro. Pada tahun 2014 sampai dengan saat ini dipercaya sebagai Komisaris Independen Asei. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Asei sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK-ASEI/1/2015 tanggal 28 Januari 2015 tentang Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Asei.

Yayasan Al-Amin Mulia Dharma (Lembaga Keuangan Mikro Syariah Al Amin/LKMS). In 2008 he served as Chairman of Yayasan Al Amin Mulia Dharma, and lastly he served as an independent commissioner in PT PNM Tekno Syari'ah especially in the field of micro and small enterprise financing. Since 2014 to date he has been entrusted as Independent Commissioner of Asei. From 2014 until now he is trusted as Independent Commissioner of Asei. He also served as Chairman of Asei Audit Committee in accordance with the Board of Commissioners Decision Letter No. KEP-01/DK-ASEI/1/2015 dated January 28, 2015 concerning Appointment of Members of Asei Audit Committee.

Budi Rahayu

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Lahir di Jakarta dan menyelesaikan pendidikan pascasarjana Universitas Indonesia pada tahun 2003 dan memperoleh gelar Akuntan Negara di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1994 dan saat ini juga memiliki sertifikat *Chartered Accountant* dan *Certified Public Accountant*. Beliau telah berpengalaman dalam bidang audit dengan pernah menjadi Audit Partner di Kanaka Puradiredja, Suhartono, *Public Accountant, Tax and Business Advisory Services* dari tahun 2000 sampai dengan 2013. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Finance Director* APEC CEO Summit 2013 – ABAC Indonesia dan menjadi *Technical Advisor* Kanaka Puradiredja, Suhartono, *Public Accountant, Tax and Business Advisory Services* pada tahun 2014. Selain itu, beliau juga berprofesi sebagai pengajar di Universitas. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Asei sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-03/DKASEI/IX/2015 tanggal 1 September 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Audit Asei.

Born in Jakarta and completed postgraduate education at the University of Indonesia in 2003 and obtained the title of State Accountant at Sekolah Tinggi Akuntansi Negara or Indonesian State College of Accountancy in 1994 and currently also has a Chartered Accountant and Certified Public Accountant certificates. He has experience in the audit area by serving as Audit Partner at Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accountant, Tax and Business Advisory Services from 2000 to 2013. He also served as Finance Director of APEC CEO Summit 2013 - ABAC Indonesia and became Technical Advisor at Kanaka Puradiredja, Suhartono, Public Accountant, Tax and Business Advisory Services in 2014. In addition, he is also a lecturer at University. He served as the Asei Audit Committee member according to the Board of Commissioners Decision Letter No. KEP-03 /DKASEI/IX / 2015 dated September 1, 2015 concerning Dismissal and Appointment of Members of Asei Audit Committee.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit memiliki keahlian sesuai, latar belakang pendidikannya masing-masing, antara lain sebagai berikut:

1. Sdr. Amrizal ahli dalam bidang keuangan dan asuransi mikro syariah
2. Sdr. Budi Rahayu ahli dalam bidang Akuntansi

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

Audit Committee members have their own appropriate expertise and educational backgrounds, including the following:

1. Amrizal is an expert in Islamic finance and micro insurance
2. Budi Rahayu is an expert in Accounting

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang independen, berasal dari luar perusahaan, tidak terkait dengan Direksi maupun Pemegang Saham, bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Fungsi dan tanggung jawab Komite Audit dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Asei, termasuk brosur, Laporan Keuangan berkala, proyeksi, informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham, dan lain-lain.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Memiliki kewajiban untuk melaporkan segera hasil evaluasi yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit sepanjang tahun 2018, antara lain sebagai berikut:

1. Analisa kinerja perusahaan
2. Rapat internal Dewan Komisaris
3. Memberi nasihat/saran kepada Direksi
4. Monitoring tindak lanjut hasil/temuan Audit Internal/ Eksternal
5. Kunjungan kerja ke Kantor Cabang/Pemasaran
6. Pengarahan kepada seluruh peserta Raker
7. Menyusun dan menyampaikan program kerja tahunan dan penetapan KPI
8. Menyampaikan laporan/pendapat/saran kepada Pemegang Saham
9. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan
10. Melaksanakan program pengenalan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris

Independence of the Audit Committee

All members of the Audit Committee are independent members, come from outside the company, not related to the Board of Directors or Shareholders, independent both in carrying out their duties and in reporting, and are directly responsible to the Board of Commissioners.

Description of the Audit Committee's Duties and Responsibilities

The functions and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Assess the implementation of activities and results of audits conducted by Internal Audit Unit and External Auditor so that they can be prevented from implementing and reporting that do not meet the standards.
2. Provide recommendations on improving the Company's management control system and its implementation.
3. Ensure that there are satisfactory review procedures for information issued by Asei, including brochures, periodic Financial Statements, projections, financial information submitted to Shareholders, and others.
4. Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.
5. Carry out other duties given by the Board of Commissioners provided that they are within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners based on the applicable legislation.
6. Have the obligation to immediately report results of the evaluation to the Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee Activities

Activities carried out by the Audit Committee throughout 2018 include the following:

1. Analysis of company's performance
2. Internal meeting of the Board of Commissioners
3. Give advice/suggestion to the Board of Directors
4. Monitor the follow-up of results/findings of Internal/ External Audit
5. Work visits to Branch Offices/Marketing Offices
6. Briefing to all participants of the working meeting
7. Compile and submit annual work program and KPI stipulation
8. Submit reports/opinions/suggestions to Shareholders
9. Submit reports on supervisory duties
10. Conduct the Board of Commissioners' competence development program



Komite-Komite Lain Dibawah Dewan Komisaris

Other Committees Under The Board Of Commissioners

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Audit yang Dibentuk oleh Dewan Komisaris, terdiri atas:

The Committees under the Board of Commissioners consist of:

Struktur Komite

Structure of the Committees

A. Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit :

Ketua : Sdr. Untung Hadi Santosa

Anggota : Sdri. Budi Rahayu

A. Audit Committee

Audit Committee Membership :

Chairman : Sdr. Untung Hadi Santosa

Member : Sdri. Budi Rahayu

B. Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko :

Ketua : Sdr. Robert Tampubolon

Anggota : Sdr. Maman Hermansyah

B. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee Membership :

Chairman : Sdr. Robert Tampubolon

Member : Sdr. Maman Hermansyah

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Duties and Responsibilities of the Committees

A. Komite Audit

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Asei, termasuk brosur, Laporan Keuangan berkala, proyeksi, informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham, dan lain-lain.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Memiliki kewajiban untuk melaporkan segera hasil evaluasi yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

A. Audit Committee

1. Assess the implementation of audit activities and results of audit conducted by Internal Audit Unit and External Auditor in order to prevent implementation and reporting that do not meet the standards.
2. Provide recommendations on improving the Company's management control system and its implementation.
3. Ensure that there are satisfactory review procedures for information issued by Asei, including brochures, periodic Financial Statements, projections, financial information submitted to Shareholders, and others.
4. Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.
5. Perform other duties given by the Board of Commissioners provided that they are within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners pursuant to prevailing laws and regulations.
6. Have an obligation to immediately report results of the evaluation to the Board of Commissioners.

B. Komite Pemantau Risiko

1. Membuat rencana kerja tahunan Komite Pemantau Risiko yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Divisi Manajemen Risiko perusahaan yang dikelola oleh Direksi.
2. Melakukan kajian berkala atas efektivitas

B. Risk Monitoring Committee

1. Create an annual work plan for Risk Monitoring Committee that is aligned with the annual work plan of the Company's Risk Management Division managed by the Board of Directors.
2. Conduct periodic reviews of the effectiveness

Manajemen Investasi dan pengurusan perusahaan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris.

3. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan tingkat risikonya dan melakukan pemantauan pelaksanaan dan analisa hasil pengurusan perusahaan.
4. Melakukan evaluasi atas perencanaan investasi dan tingkat risiko yang oleh Direksi dimintakan persetujuan atau tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris, kemudian melakukan pemantauan pelaksanaan investasi dan analisis hasil investasi.
5. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait pengelolaan investasi dan risiko usaha.
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang terkait dengan investasi dan risiko usaha.
7. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris

of Investment Management and Company's management in terms of risk management aspects as material for f the Board of Commissioners' opinion.

3. Evaluate Company's management planning (RJPP / RKAP) and the risk level and monitor the implementation and analysis of results of the Cpompany's management.
4. Evaluate investment planning and the risk level requested by the Board of Directors for the Board of Commissioners' written approval or response, and then monitor the implementation of investments and analyze the investment results.
5. Provide reference materials and information for the needs of the Board of Commissioners related to investment management and business risk.
6. Carry out other duties given by the Board of Commissioners related to investment and risks.
7. Report results of the Committee's duty implementation to the Board of Commissioners

Frekuensi Rapat Tahun 2018

2018 Meeting Frequency

1. Rapat Direksi

1. Board of Director Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (43 kali rapat) Total Meetings (43 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
1	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama	42	Record	97%
2	M. Syamsudin Cholid	Direktur Pengembangan	43	Record	100%
3	Eva Jorita	Direktur Keuangan	41	Record	95%
4	Yunisyaaf Y. Arief	Direktur Operasional	40	Record	93%

2. Rapat Dewan Komisaris

2. Board of Commissioners Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (12 kali rapat) Total Meetings (12 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama	6	Record	50%
2	Robert Tampubolon	Komisaris	12	Record	100%
3	Kusnindar	Komisaris	12	Record	100%
4	Amrizal	Komisaris Independen	12	Record	100%

3. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

3. Board of Commissioners and Director Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (6 kali rapat) Total Meetings (6 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
I Dewan Komisaris					
1	Bambang Sabariman	Komisaris Utama	6	Record	50%
2	Kusnindar	Komisaris	12	Record	100%
3	Amrizal	Komisaris	12	Record	100%
4	Robert Tampubolon	Komisaris	12	Record	100%
5	Mirawati	Sekretaris Dekom	11	Record	92%
6	Budi Rahayu	Anggota Komite Audit	10	Record	83%
7	Maman Hermansyah	Anggota Pemantau Risiko	10	Record	83%
II Direksi					
1	Riduan Simanjuntak	Plt. Direktur Utama	11	Record	92%
2	M. Syamsudin Cholid	Direktur	12	Record	100%
3	Eva Jorita	Direktur	11	Record	92%
4	Yunisyaaf Y Arief	Direktur	12	Record	100%

4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

4. Sharia Supervisory Board Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (6 kali rapat) Total Meetings (6 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
1	Prof. D. H. Hasanuddin AF, MA	Ketua DPS	5	Record	83%
2	Amin Musa, SE	Anggota DPS	3	Record	50%

5. Rapat Komite Audit

5. Audit Committee Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (12 kali rapat) Total Meetings (12 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
1	Amrizal	Ketua	10	Record	83%
2	Budi Rahayu	Anggota	10	Record	83%

6. Rapat Komite Pemantau Risiko

6. Risk Monitoring Committee Meeting

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat (12 kali rapat) Total Meetings (12 times)		
			Jumlah Kehadiran Total Attendances		% Kehadiran Attendance %
			Fisik Physical	Telekonferensi / Video konferensi/ Sarana Media Elektronik Lainnya Teleconferencing/Video Conference/ Other Electronic Media Facilities	
1	Robert Tampubolon	Ketua	10	Record	83%
2	Maman Hermasyah	Anggota	10	Record	83%



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, antara lain untuk mendorong Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan/kewajaran. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga berperan sebagai juru bicara Perseroan dalam menjelaskan, menjawab, dan memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait, serta mendorong kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-perundangan. Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dengan Pemegang Saham.

Adapun tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah berikut:

- Mengikuti perkembangan industri perasuransian dan perbankan khususnya dengan ketentuan-ketentuan yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan produk-produk Asei.
- Menjalin dan memelihara hubungan dengan pihak-pihak regulator di bidang perasuransian, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan pihak-pihak lainnya untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi untuk menyusun strategi dan mengembangkan produk.
- Membuat analisis dan memberikan opini hukum atas masalah-masalah yang berkaitan dengan litigasi dan kerjasama dengan pihak ketiga.
- Memberikan masukan-masukan kepada Direksi mengenai pengembangan organisasi perusahaan termasuk pengembangan kantor cabang dan kantor pemasaran.
- Menyelenggarakan rapat-rapat kerja untuk mereview kinerja perusahaan, kinerja kantor cabang dan kantor pemasaran, serta unit-unit kerja lainnya termasuk dalam hal produk, biaya operasional, dan produktivitas pegawai.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, dan dokumen perseroan lainnya.
- Bertugas sebagai Ketua Komite KP5 (Komite Pemantauan Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku)
- Asei telah menunjuk Bapak Tranggana Nadir sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 04/002/SKD.KE/SDM tanggal 06 Januari 2017.

Corporate Secretary plays a strategic role in GCG implementation. This role includes helping to encourage the implementation of transparency, accountability and fairness principles. Additionally, Corporate Secretary acts as a speaker for the Company in explaining, responding, and providing relevant information to related parties, as well as encouraging the Company's compliance with the prevailing law and regulations. Corporate Secretary also acts as a liaison officer with the shareholders.

The roles and functions of Corporate Secretary are to:

- Keep abreast of the development in the insurance and banking industries, especially the provisions which directly and indirectly related to Asei products.
- Nurture the relationship with the regulators in the insurance industry, OJK, Bank Indonesia, and other parties to gain relevant information so that the Corporate Secretary can give inputs to the Board of Directors which can help the Board in formulating strategies and developing products.
- Make analysis and give legal opinions on matters related to litigation and cooperation and partnership with a third party.
- Provide inputs to the Board of Directors about matters related to the development of the organization, including the development of branch and marketing offices.
- Organize work meetings to review the Company's performance, the performance of branch and marketing offices, and other work units for matters related to products, operational costs, and the employees' productivity.
- Manage and store corporate documents, including but not limited to the Shareholder List Special List, minutes of the GMS, minutes of BOC meetings, minutes of BOD meetings and other corporate documents.
- Act as Chairman of the Code of Conduct Implementation and Enforcement Monitoring Committee ("KP5")
- Asei has appointed Tranggana Nadir as the Corporate Secretary based on the Decision Letter of Board of Directors No.04/002/SKD.KE/SDM dated January 06, 2017.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) Internal Audit Unit

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit kerja Perseroan yang melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consultative management*) yang independen dan obyektif dengan tujuan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi Perseroan, serta membantu Perseroan untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, proses tata kelola, dan implementasi etika bisnis.

Ruang Lingkup Pekerjaan Satuan Pengawasan Intern

Pengujian dan evaluasi ketepatan dan efektivitas sistem pengendalian *intern* Perseroan:

- a. *Review* aplikasi dan efektivitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko operasi dan aktivitas Perseroan.
- b. *Review* sistem informasi manajemen dan finansial, termasuk sistem informasi elektronik. Mereview keakuratan dan keandalan catatan akuntansi dan Laporan Keuangan/operasional.
- c. Pengujian transaksi dan keberfungsian prosedur pengendalian intern spesifik berbagai unit kerja baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang/Pemasaran.
- d. Evaluasi kepatuhan kepada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.
- e. Evaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan.
- f. Pengidentifikasian kesempatan untuk penghematan biaya (*cost saving*) dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan efisiensi biaya.
- g. Pengujian bahwa sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan efektif, dan dilindungi secara memadai.
- h. Pelaksanaan audit khusus/investigasi yang ditugaskan oleh Direksi atau Komite Audit.
- i. Pemberian *advice*/konsultasi kepada Direksi dan/atau pimpinan unit kerja untuk mendorong peningkatan kinerja dan/atau ketaatan kepada ketentuan yang berlaku.
- j. Menilai dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan proses Tata Kelola Perusahaan.

Internal Audit Unit (“SPI”) is the Company’s work unit tasked to perform independent and objective assurance activities and consultative management with the objective of providing added value to and improve the Company’s operational activities, and helping the Company achieves its objectives by the use of a systematic and organized approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, governance process and the implementation of business ethics.

Scope of Work of Internal Audit Unit (SPI)

Testing and evaluating the accuracy and effectiveness of the internal control system.

- a. Review the application and the effectiveness of the risk management procedures and the methodology of the operational risk assessment and the Company’s activities.
- b. Review the management and financial information system, including the electronic information system. Reviewing the accuracy and reliability of the accounting statement and financial/operational reporting/statement.
- c. Test the transactions and the functioning of internal control procedures specific for various work units both in the head office and in the branch/marketing offices.
- d. Evaluate the compliance with the prevailing law and regulations and policies and procedures set by the management.
- e. Evaluate the effectiveness of the prevailing policies and procedures and giving recommendation for improvement.
- f. Identify opportunities for cost saving and giving recommendations for cost effective improvement.
- g. Test that the Company gets its resources economically, and that the resources are efficiently and effectively utilized and are adequately preserved.
- h. Conduct special audit/investigation as assigned by the Board of Directors or the Audit Committee.
- i. Provide advice/consultation to the Board of Directors and/or heads of work units to boost performance and/or compliance with the prevailing provisions.
- j. Assess and give good recommendation to improve the corporate governance process.



Independensi Auditor Internal

- Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan independen terhadap setiap unit kerja baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.
- Mempunyai kewenangan, fungsi, tugas eksekutif atau manajerial terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan SPI.
- Tidak terlibat secara langsung dalam operasi sehari-hari Perseroan, kecuali dalam pelaksanaan fungsi SPI.
- Tidak terlibat didalam pengembangan atau implementasi rinci suatu sistem dan prosedur baru, kecuali pelaksanaan pengembangan dan implementasi tersebut dilakukan oleh Tim/Komite yang dibentuk Direksi (personil SPI sebagai unsur Tim) atau pengembangan atau implementasi terus berkaitan dengan sistem dan prosedur SPI.

Jumlah Pegawai pada Satuan Kerja Audit Internal

Jumlah pegawai Satuan Pengawasan Intern per tanggal 31 Desember 2018 sebanyak 7 (tujuh) orang, yaitu terdiri dari:

- 1 (satu) orang Kepala Satuan Pengawasan Intern
- 2 (dua) orang Kepala Bagian
- 4 (empat) orang Staf

Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018, terdapat 10 (sepuluh) Laporan Hasil Pemeriksaan Internal.

Akuntan Publik Public Accountant

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan, Asei telah menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan oleh auditor eksternal, sehingga auditor eksternal memberikan/menyatakan pendapat bahwa laporan posisi keuangan Asei disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Asei per tanggal 31 Desember 2018 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Internal Auditor Independency

- Directly responsible to the President Director and be independent of any work unit both at the head office and at the branch offices.
- Have authority, function, executive or managerial duties limited to matters related to SPI
- Have no direct involvement in the Company's daily operations, except in the implementation of SPI functions.
- Not involve in the detailed development or implementation of a new system or procedure, except if the development or implementation is by the team/committee established by the Board of Directors with SPI personnel as the members, or if the development or implementation is related to the SPI system and procedures.

Number of Employees in Internal Audit Unit

The number of employees in the Internal Audit Unit as per December 31, 2018 is 7 (seven) employees, consisting of:

- 1 (one) Head of Internal Audit Unit
- 2 (two) Heads of Divisions
- 4 (four) Staff

Report on Internal Audit Unit Duties Implementation

From January 1, 2018 until December 31, 2018, there were 10 (ten) Internal Assessment Reports.

To ensure the effectiveness of external auditor's duty implementation and the Company's compliance with legislation, Asei has provided all accounting records required by the external auditor with the result that the external auditor has provided an opinion that Asei's financial statements have presented fairly, in all material respects, Asei's financial position as of December 31, 2018 and results of operations and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

List of public accountants firms conducting the audit of the Company's financial statements -2018for 2016 is as follows:

Tahun Years	Kantor Akuntan Publik Public Accountants Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Name of Accountant (Individual)
2018	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners	• Bayu Nuansa • Angela Gabriela Muda • Nur Fuad Setiawan • Nico Aditya Pradana
2017	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners	• Lith Alfansuri • Muchlis Akbar • Taufan Kurniawan • Nur F. Setiawan • Reza Pahlevi
2016	Hertanto, Grace, Karunawan	• Wulan Daryoco Betris • Shally Indria Utami • Rifki Ramdani • Rita Tri Lestari • Winda Kusuma

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal secara menyeluruh dilakukan dan didesain untuk menyediakan kepastian dan keyakinan (*assurance*) terkait dengan pencapaian tujuan Perseroan dari proses operasi, pelaporan dan kepatuhan (*compliance*) terhadap aturan. Perseroan merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 terkait *Good Corporate Governance* (GCG), bahwa sistem pengendalian internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)
Adanya lingkungan pengendalian internal (*control environment*) merupakan sekumpulan standar, proses dan struktur yang menyediakan dasar untuk pengendalian internal ke seluruh bagian Perseroan. Pimpinan Perseroan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya, melalui:
 - a. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika.
 - b. Menunjukkan independensi dan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan dan kinerja dari pengendalian internal.
 - c. Menetapkan kewenangan dan tanggung jawab atas pengawasan, struktur, garis pelaporan, dan kewenangan, serta tanggung jawab lainnya yang sesuai dengan pencapaian tujuan.

Internal control system is comprehensively carried out and designed to give certainty and assurance related to the Company's objectives achievement in terms of the operational process, reporting and compliance with the regulations. The Company refers to SOE Ministerial Regulation No.PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance (GCG) which stipulates that the internal control system includes the following provisions:

1. Control Environment
The internal control environment refers to a set of standards, processes and structures which provide the basis for internal control of all parts of the Company. The top management is required to create and maintain control environment which generates positive and conducive attitudes for the implementation of internal control system within the work environment by:
 - a. Showing commitment to integrity and ethical values.
 - b. Demonstrating independence and performing monitoring system of the internal control's development and performance.
 - c. Determining the authority and responsibility of the monitoring, structure, reporting hierarchy, authority and other responsibilities which align with the achievement of the objectives.



- d. Menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan menahan individu-individu yang potensial.
- e. Menekankan akuntabilitas untuk tanggung jawab pengendalian internal dalam pencapaian tujuan.

2. Pengukuran dan Penaksiran Risiko

Pengukuran dan penaksiran Risiko merupakan kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penaksiran risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menaksir Risiko bagi pencapaian tujuan. Penaksiran risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan pada lingkungan eksternal dan perubahan dalam model bisnis itu sendiri, yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif. Penilaian risiko terdiri atas:

- a. Menetapkan tujuan dengan jelas untuk mengidentifikasi dan menaksir risiko yang berhubungan dengan tujuan.
- b. Mengidentifikasi risiko dari pencapaian tujuan masing-masing unit dan menganalisa risiko sebagai dasar penentuan bagaimana risiko-risiko tersebut dapat dikelola dengan baik.
- c. Mempertimbangkan potensi terjadinya kecurangan dalam menaksir risiko dari pencapaian tujuan dan menaksir perubahan yang secara signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian (*control activities*) merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu untuk memastikan bahwa instruksi manajemen untuk mitigasi risiko agar pencapaian tujuan tercapai. Pimpinan Perusahaan wajib menyelenggarakan aktivitas pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, serta sifat dari tugas dan fungsi Perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Kegiatan pengendalian antara lain:

- a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko terhadap pencapaian dari tujuan sampai level yang dapat diterima (*acceptable level*).
- b. Memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas umum pengendalian terhadap teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
- c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan dan prosedur-prosedur

- d. Showing commitment to recruiting, developing and retaining potential individuals.
- e. Focusing on accountability for the responsibility of the internal control to achieve the objectives.

2. Risk Measurement and Assessment

Risk measurement and assessment refer to the possibility that an event is to happen and influence the effort to achieve the target. Risk measurement involves a dynamic and repetitive process to identify and measure the risks. Risk measurement also requires that the management consider the impact of the possibility of changes in the external environment and the changes in the business model itself, which render the internal control ineffective.

Risk Assessment comprises the following:

- a. Determining the objective clearly to identify and measure risks related to the objectives.
- b. Identifying risks from the achievement of the objectives of each unit and analyzing the risks as the basis for determining how the Company can manage these risks well.
- c. Considering the potentials for fraud in risk measurement and measuring the significant changes that can impair the internal control system.

3. Control Activities

Control activities refer to actions determined by policies and procedures which help to ensure that the instructions from the management regarding risk mitigation to ensure the achievement of objectives. The top management is required to run the control actions which align with the size, complexity and the character of the duties and functions of the Company.

Control activities comprise the following:

- a. Selection and development of control activities which contribute to the risk mitigation up to an acceptable level.
- b. Selection of development of general activities regarding technologies to support the achievement of the objectives.
- c. Distribution of control activities through policies which conform with what are expected and procedures which help the implementation and

yang menempatkan kebijakan-kebijakan tersebut menjadi nyata.

the realization of the policies.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi mendukung fungsi dari semua komponen yang ada dalam pengendalian internal. Pimpinan Perusahaan wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat, dengan cara:

1. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi yang relevan untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.
2. Mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab terhadap pengendalian internal untuk mendukung fungsi dari pengendalian internal.
3. Mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi dari pengendalian internal.

4. Information and Communication

Information and communication support the functions of all components in the internal control. The top management is required to identify, record, and communicate the information in the proper form and time, by:

1. Generating and utilizing quality information relevant in the supporting of the function of the internal control
2. Communicating the information within the Company's internal environment, including the objective and responsibility of the internal control to support the function of the internal control.
3. Communicating with the external party matters which impact the functions of internal control.

5. Aktivitas Pemantauan

Aktivitas Pemantauan adalah proses penilaian apakah masing-masing kelima komponen dari sistem pengendalian internal dan prinsip-prinsip relevan yang ada disajikan dan berfungsi dengan baik. Di sisi lain, aktivitas ini juga memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti.

Pimpinan Perusahaan wajib melakukan pemantauan pengendalian intern melalui:

- a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi yang sedang berjalan dan atau yang terpisah untuk memastikan apakah komponen dari pengendalian internal itu disajikan dan berfungsi dengan baik.
- b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan dari pengendalian internal dalam waktu tepat terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan BOD. Untuk mewujudkan sistem pengendalian internal perusahaan, maka pedoman pengendalian intern berbasis COSO 2010 yang penggunaannya ditetapkan di SKD No. 25/0110/KEP.DIR/2010.

5. Monitoring Activities

Monitoring activities refer to the assessment of whether the each of the five components of the internal control system and the relevant principles are presented and function well. On the other hand, the activities also gives assurance that the audit findings and other evaluation are immediately followed up.

The top management is required to conduct internal control by:

- a. Selecting, developing and conducting evaluation, which is running and/or separated, to ensure the internal control components are well presented and well functioned.
- b. Evaluating and communicating any deficiency of the internal control in an opportune time to parties responsible to make improvement, including the senior management and BOD. To realize the internal control, the guideline used is based on COSO 2010 whose utilization is based on BOD Decision Letter No. 25/0110/KEP.DIR/2010.

Yang menjadi ruang lingkup evaluasi pengendalian internal ialah dalam rangka memastikan sistem pengendalian internal yang ada mendukung Perseroan untuk menghadapi perubahan-perubahan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan ekspektasi terhadap tata kelola pengawasan;
- b. Globalisasi pasar dan operasi;

The scope of the internal control evaluation is to ensure that the internal control in place has supported the Company in facing the following:

- a. Increased expectation for the supervision governance
- b. Globalization of the market and operations



- c. Perubahan dan kompleksitas bisnis;
- d. Kebutuhan dan kompleksitas hukum, peraturan dan standar yang harus diikuti;
- e. Ekspektasi terkait kompetensi dan akuntabilitas;
- f. Penggunaan dan ketergantungan pada teknologi yang terus berkembang;
- g. Ekspektasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

- c. Business changes and complexity
- d. Legal necessity and complexity, regulations and standards to adhere to
- e. Expectation related to competence and accountability
- f. The use of and dependence on the constantly developing technology
- g. Expectation to mitigate and detect fraud.

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja dan Komite Pengendalian Internal

Asei telah memiliki Satuan Pengawasan Intern dan Komite Audit yang bertugas menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan. Pelaksanaan tugas satuan kerja dan komite yang menjalankan fungsi pengendalian internal pada Asei adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan.
 - b. Pelaksanan tugas komite yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perseroan.
 - 1. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite yang dibentuk oleh Direksi, terdiri atas :
 - i. Struktur, keanggotaan, dan keahlian komite :
- (a) Komite Investasi
- Struktur Komite Investasi:
- Komite Investasi diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.
 - Komite Investasi berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.
 - Direksi dapat sewaktu-waktu meninjau dan mengganti keanggotaan Komite Investasi.
 - Komite Investasi paling sedikit terdiri dari pihak-pihak antara lain:
 - a. Anggota Direksi yang bertanggung jawab pada bidang pengelolaan investasi
 - b. Tenaga ahli perusahaan
 - Ketua dan Sekretaris Komite Investasi merangkap sebagai anggota Komite Investasi.
 - Keanggotaan Komite Investasi melekat pada jabatan (*ex-officio*).
 - Direksi memiliki wewenang untuk menunjuk pihak atau pegawai (atas nama) untuk dapat masuk ke dalam

Implementation of Duties by Internal Control Work Unit and Committee

Asei has in place Internal Audit Unit and Audit Committee that are in charge of carrying out the Company's internal control functions. The implementation of duties by the internal control work unit and the committee at Asei is described as follows:

- a. Duty implementation of the work unit performing internal control function in the Company.
- b. Duty implementation of the committee performing internal control function in the Company.
 - 1. Completeness and duty implementation of the committees formed by the Board of Directors:
 - i. Structures, membership, and the committee's expertise:
 - (a) Investment Committee
 - Structure of Investment Committee
 - The Committee is appointed and dismissed by the Board of Directors.
 - The Committee works under and directly answers to the Board of Directors.
 - The Board of Directors may at any time review and change the composition of the committee
 - The Committee consists of at least:
 - a. A director responsible for managing investment
 - b. The Company's skilled staff/ experts
 - Chairman and Secretary of the Committee concurrently serve as members of the Committee.
 - The membership of the committee is attached to the position (*ex-officio*).
 - The Board of Directors has the authority to appoint a party or a staff (on behalf of) to become a member

susunan Komite Investasi melalui Surat Tugas.

- Jangka waktu tugas Komite Investasi berlaku sejak tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan batas waktu yang akan ditentukan kemudian.

of the committee with the Letter of Assignment.

- The Committee's term of office is from October 23, 2017 to the date that will be decided later.

Keanggotaan Komite Investasi:

Composition of the Committee:

Ketua Chairman	:	Direktur Keuangan (merangkap sebagai anggota) Finance Director (concurrently serves as member)
Sekretaris Secretary	:	Kepala Divisi Investasi dan Keuangan (merangkap sebagai anggota) Head of Investment and Finance Division (concurrently serves as member)
Anggota Members	:	- Kepala Divisi Manajemen Risiko - Kepala Satuan Pengawasan Intern - Kepala Bagian Hukum - Kepala Bagian Investasi - Kepala Bagian Akuntansi - Resty Febriyanti (Tenaga Ahli Perusahaan) - Head of Risk Management Division - Head of Internal Audit Division - Head of Legal Department - Head of Investment Department - Head of Accounting Department - Resty Febriyanti (Expert staff)

Keahlian Komite Investasi:

Anggota Komite Investasi terdiri dari beberapa unit kerja di Perseroan, sehingga selain bidang investasi dan keuangan, komite juga memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko, akuntansi, bidang pengendalian *intern* dan bidang hukum.

- (b) Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5)

Struktur KP5:

- Dalam pelaksanaan ruang lingkup tugas, KP5 bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi dengan memberikan laporan secara tertulis atas setiap tugas-tugas yang telah dilakukan oleh KP5.
- Susunan keanggotaan KP5 bersifat *ex-officio*, terdiri dari anggota-anggota yang mempresentasikan fungsi-fungsi terkait dengan pemantauan penerapan dan penegakan pedoman perilaku, dan dapat diadakan perubahan sesuai kebutuhan dan perkembangan Perusahaan dengan Keputusan Direksi.
- Jangka waktu tugas KP5 dalam menyelesaikan tugas-tugas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 14 April 2015 sampai dengan batas waktu yang akan ditetapkan kemudian.

Investment Committee Expertise:

The committee members comprise several work units so that aside from the investment and financial skill set, other skill sets found in the committee include risk management, accounting, internal control and legal.

- (b) Code of Conduct Implementation and Enforcement Monitoring Committee (KP5)
Structure of KP5:

- In performing its duties, KP5 reports directly to the Board of Directors and presents a written report of the performance of each of the committee's duties.
- The membership of the committee is *ex-officio*. KP5 comprises members who represent the functions related to the monitoring of the implementation and enforcement of code of conduct. The composition may change based on needs and the development of the Company with approval from the Board of Directors.
- KP5's term of office is from April 14, 2015 to the the date that will be determined later.

Susunan Keanggotaan KP5 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota tetap dan 2 (dua) orang anggota tidak tetap yang mempresentasikan fungsi-fungsi terkait dengan pemantau penerapan dan penegakan pedoman perilaku di Perseroan dengan susunan keanggotaan tetap bersifat *ex-officio* sebagai berikut:

KP5 is composed of three (3) permanent members and two (2) non-permanent members who represent functions related to the monitoring of the implementation and enforcement of code of conduct in the Company. The permanent members with *ex-officio* position are as follows:

Ketua Ketua	:	Kepala Sekretaris Perusahaan Head of Corporate Secretary
Sekretaris Secretary	:	Kepala Divisi SDM & dan Umum Head of HC and General Affairs Division
Anggota Members	:	Kepala Satuan Pengawas Intern Head of Internal Audit Unit

Anggota Tetap dapat memilih Anggota Tidak Tetap untuk diikutsertakan dalam pembahasan suatu pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku tertentu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

The permanent members may appoint a non-permanent member to take part in the discussion regarding the violation of certain provision in the Code of Conduct by paying attention to the following:

Anggota Tidak Tetap I Non-permanent Member I	:	Kepala Divisi yang dianggap memahami proses kerja pada Unit/Bidang dimana pelanggaran perilaku terjadi dan bukan atasan langsung dari pelaku pelanggaran. A division head considered having understanding of the work process at the unit/department where the violation has occurred and not a direct superior of the violator.
Anggota Tidak Tetap II Non-permanent member II	:	Kepala Divisi yang dianggap netral dimana tidak memiliki hubungan kerja secara langsung dengan Unit/Bidang dimana terjadi pelanggaran. A division head considered neutral, not having direct working relationship with the unit/department where the violation has occurred.

Keahlian KP5 :

Anggota KP5 terdiri dari beberapa unit kerja di Perseroan yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang kepegawaian.

KP5 Expertise:

KP5 comprises members from work units who have experience and skills in personnel/employment field.

(c) Komite InovAsei

Struktur Komite InovAsei:

- Ruang Lingkup tugas komite adalah menyusun dan menetapkan Detail Teknis Prosedur dan Tata Kerja Komite InovAsei.
- Setiap anggota Komite InovAsei wajib memberikan penilaian, masukan, dan saran secara objektif atas ide-ide kreatif dan inovatif yang masuk/diterima oleh Komite InovAsei melalui pembahasan secara komprehensif,

(c) InovAsei Committee

InovAsei Committee Structure:

- The Committee's scope of duties is to compile and determine the Technical Details of InovAsei's Committee Procedures and Work Procedures.
- Every member of the InovAsei Committee is obliged to provide an objective assessment, input and suggestion of creative and innovative ideas that are entered / received by the InovAsei Committee through comprehensive discussion, to be subsequently

- untuk kemudian diusulkan / direkomendasikan kepada Direksi.
- Jangka waktu tugas Komite Investasi mulai berlaku efektif sejak tanggal 5 September 2018.

proposed/recommended to the Board of Directors.

- Investment Committee's term of office is effective from September 5, 2018.

Keanggotaan Komite InovAsei:

Membership of InovAsei Committee:

Ketua Chairman	:	Sdri. Rahmi Kurniati
Sekretaris Secretary	:	Sdri. Nita Rahayu
Anggota Members	:	1. Sdr. Dwi Agung Wicaksono 2. Sdr. Razi Surachman Jusuf 3. Sdr. Bimaryadhie Dhian AA
		1. Sdri. Indah Kartika Sari 2. Sdr. Andito Aodijulistio 3. Sdr. Suryanto 4. Sdr. Muhammad fattah Akbary A

Anggota Komite Pengembangan Pegawai terdiri dari beberapa unit kerja di Perseroan.

Members of the Employee Development Committee consist of several work units in the Company.

ii. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

(a) Komite Investasi

- Membantu Direksi dalam menyusun Kebijakan Investasi.
- Membantu Direksi untuk mengevaluasi, menganalisis dan merekomendasi atas usulan investasi/divestasi tertentu baik terhadap aspek finansial, legal, risiko maupun aspek lainnya pada saat usulan investasi/divestasi diajukan, atas permintaan Direksi maupun seluruh kegiatan investasi yang memerlukan pendapat/rekomendasi Komite Investasi.
- Melakukan review terhadap kinerja investasi setiap triwulan dan memberikan rekomendasi hasil evaluasi kepada Divisi Investasi melalui Direksi.

(b) Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5)

- Menjadi sumber informasi bagi para Insan Perusahaan dan melakukan sosialisasi Pedoman Etika dan

ii. Duties and Responsibility of the Committee

(a) Investment Committee

- Assist the Board of Directors in formulating the investment policies.
- Assist the Board of Directors in evaluating, analyzing and recommending a proposal for certain investment/divestment, either the financial, legal and risk aspects or other aspects, when the proposal for investment/divestment is submitted based on the request of the Board of Directors or for all investment activities which require opinion/recommendation from the Investment Committee.
- Conduct a quarterly review of the investment performance and giving recommendation about the result of the evaluation to the Investment Division via the Board of Directors.

(b) Code of Conduct Implementation and Enforcement Monitoring Committee (KP5)

- Act as the source of information for the Company and disseminate the Company's Code of Ethic and



Perilaku (*Code of Ethic and Conduct*) untuk memastikan bahwa seluruh Insan Perusahaan memahami substansi Pedoman Etika dan Perilaku.

- Mengkoordinasikan pembagian buku Pedoman Etika dan Perilaku kepada insan Perusahaan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan penandatanganan pernyataan kepatuhan Pedoman Etika dan Perilaku kepada seluruh pegawai Perusahaan.
- Mengkaji penerapan Pedoman Perilaku secara berkala dan melakukan penyesuaian Pedoman Etika dan Perilaku yang diperlukan untuk memperjelas perilaku seluruh Insan Perusahaan.
- Melaporkan kepada Direksi mengenai penerapan dan kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang telah ditetapkan oleh Perusahaan serta masalah-masalah yang dihadapi secara periodik agar dapat dikaji lebih lanjut.
- Menerima dan memproses pengaduan terkait pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang telah ditetapkan Perusahaan.
- Membahas adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dan mempertimbangkan sanksi yang dijatuhkan sesuai peraturan yang berlaku di Perseroan.

(c) Komite InovAsei

- Menyusun dan menetapkan Detail Teknis Prosedur dan Tata Kerja Komite Inovasei.
- Menyusun dan/atau melakukan update terhadap buku pedoman InovAsei
- Menampung dan mengelola aspirasi/usulan ide-ide kreatif/inovatif, termasuk melakukan pengelompokan/pengkategorian atas ide-ide kreatif/inovatif berdasarkan kriteria tertentu.

Conduct to ensure that everyone in the Company understands the substance of the Code of Ethics and Conduct.

- Coordinate the distribution of Code of Ethics and Conduct manuals to the Company's People.
- Coordinate the signing of the statement of compliance with the Company's Code of Ethics and Conduct by all employees.
- Conduct a periodic review of the implementation of the Code of Ethics and Conduct and make necessary improvement to the Code of Ethics and Conduct to improve its implementation.
- Make report to the Board of Directors on the implementation of the Code of Ethics and Conduct and problems arising from the implementation for further analysis/review.
- Receive and process complaints related to violations of the Code of Ethics and Conduct set by the Company.
- Discuss any violation of the provisions of the Code of Ethics and Conduct and decide on the sanction.

(c) InovAsei Committee

- Prepare and determine Inovasei Committee's detailed Technical Procedures and Work Procedures.
- Prepare and/or update the InovAsei Charter
- Accommodate and manage aspirations/ proposals for creative/ innovative ideas, including grouping/categorizing creative/ innovative ideas based on certain criteria.

- Menetapkan parameter penilaian atas usulan ide-ide kreatif/inovatif.
- Melakukan penilaian atas usulan ide-ide kreatif/inovatif berdasarkan parameter yang ditetapkan, baik penilaian secara administratif maupun penilaian berdasarkan presentasi awal di hadapan komite InovAsei.

- Establish the parameters of the evaluation on the proposed creative/innovative ideas.
- Assess the proposed creative/innovative ideas based on established parameters, both administrative and assessment based on the initial presentation before the InovAsei committee.

Penerapan Manajemen Risiko

Risk Management Implementation

Penerapan manajemen risiko di Asei dapat diuraikan sebagai berikut:

Risk management implementation in Asei can be described as follows:

(a) Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:

- Melalui Rapat Pimpinan yang dilakukan setiap minggu dengan peserta Direksi, Kepala Divisi, Kepala Cabang Jabodetabek, dan Kepala Bagian Kantor Pusat.
- Melalui Rapat Direksi yang dilakukan setiap minggu dengan peserta Direksi dan Sekretaris Perusahaan dengan beberapa Divisi terkait sesuai agenda yang ditentukan.
- Melalui Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan setiap bulan dengan peserta Direksi, Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

(a) Active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including:

- Through weekly leadership meetings with participants consisting of the Board of Directors, Head of Division, Head of Jabodetabek Branch, and Head of Headquarters.
- Through weekly Board of Directors meetings participated in by the Board of Directors and Corporate Secretary with several relevant Divisions related to the specified agenda.
- Through monthly Board of Commissioners meetings participated in by Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee.

(b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko, antara lain:

- Pembuatan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- SOP dan ketentuan limit akseptasi telah ditetapkan pada Kebijakan Underwriting yang terdapat pada Pedoman Operasionalisasi *Strategic Business Unit* masing-masing produk, yaitu Pedoman Operasionalisasi *Strategic Business Unit* Asuransi Perdagangan, Pedoman Operasionalisasi *Strategic Business Unit* Asuransi Kredit & Penjaminan, Pedoman Operasionalisasi *Strategic Business Unit*

(b) Adequacy of policies, procedures, and determination of risk limits, including:

- Establishment of Company Long Term Plan (RJPP) and Corporate Budget Work Plan (RKAP).
- Risk management strategy according to the overall business strategy by taking into account risk appetite and risk tolerance.
- SOPs and acceptability limit provision have been established in the Underwriting Policy contained in the Strategic Business Unit Operational Guidelines for each product, namely Guidelines for Operationalization of the Strategic Business Unit for Trade Insurance, Guidelines for Operationalization of Strategic Business Unit on Credit Insurance & Suretyship, Guidelines for Operationalization of Strategic Business Units of



Asuransi Umum, dan Kebijakan Operasional Syariah. Sedangkan ketentuan terkait pembayaran klaim atau pengeluaran dana diatur pada kebijakan terpisah.

General Insurance and Sharia Operational Policy. While the provisions relating to the payment of claims or fund disbursements are regulated in a separate policy.

- (c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, antara lain yang terjadi pada proses penutupan Asuransi Umum/ Syariah dan Penjaminan melalui proses *marketing* dengan melakukan identifikasi, yaitu menyaring dan mengenal sumber bisnis oleh Kantor Cabang, berupa nasabah/*principal* dan/atau perantara. Proses *underwriting* dilakukan untuk mengukur apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak diterima, termasuk *terms and conditions* apabila risiko diterima. Proses *underwriting* juga dapat dilakukan survey untuk mengetahui risiko secara langsung dan proses *underwriting* juga dilakukan uji kepatuhan yang selanjutnya dilakukan pemantauan pada risiko. Sedangkan bentuk pengendalian risiko melalui penyebaran risiko dalam bentuk *treaty* yang diperbaharui setiap tahun dan/atau dalam bentuk penyebaran risiko dalam bentuk *facultative*.
- (d) Sistem Informasi Manajemen Risiko, antara lain dengan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Perusahaan dalam proses akseptasi Penjaminan untuk pemantauan *track record*, aplikasi LRA online dalam proses *underwriting* Asuransi Umum, dan Portal Intra Perusahaan untuk kebutuhan non operasional yang terus dikembangkan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat, cepat, dan tepat.
- (e) Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh, antara lain dilakukan oleh Satuan Pengawasan *Intern* (SPI) yang melakukan kegiatan audit secara rutin dan audit khusus. Selain itu, juga memantau tindak lanjut dari setiap unit sesuai dengan arahan/keputusan Rapat Pimpinan, Rapat Direksi, dan Rapat Dewan Komisaris.
- (c) Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes, among others, which occur in the process of closing General / Sharia Insurance and Suretyship through the marketing process by identifying, namely filtering and getting to know business sources by the Branch Office, in the form of customers / principals and / or intermediary. Underwriting process is conducted to measure whether the risk can be accepted or unaccepted, including terms and conditions if the risk is accepted. An underwriting process may also be carried out a survey to find out the risks directly and the underwriting process is also subjected to compliance testing, which is then monitored at risk. Whereas the form of risk control through the spread of risk in the form of a treaty is updated every year and / or in the form of the spread of risk in the form of facultative.
- (d) Risk Management Information System, among others, by using the Company's Management Information System (SIM) application in the Suretyship Acceptance process for track record monitoring, LRA online application in the General Insurance underwriting process, and Intra Company Portal for non-operational needs that are continuously developed in order to provide accurate, fast and precise information.
- (e) A comprehensive Internal Control System, among others, carried out by the Internal Audit Unit (SPI) which conducts routine audits and special audits. In addition, it also monitors the follow-up of each unit in accordance with the directions / decisions of the Leadership Meetings, Board of Directors' Meetings, and Board of Commissioners' Meetings.

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Access to the Company's Information and Data

Asei mengedepankan keterbukaan (*transparency*) dalam menyampaikan laporan kegiatan dan aktivitas pelayanan nasabah kepada seluruh pemangku kebijakan. Oleh karena itu, jajaran Direksi selalu mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk proses pengambilan keputusan yang disampaikan secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan.

Asei emphasizes the transparency principle in reporting its activities to the stakeholders. Therefore, the Board of Directors always discloses material and relevant information, including the decision-making process periodically to all stakeholders.

Mekanisme dan Sarana Penyalpaaian Informasi

Agar informasi dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam waktu yang singkat, maka dapat dipergunakan perangkat informasi sebagai berikut:

1. Telepon
2. Surat
3. E-mail
4. Homepage / Website (www.asei.co.id)
5. Press Release
6. Public Expose
7. Wawancara langsung
8. Laporan-Laporan kepada Pemegang Saham, pihak Regulator dan Asosiasi
9. Publikasi di media massa

Information Disclosure Mechanism and Media

In order that information can be reached by all relevant parties in a timely manner, the Company utilizes the following information tools and media:

1. Telephone
2. Mails
3. E-mail
4. Homepage/Website (www.asei.co.id)
5. Press Release
6. Public Expose
7. Face-to-face interview
8. Reports submitted to the shareholders, the regulator and associates
9. Publication in the mass media.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya antara lain sebagai berikut:

1. Transparansi tentang produk
Asei telah menyediakan brosur, *leaflet*, dan *marketing tools* lainnya di Kantor Pusat dan di seluruh Kantor Cabang pada setiap meja resepsionis baik di Kantor Pusat maupun di seluruh Kantor Cabang, serta melalui iklan pada media cetak. Selain itu, transparansi produk juga dapat dilihat dengan cara mengakses langsung *website* Perseroan (www.asei.co.id) yang tercantum pada setiap kartu nama, brosur, *leaflet*, dan *marketing tools* lainnya.
2. Transparansi terkait pengaduan dan penyelesaian keluhan pelanggan.
3. Tata cara pengaduan keluhan pelanggan dapat dilakukan melalui *website* Perseroan (www.asei.co.id)

Financial and Non-Financial Conditions Transparency

The transparency regarding financial and non-financial conditions that is not yet disclosed in other reports is as follows:

1. Transparency about the Company's products
Asei has prepared brochures, leaflets, and other marketing tools at the head office and all branch offices on each receptionist desk, and advertises in the printed media. Information about the products is also available at the Company's website (www.asei.co.id), whose address is printed on all cards, leaflets and other marketing tools.
2. Transparency related to complaints and complaint handling.
3. Complaints can be sent in to the Company via the Company's website(www.asei.co.id), which is



yang dikelola oleh Sekretaris Perusahaan (Bagian Humas) dan akan diteruskan ke unit-unit kerja terkait untuk dilakukan tindak lanjut/penyelesaian, ataupun dengan cara menghubungi melalui telepon, fax dan e-mail.

managed by Corporate Secretary (Public Relations Department). Each complaint will be relayed to relevant units for follow up/resolution. Other methods to send in complaints are via telephone, facsimile and email.

Kode Etik

Code of Conduct

Kredibilitas serta kepercayaan publik, pemilik modal, pelanggan dan pemakai jasa merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kelangsungan usaha Perseroan. Hilangnya kredibilitas Perseroan dan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat menyebabkan Perseroan kehilangan peluang bisnis, yang pada akhirnya dapat menghambat kelangsungan usaha Perseroan. Dengan komitmen dan konsistensi dalam menerapkan Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Ethic and Conduct*) oleh seluruh Insan Asei diharapkan dapat terbentuk suasana yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi Perseroan. Berikut adalah komitmen Asei sebagaimana tertuang dalam *Code of Ethic and Conduct*:

1. Komitmen Perusahaan terhadap Insan Asei
 2. Komitmen Perusahaan terhadap Pemegang Saham
 3. Komitmen Perusahaan terhadap Tertanggung
 4. Komitmen Perusahaan terhadap Pemasok
 5. Komitmen Perusahaan terhadap Kreditur
 6. Komitmen Perusahaan terhadap Masyarakat dan Lingkungan
 7. Komitmen Perusahaan terhadap Mitra Usaha
 8. Komitmen Perusahaan terhadap Pemerintah
 9. Komitmen Perusahaan terhadap Pesaing
 10. Komitmen Perusahaan terhadap Media Massa
1. Commitment of the Company toward Asei's people
 2. Commitment of the Company to the shareholders
 3. Commitment of the Company to the insured
 4. Commitment of the Company to the suppliers
 5. Commitment of the Company to the Creditors
 6. Commitment of the Company to the Society and the environment
 7. Commitment of the Company to the business partner
 8. Commitment of the Company to the government
 9. Commitment of the Company to the competitors
 10. Commitment of the Company to the mass media

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Perseroan senantiasa melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, setiap Insan Asei dituntut untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan akuntabel serta dengan menghindari aktivitas/kegiatan yang mengarah kepada praktik Kolusi Korupsi Nepotisme (KKN), suap maupun gratifikasi dengan mendasarkan pada peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan

The Company consistently and continuously implements GCG principles. In performing company's activities, Asei's People are required to be responsible, transparent and accountable, and to avoid any activity that falls into the category of, or is close to practices of, corruption, collusion and nepotism ("KKN"), bribery or any form of gratification based on the prevailing law and regulations and the Company's regulations. As part of the Company's commitment to the implementation of GCG principles,

yang berlaku. Sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik, maka dalam rangka mencegah dan melakukan deteksi dini atas pelanggaran yang mungkin terjadi di lingkungan perusahaan, maka pada tahun 2013 telah dibentuk Mekanisme/Tata Cara Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Dugaan Penyimpangan (*Whistleblowing System*) Asei yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Berdasarkan pada SKD No.02/027/SKD.KE/HKM tanggal 14 April 2015 Asei memiliki Komite Pemantau Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku (KP5).

to prevent and conduct early detection of any violation which may happen in the Company, in 2013 the Company established the mechanism/procedures for the management and follow up of alleged irregularities (*Whistleblowing System*) which was signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners. Pursuant to BOD Decision Letter No.02/027/SKD.KE/HKM dated April 14, 2015, Asei established the Code of Conduct Implementation and Enforcement Monitoring Committee (KP5).

Perkara Hukum

Legal Cases

Jumlah permasalahan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Asei selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Legal Cases, both civil and criminal cases, faced by Asei throughout 2018 are described in the table below:

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Kasus Number of Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap : 1. Perdata 2. Pidana Has obtained a decision with permanent legal force: 1. Civil 2. Criminal	2	Tidak ada Nil
Dalam proses penyelesaian di pengadilan dan di Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa untuk kasus perdata : 1. Perdata 2. Pidana In the process of settlement at the court and at the Alternative Dispute Resolution Institution for civil cases: 1. Civil 2. Criminal	1	Tidak ada Nil
Total	3	Tidak ada Nil



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Komitmen CSR Perseroan

1. Kebijakan Manajemen
Perseroan memiliki ketentuan dalam pengelolaan Tanggung Jawab Sosial (CSR) sebagaimana Surat Keputusan Direksi Nomor 01/021/SKD.KN/HKM Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*.
2. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR)
Perseroan menggelar sejumlah kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Sistem pengelolaan limbah Perseroan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah dan lain-lain.
3. Sertifikat Bidang Lingkungan
Asei Indonesia saat ini belum memiliki sertifikasi bidang lingkungan.

Program CSR Bidang Sosial Kemasyarakatan

“Asei Peduli” adalah bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Asei. Program ini dilakukan secara berkelanjutan yang diadakan setiap tahunnya dalam bentuk kegiatan donor darah, program pendidikan dan bantuan sosial lainnya.

Commitment to CSR

1. Management Policy
The Company has stipulated Corporate Social Responsibility (CSR) management in the BOD Decision Letter No. 01/021/SKD.KN/HKM on the Guidelines for Corporate Social Responsibility Management and Implementation.
2. CSR Activities
The Company organizes a series of activities within the framework of CSR focusing on the environmental program related to the Company's operations, such as the use of eco-friendly and recyclable materials and energy. The waste management system takes into account the environmental aspect when approving credit to customers and others.
3. Environmental Certification
Currently, Asei currently has not yet obtained environmental certification.

CSR Program on Social Community

“Asei Peduli” is an annual Corporate Social Responsibility (CSR) program from Asei. The program is routinely conducted each year in the form of blood donation activity, educational program and other social assistance.

Lembar Pertanggung Jawaban Laporan Tahunan

Accountability of Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 Asuransi Asei.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2018 Asuransi Asei telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2018 Annual Report of Asuransi Asei.

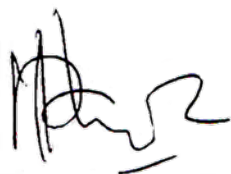
We, the undersigned, testify that all confirmation in the 2018 Annual Report of Asuransi Asei is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company. This statements is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Untung Hadi Santosa

Komisaris Utama
President Commissioner



Robert Tampubolon

Komisaris
Commissioner



Kusnindar

Komisaris
Commissioner



Amrizal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Eko Supriyanto Hadi

Direktur Utama
President Director



Erickson Mangunsong

Direktur Teknik dan Pemasaran
Technical and Marketing Director

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017***

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		Financial Statements For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements
Informasi Tambahan:		Supplementary Information:
Laporan Posisi Keuangan - Program Asuransi Syariah	Lampiran 1/ Attachment 1	Statements of Financial Position - Sharia Insurance Program
Laporan Surplus Defisit Dana Tabarru' - Program Asuransi Syariah	Lampiran 2/ Attachment 2	Statement of Surplus Deficit Tabarru' Fund - Sharia Insurance Program
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Program Asuransi Syariah	Lampiran 3/ Attachment 3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Sharia Insurance Program
Laporan Perubahan Ekuitas - Program Asuransi Syariah	Lampiran 4/ Attachment 4	Statements of Changes in Equity - Sharia Insurance Program
Laporan Arus Kas - Program Asuransi Syariah	Lampiran 5/ Attachment 5	Statements of Cash Flows - Sharia Insurance Program
Laporan Sumber Dana dan Penyaluran Dana Zakat - Program Asuransi Syariah	Lampiran 6/ Attachment 6	Statements of Sources and Distributions of Zakah Funds - Sharia Insurance Program
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan - Program Asuransi Syariah	Lampiran 7/ Attachment 7	Statements of Source and Uses of Charity Funds - Sharia Insurance Program

**Surat Pernyataan Direksi/
Board of Directors' Statement Letter
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan /
Regarding the Responsibility for the Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017/
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017**

PT ASURANSI ASEI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned* :

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> : Eko Supriyanto Hadi
Alamat Rumah/ : Jl. Utama 1 Blok BG No.15
Domicile address : Kemang Pratama RT/ RW 006/011,
Kelurahan Sepanjang Jaya
Kecamatan Rawalumbu
Kota Bekasi
Jabatan/ <i>Position</i> : Direktur Utama/
President Director | 2. Nama/ <i>Name</i> : Erickson Mangunsong
Alamat Rumah/ : Komplek Kavling P & K
Domicile address : RT/RW 003/005,
Kelurahan Parung Serab
Kecamatan Ciledug
Kota Tangerang
Jabatan/ <i>Title</i> : Direktur/ Director |
|--|---|

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia;
- Laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Asuransi Asei Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

- We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia;*
- The financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
- We are responsible for PT Asuransi Asei Indonesia's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 14 Maret / March 14, 2019



Eko Supriyanto Hadi
Direktur Utama/ *President Director*.



Erickson Mangunsong
Direktur / *Director*.

PT. Asuransi Asei Indonesia

Gedung Menara Kadin Indonesia
Lt. 21 & 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok. X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950

t. +62 21 5790 3535
f. +62 21 5790 4031, 5790 4032
e. aseil@asei.co.id
w. www.asei.co.id

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSMIndonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00194/2.1030/AU.1/08/0501-2/1/III/2019

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Asuransi Asei Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

- Kami melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Auditing No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. R/077.AAT/rhp/2019 dan No. R/078.AAT/rhp/2019 tanggal 15 Maret 2019.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Asei Indonesia as of December 31, 2018 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

- We have tested on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls. The compliance with certain laws and regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express a conclusion on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls based on our audit. Testing of the compliance with certain laws and regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Standards on Auditing No.62 (Section 801) established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

The reports of compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports No. R/077.AAT/rhp/2019 and No R/078.AAT/rhp/2019 dated March 15, 2019, respectively.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

- Audit kami atas laporan keuangan PT Asuransi Asei Indonesia tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Program Asuransi Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, laporan surplus defisit dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan tersebut di atas. Informasi keuangan Program Asuransi Syariah telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi keuangan Program Asuransi Syariah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan tersebut di atas secara keseluruhan.
- Our audit of the accompanying financial statements of PT Asuransi Asei Indonesia as of December 31, 2018 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of Sharia Insurance Program, which comprises the statements of financial position as of December 31, 2018 and the statements of surplus deficit tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, resources and sources zakat fund and source and implementation benefit for the year then ended, (collectively referred to as the "Sharia Insurance Program Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Sharia Insurance Program financial information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned financial statements. The Sharia Insurance Program financial information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Sharia Insurance program financial information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned financial statements taken as a whole.*

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 15 Maret/March 15, 2019

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4, 32	55,636,851,068	132,438,667,412	Cash and cash equivalents
Investasi	5, 32			Investments
Deposito berjangka		216,294,208,350	205,044,208,350	Time deposits
Efek		154,065,318,047	164,909,177,794	Marketable Securities
Penyertaan saham		3,442,179,000	3,442,179,000	Investment in share
Piutang premi - neto	6, 32	276,967,471,504	300,035,769,658	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - neto	7, 32	392,687,193,882	339,359,571,763	Reinsurance receivables - net
Aset reasuransi	8	287,646,948,407	303,778,070,763	Reinsurance assets
Aset keuangan lain	9	48,941,865,971	37,441,135,580	Other financial assets
Piutang pegawai	10	1,631,295,018	1,604,465,620	Employee receivables
Aset tetap - neto	11	17,378,632,594	21,167,517,101	Fixed assets - net
Aset non keuangan lain		2,204,343,580	2,205,123,569	Other non financial assets
Aset pajak tangguhan	16.d	47,118,118,542	47,343,412,750	Deferred tax assets
TOTAL ASET		1,504,014,425,963	1,558,769,299,360	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	12, 32	51,885,352,833	60,503,572,102	Claim payables
Utang reasuransi	13, 32	43,779,699,512	47,519,139,355	Reinsurance payables
Liabilitas kontrak asuransi				Insurance contract liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	14	197,156,306,294	257,992,805,840	Unearned premium reserve
Estimasi klaim	15	437,705,426,332	487,679,656,728	Estimated claims
Utang pajak	16.a	3,004,179,355	1,181,694,854	Taxes payable
Beban akrual	17, 32	4,923,266,870	5,381,201,935	Accrued expenses
Utang komisi	18	2,102,807,900	2,897,878,880	Commission payables
Uang jaminan	19	9,008,997,337	4,601,426,562	Cash collateral
Penerimaan belum teridentifikasi	20	3,378,990,507	10,837,866,592	Unidentified income
Utang lancar lainnya	32	11,027,681,721	10,383,101,005	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	39,773,939,810	47,705,121,729	Employee benefit liability
Pinjaman subordinasi	30.d, 31	257,000,000,000	185,000,000,000	Subordination loan
Utang dana peserta		4,383,453,170	2,739,908,182	Policy holder payables
TOTAL LIABILITAS		1,065,130,101,641	1,124,423,373,764	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham nilai nominal				Share capital - par value
Rp1.000.000 per saham				per share of Rp1,000,000
Modal dasar 800.000 saham				Authorized of 800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 550.000 saham	23	550,000,000,000	550,000,000,000	Issued and fully paid-up of 550,000 shares
Saldo laba (defisit) :				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		63,587,566,163	63,587,566,163	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(160,135,848,509)	(174,779,519,067)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lainnya		(14,567,393,332)	(4,462,121,500)	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		438,884,324,322	434,345,925,596	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,504,014,425,963	1,558,769,299,360	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan Underwriting	24			Underwriting Revenues
Premi bruto		358,321,101,605	383,933,463,649	Gross premium
Premi reasuransi keluar		(225,916,989,783)	(179,270,214,322)	Reinsurance premium outward
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan		39,158,520,244	34,219,790,656	Decrease in unearned premium
Pendapatan premi - neto		171,562,632,066	238,883,039,983	Premium income - net
Beban Underwriting	25			Underwriting expenses
Beban klaim				Claim expenses
Klaim bruto		(277,408,699,778)	(315,048,676,138)	Gross claims
Klaim reasuransi keluar		167,071,067,566	130,170,209,487	Reinsurance claims outward
Penurunan (kenaikan) cadangan klaim bruto		56,233,664,385	(32,950,403,088)	Decrease (increase) in gross claims reserve
Beban klaim - neto		(54,103,967,827)	(217,828,869,739)	Claim expense - net
Pendapatan (beban) komisi - neto	26	16,935,799,221	(7,167,611,102)	Commission income (expense) - net
Beban <i>underwriting</i> lainnya		(26,530,144,135)	(21,541,974,506)	Other underwriting expenses
Beban <i>underwriting</i>		(63,698,312,741)	(246,538,455,347)	Underwriting expenses
Hasil (beban) <i>underwriting</i>		107,864,319,325	(7,655,415,364)	Underwriting income (expenses)
Hasil investasi	27	21,389,731,435	28,370,711,057	Investment income
Beban usaha	28	(129,391,548,098)	(133,275,431,706)	Operating expenses
Rugi usaha		(137,497,338)	(112,560,136,013)	Loss from operating
Pendapatan (beban) lain-lain neto	29	301,328,518	(78,796,942,439)	Others (income) expense - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		163,831,180	(191,357,078,452)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	16.b	3,450,989,189	18,781,591,939	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		3,614,820,369	(172,575,486,513)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	21.c	14,705,133,586	2,793,255,125	Remeasurement on employment benefits
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		(3,676,283,397)	(698,313,781)	Tax relating to item that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items which are reclassified into profit or loss
Laba (rugi) yang belum direklasifikasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		(10,105,271,832)	3,120,768,639	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Pajak sehubungan dengan pos yang akan direklasifikasi		--	(373,233,772)	Tax relating to item that will be reclassified
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		4,538,398,726	(167,733,010,302)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid up capital Rp	Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih/ Unrealized loss on available for sale securities Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) * Ditentukan penggunaan Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaan Unappropriated Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	550,000,000,000	(7,209,656,367)	48,870,012,516	10,418,579,749	602,078,935,898
Pencadangan laba 2016	--	--	--	--	--
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	--	2,747,534,867	14,717,553,647	(14,717,553,647)	2,747,534,867
Untung aktuarial imbalan pascakerja	--	--	--	--	2,094,941,344
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(172,575,486,513)	(172,575,486,513)
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	550,000,000,000	(4,462,121,500)	63,587,566,163	(174,779,519,067)	434,345,925,596
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	--	(10,105,271,832)	--	--	(10,105,271,832)
Untung aktuarial imbalan pascakerja	--	--	--	11,028,850,189	11,028,850,189
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	3,614,820,369	3,614,820,369
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	550,000,000,000	(14,567,393,332)	63,587,566,163	(160,135,848,509)	438,884,324,322

*) Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja/
Unappropriated retained earnings include remeasurement on defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
 financial statements

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pihak tertanggung	417,197,673,561	341,308,440,882
Pembayaran kas kepada pihak tertanggung	(275,325,073,508)	(347,999,079,227)
Pembayaran kas kepada asuradur	(286,026,919,047)	(84,753,794,460)
Pembayaran kepada karyawan	(72,849,219,331)	(73,351,346,582)
Penerimaan pendapatan keuangan	3,101,328,518	437,959,303
Pembayaran operasional lainnya	(61,896,872,846)	(64,989,807,411)
Kas neto digunakan untuk aktivitas pperasi	(275,799,082,653)	(229,347,627,495)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(55,413,808)	(1,115,696,208)
Pencairan investasi	323,571,391,764	329,434,204,578
Penerimaan hasil investasi	21,389,731,435	28,370,711,057
Penempatan investasi	(217,908,443,082)	(252,460,612,505)
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	126,997,266,309	104,228,606,922
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman	72,000,000,000	185,000,000,000
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	72,000,000,000	185,000,000,000
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(76,801,816,344)	59,880,979,427
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>132,438,667,412</u>	<u>72,557,687,985</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>55,636,851,068</u></u>	<u><u>132,438,667,412</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Proceeds from customer insured
payment to the insured
Payment to customer insured
Payment to employee
Interest reciept
Others payment
Net cash used in
operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Purchase of fixed assets
Proceed of investment
Receipt from investment
Placed of investment
Net cash provided by
investing activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Loan receipts
Net cash provided by (used in)
financing activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT BEGINNING OF YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT END OF YEAR**

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Asuransi Asei Indonesia ("Perusahaan") di dirikan pada tanggal 9 Oktober 2014 sebagaimana tertuang dalam Akta No.08 oleh notaris Marthin Aliunir, S.H., yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-29156.40.10.2014 tanggal 13 Oktober 2014.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta Notaris No.16 tanggal 19 November 2014 oleh notaris Marthin Aliunir, S.H., yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44529.40.22.2014 tanggal 2 Desember 2014 mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pembayaran dari importir (pembeli) di luar negeri terhadap ekspor barang atau jasa yang dilakukan oleh eksportir dari Indonesia;
- Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dari debitur terhadap kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan;
- Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya termasuk menyelenggarakan usaha dibidang kerugian dengan prinsip syariah serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut;
- Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan asuransi/reasuransi didalam maupun diluar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri serta mereasuransikan resiko-resiko asuransi; dan
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Perusahaan menempatkan modal kerja unit usaha syariah sebesar Rp25.000.000.000 sebagaimana yang tertuang dalam Akta Notaris No.13 Tanggal 9 Juni 2016 Oleh Marthin Aliunir, S.H., yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.-00556124 tanggal 10 Juni 2016.

1.a. The Company's Establishment

PT Asuransi Asei Indonesia ("the Company") was established on October 9, 2014 by Notarial Deed No.08 of Marthin Aliunir, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-29156.40.10.2014 dated October 13, 2014.

The Company's articles has been ammended with Notarial Deed No.16 dated November 19, 2014 of Marthin Aliunir, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-44529.40.22.2014 dated December 2, 2014 about the changes of Board Of Commissioner and Directors.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are as follows:

- *To undertake insurance covering against risks of non receipt of payment by Indonesian exporters from foreign importers (buyers) relating to exports of goods or services by Indonesian exporter;*
- *To undertake guarantee covering against risk of non settlement by debtors of credits advanced by banks or financial institutions;*
- *To undertake in other field of general insurance directly, etc including the conduct of business in the field of general insurance with Sharia principles and to reinsured insurance risks;*
- *To undertake in other field of general insurance undirectly from local or foreign for any kind of general insurance, etc by own retention and to reinsured insurance risks; and*
- *To undertake other sectors to the extent they are permitted by the prevailing rules and regulations.*

The Company placing working capital on Sharia Unit Business amounting to Rp25,000,000,000 was on June 9, 2016 by Notarial Deed No.13 of Marthin Aliunir, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-letter No. AHU-AH.01.03.-00556124 dated June 10, 2016.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya berkedudukan di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. Perusahaan memiliki 17 (tujuh belas) kantor cabang yakni Jakarta Utama, Jakarta III, Jakarta IV, Balikpapan, Palembang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Manado, Medan, Pekanbaru, Bandung, Semarang, Tangerang, Makasar, Samarinda dan Padang serta 17 kantor pemasaran di beberapa kota.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav, 2-3, Jakarta. The Company has 17 (Seventeen) branches located in Jakarta Utama, Jakarta III, Jakarta IV, Balikpapan, Palembang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Manado, Medan, Pekanbaru, Bandung, Semarang, Tangerang, Makasar, Samarinda and Padang with 17 marketing offices in several cities.

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada 18 Desember 2014.

The Company started its commercial activities on December 18, 2014.

1.b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Berdasarkan Akta Keputusan Notaris No.4 Tanggal 1 Desember 2016 oleh Notaris Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

Based on Notarial Deed No.4 dated December 1, 2016 of Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., the composition of the Company's Boards of Commissioners are as follow:

2018		
Dewan Komisaris:		Board of Commissioners:
Presiden Komisaris	--	President Commissioner
Komisaris	Kusnindar	Commissioner
Komisaris	Robert Tampubolon	Commissioner
Komisaris Independen	Amrizal	Independent Commissioner
2017		
Dewan Komisaris:		Board of Commissioners:
Presiden Komisaris	Bambang Sabariman	President Commissioner
Komisaris	Kusnindar	Commissioner
Komisaris	Robert Tampubolon	Commissioner
Komisaris Independen	Amrizal	Independent Commissioner

Pada tanggal 28 Juli 2018 Perusahaan menerima pengunduran diri Bambang Sabariman sebagai Presiden Komisaris.

On July 28, 2018 the Company accepted the resignation of Bambang Sabariman as President Commissioner.

Berdasarkan Akta Keputusan Notaris No.4 Tanggal 1 Desember 2016 oleh Notaris Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., susunan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No.4 dated December 1, 2016 of Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., the composition of the Company's Directors at Desember 31, 2018 and 2017 are as follows:

Direksi:		Directors:
Presiden Direktur	Riduan Simanjuntak	President Director
Direktur	M. Syamsudin Cholid	Director
Direktur	Yunisyaaq Y. Arief	Director
Direktur	Eva Jorita	Director

Jumlah karyawan tetap Perusahaan sebanyak 289 dan 331 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Company had a total 289 and 331 permanent employees at December 31, 2018 and 2017, respectively.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI).

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi atas Standar Baru

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang diterbitkan oleh DSAK - IAI berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"
- PSAK 69: "Agrikultur"
- PSAK 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards including the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI).

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company. The Company determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New Standard and Interpretation of Standards

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2018, are as follows:

- PSAK 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment regarding Agriculture: Bearer Plants"
- PSAK 69: "Agriculture"
- PSAK 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows regarding Disclosure Initiative"

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- PSAK 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Namun, penerapan PSAK 2 (Amandemen 2016) mensyaratkan Perusahaan menyediakan pengungkapan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan. Persyaratan tersebut telah diungkapkan di Catatan 35.

2.d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- PSAK 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss".
- PSAK 13 (Amendment 2017): "Investment Property regarding Transfer of Investment Property"
- PSAK 53 (Amendment 2017): "Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction"
- PSAK 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities"

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

However, the implementation of PSAK 2 (Amendment 2016) requires the Company to provide disclosures to users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities. These requirements have been disclosed in Note 35.

2.d. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) is financial liabilities held for trading or when in initial recognition has been set for measured at

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada

original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensitas untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.e. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. A person or close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Piutang Premi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i);
- vii. A person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State Owned Enterprise as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Premium Receivables

Premiums receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premiums receivables

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Perusahaan menelaah kolektibilitas piutang secara berkala. Jika ada bukti objektif bahwa piutang tersebut tidak tertagih, Perusahaan mengurangi/menghapuskan nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan melalui pembatalan polis. Pembatalan polis akan dilakukan setelah proses penagihan tidak berhasil.

2.h. Reasuransi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis reasuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

2.i. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

The Company assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is objective evidence that these receivables are impaired, the Company reduces/eliminates the carrying amount of the receivables that can be covered through cancellation policy. Policy cancellation will be made after the collection receivables are not successful.

2.h. Reinsurance

The Company enters into reinsurance contract in the normal course of business in order to limit the potential for losses arising from certain exposures. Outward reinsurance premiums are accounted for in the same period as the related premium for the direct or inward reinsurance business being reinsured.

Reinsurance liabilities comprises premiums payable for outwards reinsurance contracts and are recognized as an expense when due.

Reinsurance assets include balances due from reinsurance companies for claimed losses. Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance and in accordance with the terms of the reinsurance contract. Reinsurance is recorded as an asset unless a right of set-off exists, in which case the associated liabilities are reduced to take account of reinsurance.

Reinsurance assets are subject to impairment testing and the carrying amount is reduced to its recoverable amount. The impairment loss is recognized as an expense in the profit or loss. The assets is impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that the Company will not be able to collect the amounts due from reinsurers.

2.i. Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits.

Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance assets.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Pendapatan Premi Ditangguhkan

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungsya.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Unearned premiums are computed based on individual coverage that is determined proportional with protection amount given throughout period of risk using daily method.

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the consolidated statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in profit and loss.

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provision for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contract that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provision and equalization provisions).

Deferred Premium Income

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Company assess whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti objektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi. Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban Premi Bruto

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko, maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Reinsurance Assets

Reinsurance asset represent net contractual rights of cedent under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether reinsurance assets is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is an objective evidence that the cedent did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss. Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the statement of comprehensive income immediately at the date of purchase and are not amortized. Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Company from its obligations to policy holders.

2.j. Revenue and Expense Recognition Gross Premium

Premium earned in relation to short-term insurance contracts are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection provided. If terms of the policy period differed significantly with the risk period, all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue at maturity.

The Company reinsures part of its total accepted risk to reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Hasil Investasi

Pendapatan hasil investasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset investasi seperti bunga, diskonto, dividen, *capital gain (loss)*, selisih kurs investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

Beban Klaim

Beban klaim dan manfaat meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

Beban Akuisisi

Biaya-biaya yang berhubungan dengan penutupan polis baru maupun pembaharuannya, antara lain komisi, bonus produksi dan biaya lainnya, dibebankan pada tahun berjalan.

Beban Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

Income from Investments

Investment income derived from investment assets such as deposits interest, discounts, dividends, capital gains, and gains (loss) in foreign exchange, are presented as part of investment income.

Claims Expense

Claims and benefit expenses consists of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when incurred and liabilities arise due to claims. Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense.

Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated of claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities as a result of further review process and the difference between the estimated amount of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss when incurred.

Estimated reinsurance recoverable for estimated claims liabilities are presented as part of the reinsurance assets and measured consistently with the method of measuring the estimated claims liabilities under the related reinsurance contract.

Acquisition Expenses

Expenses incurred in the acquisition or renewal of insurance contracts, including commissions, production bonus and other charges, are charged to expense in the current year.

Commissions Expenses

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned.

Operating Expenses

Operating expenses and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2.k. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

2.k. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the consolidated financial statements the Company records used the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, that is the middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14,481	13,548	<i>United States Dollar (USD)</i>
Dolar Singapura (SGD)	10,603	10,134	<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
Dolar Australia (AUD)	10,211	10,557	<i>Australian Dollar (AUD)</i>
Euro (EUR)	16,560	16,174	<i>Euro (EUR)</i>
Poundsterling Inggris (GBP)	18,373	18,218	<i>Great Britain Poundsterling (GBP)</i>
Hongkong Dolar (HKD)	1,849	1,733	<i>Hongkong Dollar (HKD)</i>
Ringgit Malaysia (MYR)	3,493	3,335	<i>Malaysian Ringgit (MYR)</i>
Yen Jepang (JPY)	131	120	<i>Japanese Yen (JPY)</i>
Yuan China (CNY)	2,110	2,073	<i>Chinese Yuan (CHY)</i>
Franc Swiss (CHF)	14,710	13,842	<i>Switzerland Franc (CHF)</i>
Kroner Denmark (DKK)	2,218	2,172	<i>Denmark Kroner (DKK)</i>
Bath Thailand (THB)	445	414	<i>Thailand Bath (THB)</i>

2.l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2.l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Perusahaan memilih untuk menggunakan model revaluasi untuk tanah dan bangunan yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Building
Mesin	4	Machine
Peralatan kantor	4	Office Equipment

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal neraca. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan pada tahun berjalan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land and building, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses. The Company chooses to use revaluation model for land and building whose fair value can be measured reliably, being its fair value at the date of the revaluation.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method of fixed assets are reviewed, and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date. The effects of any adjustment are recognized in the income statement when the changes arise.

When the carrying value of an asset exceeds its estimated recoverable value, the asset is written down to its estimated recoverable value, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss on impairment of asset which is charged to current operations.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred, expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and standards of performance are capitalized.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2.m. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas.

Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n. Utang Komisi

Utang komisi adalah liabilitas Perusahaan kepada pialang dan atau agen asuransi sebagai imbalan atas jasanya dalam perolehan penutupan asuransi.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam periode akuntansi, sebesar jumlah tidak

When assets are retired or otherwise disposed off, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current year's statement of income.

2.m. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Company determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit.

Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n. Commission Payables

Commission payables represent liability of the Company to brokers and/or insurance agents as compensation for their services in getting insurance coverage.

2.o. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- (a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- (b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- (a) the initial recognition of goodwill; or*
- (b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- (a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- (a) the Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- (b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. the same taxable entity; or*
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Company offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

- (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- (b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Transaksi Asuransi Syariah

Perusahaan menggunakan akad kontrak asuransi syariah wakalah bil ujah. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru' dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Perusahaan. Fee atau ujah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Perusahaan atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Perusahaan dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Perusahaan akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus *underwriting*, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Perusahaan menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

2.r. Akuntansi Sukuk

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

- (a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- (b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Sharia Insurance Transaction

The Company uses "wakalah bil ujah" Sharia insurance contract. Premiums paid on Sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Company. Fees or ujah in managing the product is recognized as income by the Company over the insurance contract period.

Funds received from customers for Sharia products is recognized as liabilities in the statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Company's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh from the Company, if any, will be distributed to the policy holders, to the Company, and to the tabarru' fund in accordance with insurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Company will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Company declares the distributable surplus.

2.r. Accounting of Sukuk

Sharia Securities are investment proofs based on sharia principles that are commonly traded in the sharia and / or sharia money market, among others, syariah bonds (sukuk) and other securities based on sharia principles.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan menentukan investasi pada sukuk, sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- 1) Diukur pada biaya perolehan
 - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.
- 3) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
 - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
 - Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

At initial recognition, the Company determines the investment in sukuk, as measured at cost, is measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

The classification of sukuk are as follows:

- 1) *Measured at cost*
 - *The investment is owned in a business model with the primary objective of obtaining contractual cash flows and there is a contractual requirement in determining a specific date on principal and / or principal payments.*
 - *The cost of sukuk includes transaction costs and the difference between the cost of acquisition and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the sukuk period and is recognized in profit or loss.*
- 2) *Measured at fair value through profit or loss*
The cost of sukuk does not include transaction costs, and the difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.
- 3) *Measured at fair value through other comprehensive income*
 - *The investment is owned in a business model with the primary objective of obtaining contractual cash flows and conducting the sale of sukuk, there is a contractual requirement in determining the specific date of payment of principal and/or result.*
 - *The cost of sukuk includes transaction costs, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the term of the sukuk and is recognized in profit or loss.*
 - *Gains or losses from fair value changes are recognized in other comprehensive income after taking into account the unrealized difference between the acquisition cost and the unamortized nominal value and the accumulated fair value of gain or loss recognized in other previous comprehensive income. When the sukuk investment is derecognized, the accumulated gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit and loss.*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Penggunaan Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang
Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pihak tertanggung dan ceding yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

**3. Sources of Estimation Uncertainty and
Use of Judgements**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgement, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

Allowance for Impairment Loss of Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain policyholders and ceding are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and known market factors, to record specific provisions for premium receivables and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of premium receivables and reinsurance receivables.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Estimasi Klaim Retensi Sendiri dan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Perusahaan mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu. Estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan merupakan bagian atas estimasi klaim retensi sendiri.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material estimasi klaim retensi sendiri dan pendapatan premi yang belum diakui.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

b. Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ user due to different valuation method used.

Estimated Own Retention Claims and Unearned Premiums

The Company records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past claim experience. Estimated of incurred but not reported is part of estimated claim for self-retention.

Actual results that differ from the Company's calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Company believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its estimated own retention claim and unearned premiums.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Liability Adequacy Test

As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the Directors believe that the amount recorded are adequate.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Post-Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalent

	2018 Rp	2017 Rp
Kas / Cash	100,073,593	121,934,693
Bank/ Banks		
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	22,052,327,736	72,788,669,530

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,466,895,581	1,195,006,172
PD BPR Bank Sleman	928,244,433	61,431,593
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	867,495,705	559,745,879
PT Bank Sinarmas Tbk	694,096,113	622,038,237
PD BPR Bank Daerah Gunungkidul	555,256,972	1,755,382,736
PD BPR Bank Jogja	526,028,503	156,103,888
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	267,635,881	--
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	261,545,349	710,625,971
PT Bank Victoria Syariah	243,045,231	167,946,359
PT Bank Bukopin Syariah	233,401,182	1,101,113,868
PT Bank Sumut	182,117,837	119,650,240
PD BPR Bank Wonosobo	177,488,244	128,656,066
PD BPR Bank Pasar Temanggung	157,482,447	276,806,841
PT BPD Bengkulu	148,916,427	185,624,132
PT Bank Sulselbar	144,888,008	255,471,576
PD BPR Bank Pasar Kulon Progo	137,253,304	54,420,375
PT BPD Bank Jawa Timur Tbk	129,584,276	70,696,922
PT Bank Jabar Banten Syariah	119,322,574	128,673,083
PD BPR Bank Magelang	112,351,812	74,407,440
PT Bank BPD Kalimantan Timur	80,671,380	80,841,875
PD BPR Bank Bapas 69	76,703,217	203,629,279
PD BPR Bank Sumber	65,365,724	44,847,796
PT Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	62,527,290	42,369,313
PD BPR Bank Pasar Kabupaten Bangli	55,330,646	54,463,467
PD BPR Kapetakan	49,362,823	47,626,831
PT BPR Kerta Raharja	48,647,270	--
PD BPR Bank Karanganyar	42,049,130	82,392,760
PT Bank BPD DIY	35,314,028	--
PT Bank Aceh Syariah	25,604,392	24,333,833
PT BPD Bank Sulawesi Utara	20,493,907	165,217,409
PT Bank Papua	16,054,629	46,031,814
PT Bank Nagari	12,078,938	--
PD BPR Bank Werdhi Sedana	10,435,435	10,314,259
PD BPR Bank Buleleng 45	9,176,543	6,394,667
PT Bank BPD Kota Bandung	9,013,945	--
PD BPR Waled	5,390,863	16,515,084
PT BPR Cirebon Selatan	5,020,833	77,004,557
PT BPD Banten Tbk	1,270,000	1,390,000
PUD BPR Bank Pasar Pontianak	888,867	888,867
Sub Total	7,984,449,739	8,528,063,189
Sub Jumlah / Sub Total	30,036,777,475	81,316,732,719

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
Deposito Berjangka / Time Deposit		
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	10,000,000,000	50,000,000,000
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	8,000,000,000	--
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7,500,000,000	--
PT Bank Victoria Syariah	--	1,000,000,000
	15,500,000,000	1,000,000,000
Sub Jumlah / Sub Total	25,500,000,000	51,000,000,000
Total	55,636,851,068	132,438,667,412
 Tingkat Bunga/ Interest Rates	3.85% - 6.50%	5.00% - 7.00%
Jangka Waktu/ Maturity Period	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month

5. Investasi

5. Investments

	2018 Rp	2017 Rp	
Deposito berjangka	216,294,208,350	205,044,208,350	Time deposits
Efek			Marketable Securities
Saham	17,083,052,129	10,018,468,794	Shares
Reksadana	93,671,942,208	108,142,252,000	Mutual Fund
Obligasi	43,310,323,710	46,748,457,000	Bonds
Total surat berharga	154,065,318,047	164,909,177,794	Total marketable securities
Penyertaan saham	3,442,179,000	3,442,179,000	Investment in share
Jumlah investasi	373,801,705,397	373,395,565,144	Total investment

a. Deposito Berjangka

a. Time Deposits

	2018 Rp	2017 Rp
Deposito Berjangka/ Time Deposits		
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	90,400,000,000	118,500,000,000
Pihak Ketiga / Third Parties		
PT Bank DKI	35,644,208,350	35,644,208,350
PT Bank Bukopin Tbk	25,000,000,000	--
PT Bank Woori Saudara 1906 Tbk	12,000,000,000	12,500,000,000
PT Bank Bukopin Syariah	7,250,000,000	4,250,000,000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	7,250,000,000	3,300,000,000
PT Bank Sinarmas Tbk	6,000,000,000	6,000,000,000
PT BPD Riau Kepri	5,500,000,000	2,500,000,000
PT Bank Sulselbar	5,000,000,000	--
PT Bank MNC Internasional Tbk	5,000,000,000	--
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,000,000,000	--
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	5,000,000,000	--

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
PT Bank Victoria Syariah	2,350,000,000	2,350,000,000
PT BPD Bengkulu	2,000,000,000	3,500,000,000
PT Bank Sumut	1,500,000,000	1,500,000,000
PD BPR Sumatera Selatan	500,000,000	--
PD BPR Bank Wonosobo	300,000,000	300,000,000
PT Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	250,000,000	250,000,000
PT Bank Mega Tbk - Unit Syariah	250,000,000	--
PD BPR Bank Daerah Gunungkidul	100,000,000	100,000,000
PT Bank BJB Syariah	--	9,350,000,000
PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	--	2,500,000,000
PT BPD Bali	--	2,500,000,000
Sub Total	125,894,208,350	86,544,208,350
Total	216,294,208,350	205,044,208,350
Tingkat Bunga/ <i>Interest Rates</i>	3.85% - 8.75%	5.00% - 7.00%
Nisbah Nasabah/ <i>Customer Sharia Ratio</i>	40 - 60	40 - 70
Jangka Waktu / <i>Maturity Period</i>	6 - 12 Bulan/ <i>Month</i>	6 - 12 Bulan/ <i>Month</i>

Berdasarkan perjanjian sejak penempatan awal

Base on agreement since initial placement

	2018 Rp	2017 Rp
1 Bulan/ <i>Month</i>	94,044,208,350	109,994,208,350
3 Bulan/ <i>Month</i>	104,150,000,000	84,550,000,000
6 Bulan/ <i>Month</i>	10,000,000,000	--
12 Bulan/ <i>Month</i>	8,100,000,000	10,500,000,000
Total	216,294,208,350	205,044,208,350

Berdasarkan jatuh tempo sejak 31 Desember 2018

Base on maturity date since December 31, 2018

	2018 Rp	2017 Rp
1 Bulan/ <i>Month</i>	198,194,208,350	144,744,208,350
3 Bulan/ <i>Month</i>	16,000,000,000	55,050,000,000
6 Bulan/ <i>Month</i>	2,100,000,000	750,000,000
12 Bulan/ <i>Month</i>	--	4,500,000,000
Total	216,294,208,350	205,044,208,350

b. Saham

b. Share

	2018 Rp	2017 Rp	
a. Diperdagangkan	270,125,740	1,258,113,940	a. <i>Held for Trading</i>
b. Tersedia untuk Dijual	16,812,926,389	8,760,354,854	b. <i>Available for Sale</i>
Jumlah	17,083,052,129	10,018,468,794	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

a. Diperdagangkan

a. Held to trading

2018				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	1,250,000	397,500,000	270,000,000	(127,500,000)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	125	78,125	95,625	17,500
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	19	35,815	30,115	(5,700)
Total	1,250,144	397,613,940	270,125,740	(127,488,200)
2017				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Wijaya Karya Beton Tbk	1,500,000	1,204,000,000	750,000,000	(454,000,000)
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	1,250,000	500,000,000	397,500,000	(102,500,000)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	50,000	127,500,000	110,500,000	(17,000,000)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	125	111,875	78,125	(33,750)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	19	39,520	35,815	(3,705)
Total	2,800,144	1,831,651,395	1,258,113,940	(573,537,455)

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

2018				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	830,000	3,412,000,000	3,112,500,000	(299,500,000)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	64	92,800	107,520	14,720
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	200,000	515,000,000	317,000,000	(198,000,000)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	300,071	747,154,780	496,617,505	(250,537,275)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	983,600	3,627,608,000	3,599,976,000	(27,632,000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	360,000	2,847,250,000	2,655,000,000	(192,250,000)
Sub Total	2,673,735	11,149,105,580	10,181,201,025	(967,904,555)
Pihak ketiga/ Third Parties				
PT Bumi Serpong Damai Tbk	400,000	781,000,000	502,000,000	(279,000,000)
PT Berlian Laju Tanker Tbk *)	2,589,609	--	507,563,364	507,563,364
PT Gudang Garam Tbk	20,000	1,601,800,000	1,672,500,000	70,700,000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	200,000	1,565,000,000	1,490,000,000	(75,000,000)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	100,000	882,500,000	1,045,000,000	162,500,000
PT Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,169,800	873,454,000	807,162,000	(66,292,000)
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	30,000	863,500,000	607,500,000	(256,000,000)
Sub Total	4,509,409	6,567,254,000	6,631,725,364	64,471,364
Total	7,183,144	17,716,359,580	16,812,926,389	(903,433,191)

*) Biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai / Acquisition cost net of impairment

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

2017				
Saham/Shares	Lembar Saham/ Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
	(%)	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	630,000	2,628,500,000	2,797,200,000	168,700,000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1,004,064	2,470,140,800	2,218,981,440	(251,159,360)
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	300,000	718,000,000	565,500,000	(152,500,000)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	300,071	747,154,780	465,110,050	(282,044,730)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	450,000	1,109,000,000	1,107,000,000	(2,000,000)
Sub Total	2,684,135	7,672,795,580	7,153,791,490	(519,004,090)
Pihak ketiga/ Third Parties				
PT Bumi Serpong Damai Tbk	400,000	781,000,000	680,000,000	(101,000,000)
PT Berlian Laju Tanker Tbk *)	2,589,609	--	507,563,364	507,563,364
PT Gudang Garam Tbk	5,000	388,070,000	419,000,000	30,930,000
Sub Total	2,994,609	1,169,070,000	1,606,563,364	437,493,364
Total	5,678,744	8,841,865,580	8,760,354,854	(81,510,726)

*) Biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai / Acquisition cost net of impairment

c. Reksadana

c. Mutual Fund

	2018 Rp	2017 Rp
a. Diperdagangkan	4,713,948,450	13,936,029,875
b. Tersedia untuk Dijual	88,957,993,758	94,206,222,125
Jumlah	93,671,942,208	108,142,252,000

a. Held for Trading

b. Available for Sale

Total

a. Diperdagangkan

a. Held to trading

2018				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
		Rp	Rp	Rp
Tram Pendapatan Tetap USD	212,214	3,578,889,284	3,710,113,962	131,224,678
Majoris Sukuk Perdana 2016	989,290	1,000,000,000	1,003,834,488	3,834,488
Total	1,201,504	4,578,889,284	4,713,948,450	135,059,166
2017				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
		Rp	Rp	Rp
Syailendra Dana Kas	4,373,044	5,171,242,505	5,240,832,059	69,589,554
Insight Money	4,251,625	4,890,373,502	5,116,308,531	225,935,029
Tram Pendapatan Tetap USD	212,214	3,441,122,902	3,578,889,285	137,766,383
Total	8,836,883	13,502,738,909	13,936,029,875	433,290,966

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

b. Tersedia untuk dijual

b. Available for sale

2018				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Loss Rp
		Rp	Rp	
Lautandhana Balanced Income Fund	64,892,711	64,587,841,824	57,246,448,470	(7,341,393,354)
Insight Generate Balanced Fund 2	36,221,234	36,100,000,000	31,711,545,288	(4,388,454,712)
Total	101,113,945	100,687,841,824	88,957,993,758	(11,729,848,066)

2017				
Reksadana/ Mutual Fund	Unit	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Aset Bersih/ Net Asset Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Loss Rp
		Rp	Rp	
Lautandhana Balanced Income Fund	64,892,711	64,587,841,824	60,076,692,155	(4,511,149,669)
Insight Generate Balanced Fund 2	36,221,234	36,100,000,000	34,129,529,970	(1,970,470,030)
Total	101,113,945	100,687,841,824	94,206,222,125	(6,481,619,699)

d. Obligasi

d. Bonds

	2018 Rp	2017 Rp	
Tersedia untuk Dijual	43,310,323,710	46,748,457,000	Available for Sale

a. Tersedia untuk dijual

a. Available for sale

2018						
Obligasi/Bonds	Tanggal Jauh Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Nilai wajar/ Fair Value Rp	Keuntungan (kerugian) yang Belum direalisasikan/ Unrealized Gain (Loss) Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties						
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	15-Nov-31	9%	Gov	5,598,115,872	5,029,369,550	(568,746,322)
Surat Berharga Syariah Negara PBS011	15-Aug-23	9%	AAA	3,347,758,896	3,070,185,480	(277,573,416)
Negara RI Seri FR 0064	15-May-28	6%	Gov	8,857,150,060	8,808,700,000	(48,450,060)
Negara RI Seri FR 0065	15-May-33	7%	Gov	9,008,087,754	8,704,300,000	(303,787,754)
Negara RI Seri FR 0075	15-May-38	8%	Gov	7,773,538,508	7,351,995,280	(421,543,228)
Sub Total				34,584,651,090	32,964,550,310	(1,620,100,780)
Pihak ketiga/ Third Parties						
Moderenland Realty	07-Jul-20	13%	idA	10,286,550,922	10,345,773,400	59,222,478
Sub Total				10,286,550,922	10,345,773,400	59,222,478
Total				44,871,202,012	43,310,323,710	(1,560,878,302)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

2017						
Obligasi/Bonds	Tanggal Jauh Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value Rp	Nilai wajar/ Fair Value Rp	Keuntungan (kerugian) yang Belum direalisasikan/ Unrealized Gain (Loss) Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties						
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	15-Nov-31	9%	Gov	5,627,818,567	5,744,000,000	116,181,433
Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	06-Jun-27	8%	idAAA	4,019,582,451	4,005,600,000	(13,982,451)
Surat Berharga Syariah Negara PBS011	15-Aug-23	9%	AAA	3,230,635,695	3,340,857,000	110,221,305
Negara RI Seri FR 0064	15-May-28	6%	Gov	8,845,705,750	9,775,000,000	929,294,250
Negara RI Seri FR 0065	15-May-33	7%	Gov	9,008,445,749	9,732,000,000	723,554,251
Negara RI Seri FR 0075	15-May-38	8%	Gov	3,098,744,037	3,105,000,000	6,255,963
Sub Total				33,830,932,249	35,702,457,000	1,871,524,751
Pihak ketiga/ Third Parties						
Moderenland Realty	07-Jul-20	13%	idA	10,443,282,054	11,046,000,000	602,717,946
Sub Total				10,443,282,054	11,046,000,000	602,717,946
Total				44,274,214,303	46,748,457,000	2,474,242,697

e. Penyertaan Saham

e. Investment in Shares

	2018 Rp	2017 Rp
PT Reasuransi Maipark Indonesia	2,525,200,000	2,525,200,000
PT Taspen Properti Indonesia (d/h PT Arthaloka Indonesia)	916,979,000	916,979,000
Total	3,442,179,000	3,442,179,000

Penyertaan saham ini tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya. Oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar nilai perolehannya.

These investment in shares are non-listed companies and there is no readily available measure of fair value of the shares, as such the investment is stated at cost.

6. Piutang Premi

6. Premium Receivables

a. Piutang premi berdasarkan tertanggungnya adalah sebagai berikut :

a. Premium receivables by policyholder are as follows :

	2018 Rp	2017 Rp
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	66,867,850,291	41,280,233,406
Pihak ketiga / Third parties		
PT Estika Jasatama	11,295,750,126	11,663,946,598
PT Pembangunan Jawa-Bali	10,823,386,990	5,584,329,448
PT Talisman Insurance Brokers	6,072,086,111	8,728,634,693
PT Jaya Proteksindo Sakti Insurance Broker & Consultant	5,100,652,180	7,955,538,134
PT Sarana Jasa Utama	4,933,229,067	6,304,269,005
PT Megah Putra Manunggal (MPM)	4,726,136,844	5,340,580,526
PT Asuransi Central Asia	4,701,779,158	5,394,610,462
PT Adi Antara Asia	4,650,764,542	3,427,361,721
PT AON Benfield Indonesia	4,322,173,589	6,567,749,669
PT IBS Reinsurance Broking Service	3,079,778,163	7,066,321,151
PT MARSH indonesia	2,543,864,887	7,229,082,974

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
PT Kali Besar Raya Utama	2,487,825,771	18,988,926,031
PT Jardine Lloyd Thompson	119,606,731	1,811,554,531
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 Milyar) / Other (less than Rp 5 Billion)	205,007,420,013	206,341,117,939
Sub Total	269,864,454,172	302,404,022,882
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(59,764,832,959)	(43,648,486,630)
Total	276,967,471,504	300,035,769,658

b. Piutang premi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule by premium receivables are follows:

	2018 Rp	2017 Rp
0 - 60 hari / Days	65,498,712,426	82,770,478,719
61 - 365 hari / Days	86,042,346,165	34,255,353,273
Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	185,191,245,872	226,658,424,296
Sub Total	336,732,304,463	343,684,256,288
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(59,764,832,959)	(43,648,486,630)
Total	276,967,471,504	300,035,769,658

c. Piutang premi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai:

c. Premium receivables by currency are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Rupiah	200,450,708,269	215,853,291,879
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	134,674,237,136	123,492,946,711
Lain-lain (dibawah Rp 1 Miliar)/ Others (below Rp 1 billion)	1,607,359,058	4,338,017,698
Total	336,732,304,463	343,684,256,288
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(59,764,832,959)	(43,648,486,630)
Total	276,967,471,504	300,035,769,658

d. Piutang premi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. Premium receivables by type of insurance are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Asuransi umum/ General insurance	311,941,033,781	324,611,162,328
Asuransi kredit/ Export insurance	15,112,814,214	8,906,612,672
Asuransi ekspor/ Suretyship insurance	5,170,194,198	3,076,066,005
Asuransi penjaminan/ Credit insurance	4,508,262,270	7,090,415,283
Sub Total	336,732,304,463	343,684,256,288

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(59,764,832,959)	(43,648,486,630)
Total	276,967,471,504	300,035,769,658

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on trade receivable are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Saldo Awal / Beginning Balance	43,648,486,630	43,648,486,630
Penambahan Tahun Berjalan / Addition For the Year	16,116,346,329	--
Saldo Akhir / Ending Balance	59,764,832,959	43,648,486,630

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the risk of uncollectible premium receivables.

7. Piutang Reasuransi

7. Reinsurance Receivables

a. Piutang berdasarkan reasuradur adalah sebagai berikut:

a. Reinsurance receivables by reinsurance company are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	28,625,540,246	17,641,376,340
Pihak ketiga / Third parties		
PT Asuransi Raya	75,497,365,407	75,497,365,407
Trinity Reinsurance Brokers Ltd	68,329,466,468	74,230,085,814
IBS Insurance Broking Service	38,142,783,339	28,345,233,922
PT Esa Bina Sejati	26,693,504,503	33,026,336,648
PT Tugu Kresna Pratama	23,996,870,322	10,318,249,783
PT Reasuransi Nasional Indonesia	19,926,279,281	23,997,075,080
PT Asuransi Central Asia	19,793,140,114	5,113,602,417
PT Tugu Reasuransi Indonesia	19,745,146,250	8,561,569,126
Guy Carpenter & Company, LLC	14,169,120,468	49,228,783,418
PT Asiare Binajasa Reinsurance Brokers	10,489,810,421	8,797,417,881
PT Asrinda Arthasangga	9,621,791,458	14,404,221,461
PT Asuransi Ramayana Tbk	9,010,457,702	2,657,033,340
PT Asuransi Purna Artanugraha	8,264,391,537	10,640,524,166
PT Tugu Pratama Indonesia Tbk	8,037,128,816	1,996,819,811
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	6,566,085,764	5,792,684,099
PT Jasa Cipta Rembaka	5,514,337,755	5,367,808,226
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	1,909,620,912	718,462,963
PT Asuransi Rama Satria Wibawa	1,718,173,916	1,555,107,595
PT Asuransi Tri Pakarta	1,297,964,683	2,009,925,768

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
PT Simas Reinsurance Brokers	1,077,710,133	1,273,997,487
H.W Wood Limited	822,096,516	850,767,376
PT Asuransi Bintang Tbk	550,860,328	72,057,088
Gemini Insurance Brokers (Hk) Ltd	23,537,707	21,035,573
PT Reasuransi MAIPARK Indonesia	9,428,766	658,207,793
PT Tala Re International	--	2,568,011,876
Marnix Insurance Brokers Asia Pte Ltd	--	2,167,717,058
Atradius Reinsurance Limited	--	2,054,892,780
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 Milyar) / Other (less than Rp 2 Billion)	81,788,282,470	49,306,179,194
Sub Total	452,995,355,036	421,231,173,150
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(88,933,701,400)	(99,512,977,727)
Total	392,687,193,882	339,359,571,763

b. Piutang reasuransi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Aging schedule of reinsurance receivables are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
0 - 60 hari / Days	328,596,540,014	57,242,930,695
61 - 365 hari / Days	57,326,985,824	260,261,878,689
Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	95,697,369,444	121,367,740,106
Sub Total	481,620,895,282	438,872,549,490
Cadangan kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(88,933,701,400)	(99,512,977,727)
Total	392,687,193,882	339,359,571,763

c. Piutang reasuransi berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

c. Reinsurance receivables by currencies are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Rupiah	372,597,382,156	269,918,288,662
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	104,619,763,179	163,340,468,539
Lain-lain (dibawah Rp 1 Miliar)/ Others (below Rp 1 Billion)	4,403,749,947	5,613,792,289
Sub Total	481,620,895,282	438,872,549,490
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai / Less : Allowance for Impairment Losses	(88,933,701,400)	(99,512,977,727)
Total	392,687,193,882	339,359,571,763

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

d. Piutang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
Reasuransi umum	365,539,775,767	337,366,354,589	General reinsurance
Reasuransi kredit	99,980,209,512	92,102,730,815	Credit reinsurance
Reasuransi ekspor	4,860,554,205	4,835,697,817	Export reinsurance
Reasuransi penjaminan	11,240,355,798	4,567,766,269	Suretyship reinsurance
Dikurangi :	481,620,895,282	438,872,549,490	Less :
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88,933,701,400)	(99,512,977,727)	Allowance for impairment losses
Total	392,687,193,882	339,359,571,763	Total

d. Reinsurance receivables by type of insurance are as follows:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on trade receivable are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Saldo Awal / Beginning Balance	99,512,977,727	17,816,200,205
Penambahan Tahun Berjalan / Addition For the Year	2,800,000,000	81,696,777,522
Pemulihan / Recovery (Catatan 24/ Note 24)	(13,379,276,327)	--
Saldo Akhir / Ending Balance	88,933,701,400	99,512,977,727

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang premi tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the risk of uncollectible premium receivables.

8. Aset Reasuransi

8. Reinsurance Assets

Aset reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

Reinsurance asset by type of insurance are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Asuransi umum	182,626,359,445	131,631,604,111	General insurance
Asuransi kredit	77,679,395,324	109,209,163,200	Credit insurance
Asuransi penjaminan	16,652,863,769	29,084,521,584	Suretyship insurance
Asuransi ekspor	10,688,329,869	15,632,192,026	Export insurance
Reasuransi masuk	--	18,220,589,842	Reinsurance inward
Total	287,646,948,407	303,778,070,763	Total

Aset reasuransi merupakan saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan.

Reinsurance assets is the balances are expected to be paid by reasurador for ceded liabilities in future policy benefits, ceded the estimated liability claims, and ceded unearned premiums.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

9. Aset Keuangan lain

9. Other Financial Assets

	2018 Rp	2017 Rp	
Piutang subrogasi	42,920,151,841	31,067,609,310	Subrogation receivable
Piutang deposit	3,255,346,392	3,191,838,169	Deposit receivable
Sewa	643,690,972	1,489,574,074	Rent
Lain-lain	2,122,676,766	1,692,114,027	Others
Total	48,941,865,971	37,441,135,580	Total

Pada tahun 2018 PT Berkat Manunggal Jaya (BMJ) mengalami gagal bayar kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sehingga perusahaan membayar tagihan klaim kepada BNI. Atas pembayaran klaim ini, perusahaan mencatat piutang subrogasi ke BMJ, penjaminan ini dijamin dengan aset BMJ sebesar Rp11.852.542.530 yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

In 2018, PT Berkat Manunggal Jaya (BMJ) defaulted on a loan at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), then the Company paid claims to BNI. For the claim payment, the Company also recorded subrogation receivable to PT BMJ, this loan is guaranteed by BMJ's are amounted Rp11,852,542,530 assets located in Semarang, Central Java.

Pada tahun 2016, PT Radnet mengalami gagal bayar atas pinjaman di PT Bank BJB, sehingga Perusahaan membayar tagihan klaim dari BJB. Atas pembayaran klaim ini, Perusahaan mencatat piutang subrogasi juga ke BJB sebesar Rp31.067.609.310, karena pinjaman ini dijamin dengan aset PT Radnet yang berlokasi di Menteng, Jakarta Pusat.

In 2016, PT Radnet defaulted on a loan at PT Bank BJB, then the Company paid claims from BJB. For the claim payment, the Company also recorded subrogation receivable to BJB are amounted to Rp31,067,609,310, as this loan is guaranteed by PT Radnet's assets located in Menteng, Central Jakarta.

10. Piutang Pegawai

10. Employee Receivables

Piutang karyawan merupakan pinjaman dari Perusahaan untuk biaya pendidikan dan keperluan rumah dengan tingkat bunga sebesar 6,25% dengan jangka waktu pengembalian selama 2 tahun.

Employee receivable are loan from Company for educational cost and household cost with interest rate amounted to 6.25% during 2 years.

Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.631.295.018 dan Rp1.604.465.620.

Balance as of December 31, 2018 and 2017 are amounted to Rp1,631,295,018 and Rp1,604,465,620, respectively.

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

	2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	650,016,000	--	--	--	650,016,000	Land
Bangunan	5,734,984,000	--	--	--	5,734,984,000	Building
Mesin	9,834,938,652	51,213,808	--	--	9,886,152,460	Machine
Peralatan kantor	1,686,119,793	4,200,000	--	--	1,690,319,793	Office equipment
Aset dalam proses	8,279,392,106	--	--	(1,784,848,027)	6,494,544,079	Assets in progress
Total	26,185,450,551	55,413,808	--	(1,784,848,027)	24,456,016,332	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	573,498,400	286,749,200	--	--	860,247,600	Building
Mesin	3,697,423,434	1,536,111,543	--	--	5,233,534,977	Machine
Peralatan kantor	747,011,616	236,589,545	--	--	983,601,161	Office equipment
Total	5,017,933,450	2,059,450,288	--	--	7,077,383,738	Total
Nilai buku bersih	21,167,517,101				17,378,632,594	Net book value

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	650,016,000	--	--	--	650,016,000	Land
Bangunan	5,734,984,000	--	--	--	5,734,984,000	Building
Mesin	9,107,445,934	721,292,718	6,200,000	--	9,834,938,652	Machine
Peralatan kantor	1,516,898,543	169,221,250	--	--	1,686,119,793	Office equipment
Aset dalam proses	8,060,409,866	225,182,240	(6,200,000)	--	8,279,392,106	Assets in progress
Total	25,069,754,343	1,115,696,208	--	--	26,185,450,551	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	286,749,200	286,749,200	--	--	573,498,400	Building
Mesin	1,869,336,535	1,828,086,899	--	--	3,697,423,434	Machine
Peralatan kantor	458,306,642	288,704,974	--	--	747,011,616	Office equipment
Total	2,614,392,377	2,403,541,073	--	--	5,017,933,450	Total
Nilai buku bersih	22,455,361,966				21,167,517,101	Net book value

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan total pertanggungan Rp6.493.625.000.

As of December 31, 2018 and 2017, fixed assets were insured to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) against fire, theft and other possible risks for an aggregate amount of Rp6,493,625,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses from the damage and other risks.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp2.059.450.288 dan Rp2.403.541.073 (Catatan 28).

Depreciation charged to statement of income for the years ended Desember 31, 2018 and 2017 are amounting to Rp2,059,450,288 and Rp2,403,541,073, respectively (Note 28).

12. Utang Klaim

12. Claim Payables

a. Utang klaim berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Claim payables based on the customer are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	14,151,989,166	1,707,305,935
Pihak ketiga/ Third Parties		
PT XL Axiata Tbk	12,425,311,195	11,624,997,303
PT Wijaya Triutama Plywood Ind	3,440,395,980	--
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,188,928,008	--
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1,317,010,844	--
Irawan Budi Yuwono	1,315,488,905	--
PT Supranusa Indogita	1,073,895,639	--
PT Asrigita Prasarana	--	17,664,236,680
PT International Packaging Manufacturing	--	4,701,464,140
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	--	1,626,821,399
PT Sulinda Mills	--	1,562,371,347
PT Trans Sumatera Agung	--	1,363,632,277
PT Solo Murni	--	1,339,008,961
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 Miliar) / Others (less than Rp1 Billion)	15,972,333,096	18,913,734,060
Sub Total	37,733,363,667	58,796,266,167
Total	51,885,352,833	60,503,572,102

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

b. Utang klaim berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

0-60 hari/ *Days*
61-356 hari/ *Days*
Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*
Total

b. *Claim payable based on aging schedule are as follows:*

2018	2017
Rp	Rp
13,802,845,229	15,987,044,287
14,769,282,799	43,625,664,865
23,313,224,805	890,862,950
51,885,352,833	60,503,572,102

c. Utang Klaim berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Rupiah
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*
Lain-lain (dibawah Rp 5 Miliar)/ *Others (below Rp 5 Billion)*
Total

c. *Claim Payable based on currency are as follows:*

2018	2017
Rp	Rp
32,081,488,938	30,679,879,136
18,643,885,507	29,499,964,025
1,159,978,388	323,728,941
51,885,352,833	60,503,572,102

d. Utang Klaim berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

Asuransi umum/ *General insurance*
Asuransi kredit/ *Credit insurance*
Asuransi penjaminan/ *Suretyship insurance*
Asuransi ekspor/ *Export insurance*
Total

d. *Claim Payable based on type of insurance are as follows:*

2018	2017
Rp	Rp
45,559,110,353	56,392,909,149
5,078,051,849	4,110,662,953
68,338,011	--
1,179,852,620	--
51,885,352,833	60,503,572,102

13. Utang Reasuransi

13. Reinsurance Payables

a. Utang reasuransi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. *Reinsurance payables based on the customer are as follows:*

	2018	2017
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 30) / Related parties (Note 30)	2,412,927,957	--
Pihak ketiga/ Third Parties		
PT Tugu Reasuransi Indonesia	8,525,438,062	--
PT Simas Reinsurance Brokers	7,715,578,167	3,371,015,257
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	6,970,587,517	--
PT Trinity Reinsurance Brokers	6,243,151,189	10,530,571,305
PT IBS Reinsurance Brokers Service	2,232,665,367	3,514,260,127
PT Jasa Cipta Rembaka	1,652,583,844	594,776,653
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1,569,286,311	69,781,250
PT Asuransi Jiwa Nasional	1,460,972,462	--
PT Esa Bina Sejati	1,267,165,710	207,353,847

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
PT Asuransi Tri Pakarta	806,431,409	2,058,547,789
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama	806,049,424	3,720,557,060
PT Asuransi Wahana Tata	341,894,952	1,892,895,674
PT Mandiri AXA General Insurance	282,075,750	4,491,744,783
PT Asuransi Central Asia	154,572,334	6,687,959,581
PT Asuransi Umum Mega	--	3,398,147,089
Tala Re International	--	1,287,937,673
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 Miliar) / Others (less than Rp1 Billion)	1,350,164,977	5,693,591,267
Sub Total	41,378,617,475	47,519,139,355
Total	43,791,545,432	47,519,139,355

b. Utang reasuransi berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

b. Reinsurance payable based on aging schedule are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
0 - 60 hari/Days	35,775,627,940	3,050,110,865
61 - 365 hari/Days	8,004,071,573	42,033,445,758
Lebih dari 1 tahun/More Than 1 year	--	2,435,582,732
Total	43,779,699,513	47,519,139,355

c. Utang reasuransi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. Reinsurance payable based on currency are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Rupiah	23,982,642,938	28,386,374,064
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	19,773,547,883	19,078,229,383
Lain-lain (dibawah Rp 10 Juta)/ Others (below Rp 10 Milion)	23,508,692	54,535,908
Total	43,779,699,513	47,519,139,355

d. Utang reasuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

d. Reinsurance payable based on type of insurance are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Reasuransi umum	23,797,765,368	29,916,589,982	General reinsurance
Reasuransi kredit	12,286,981,754	11,014,368,633	Credit reinsurance
Utang reasuransi masuk	4,237,314,118	4,287,179,109	Reinsurance inward claims
Reasuransi penjaminan	2,769,550,900	1,613,981,145	Suretyship reinsurance
Reasuransi ekspor	699,933,292	687,020,486	Export reinsurance
Total	43,791,545,432	47,519,139,355	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

14. Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

14. Unearned Premium Reserve

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Asuransi umum	101,666,839,249	136,688,474,149	General insurance
Asuransi kredit	82,033,807,038	100,412,057,581	Credit insurance
Asuransi penjaminan	9,405,848,152	13,909,984,227	Suretyship insurance
Reasuransi masuk	--	5,285,926,739	Reinsurances inward
Asuransi ekspor	4,049,811,855	1,696,363,144	Export insurance
Total	197,156,306,294	257,992,805,840	Total

Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan per 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria sesuai dengan laporan masing-masing No. 008 /KIS/LA/CA/02/2019 tanggal 28 Februari 2019 dan No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 tanggal 28 Februari 2018.

Unearned premium reserve as of Desember 31, 2018 and 2017 is calculated by an independent actuary, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria according to the report No. 008 /KIS/LA/CA/02/2019 dated February 28, 2019 and No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 dated February 28, 2018, respectively.

15. Estimasi Klaim

15. Estimated Claim

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Asuransi umum	180,052,040,810	183,768,555,672	General insurance
Asuransi kredit	92,411,804,330	171,929,335,401	Credit insurance
Reasuransi masuk	130,029,268,442	91,528,256,078	Reinsurances inward
Asuransi penjaminan	18,731,983,501	22,569,493,423	Suretyship insurance
Asuransi ekspor	16,480,329,249	17,884,016,154	Export insurance
Total	437,705,426,332	487,679,656,728	Total

Estimasi klaim terdiri dari klaim yang masih dalam proses verifikasi (OSC) dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan oleh asuradur (IBNR). Jumlah cadangan klaim bruto per 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria sesuai dengan laporan masing-masing No. 008 /KIS/LA/CA/02/2019 tanggal 28 Februari 2019 dan No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 tanggal 28 Februari 2018.

Estimated claim consist of claims that are still in the process of verification (OSC) and claims incurred but not reported by insurer (IBNR). The amount of gross claims reserves as of Desember 31, 2018 and 2017 is calculated by an independent actuary, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria according to the report No. 008 /KIS/LA/CA/02/2019 dated February 28, 2019 and No. 083/KIS/LA/CA/02/2018 dated February 28, 2018, respectively.

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pasal 4 ayat 2	18,027,477	32,474,700	Article 4 (2)
Pasal 21	95,088,211	106,952,032	Article 21
Pasal 23	2,891,063,667	1,042,268,122	Article 23
Total	3,004,179,355	1,181,694,854	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

b. Manfaat Pajak Penghasilan

b. Tax Benefit

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak kini	--	--	Current tax
Pajak tangguhan	3,450,989,189	18,781,591,939	Deferred tax
Total	3,450,989,189	18,781,591,939	Total

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laba rugi dengan laba kena pajak menurut fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) income before tax as per statements of income and taxable income for the years ended Desember 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba/ (rugi) sebelum pajak	163,831,180	(191,357,078,452)	Income/ (loss) before tax
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Penyisihan piutang premi	16,116,346,329	(2,048,652,139)	Provision from premium receivable
Penyusutan (pemulihan) piutang reasuransi	(10,579,276,327)	81,696,777,522	Provision (recovery) from reinsurance receivable
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6,773,951,667	5,091,117,530	Provision for employee benefits
	<u>12,311,021,669</u>	<u>84,739,242,913</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,483,307,280	25,057,186,157	Non-deductible expenses
Hasil investasi	(21,389,731,435)	(23,258,370,799)	Investment income
Jasa giro	(803,565,902)	(564,872,346)	Interest income
	<u>(20,709,990,057)</u>	<u>1,233,943,012</u>	
Rugi fiskal tahun berjalan	(8,235,137,208)	(105,383,892,527)	Fiscal loss current year
Rugi fiskal tahun 2017	(105,383,892,527)	--	Fiscal loss year 2017
Rugi fiskal tahun 2016	(3,823,957,001)	(3,823,957,001)	Fiscal loss year 2016
Akumulasi rugi fiskal	(117,442,986,736)	(109,207,849,528)	Accumulation fiscal loss

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Dampak pajak atas perbedaan nilai buku aset dan liabilitas berdasarkan fiskal dan menurut akuntansi yang bersifat sementara dengan tarif pajak maksimum 25% yang diakui sebagai aset pajak tangguhan dan manfaat/beban pajak tangguhan pada masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Tax effects on the temporary differences between book value of assets and liabilities based on fiscal and financial reporting is recognized at the maximum tax rate 25% as deferred taxes assets and deferred tax benefits/ expenses in the respective year are as follows:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Rugi/ (Changed) Credit to Profit or Loss Rp	Dibebankan (Dikreditkan) Ke Penghasilan komprehensif lainnya/ Changed (Credited) to Other Comprehensive Income Rp	2018 Rp
Penyisihan piutang reasuransi/ <i>Allowance of reinsurance receivable</i>	24,878,244,432	(2,644,819,082)	--	22,233,425,350
Penyisihan piutang premi/ <i>Allowance of premium receivable</i>	10,912,121,658	4,029,086,582	--	14,941,208,240
Kenaikan (penurunan) piutang AFS/ <i>Increase (decrease) AFS receivable</i>	(373,233,772)	373,233,772	--	--
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of post employment benefit</i>	11,926,280,432	1,693,487,917	(3,676,283,397)	9,943,484,952
Aset Pajak Tangguhan/ Total Deferred Tax Assets	47,343,412,750	3,450,989,189	(3,676,283,397)	47,118,118,542

	2016 Rp	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Rugi/ (Changed) Credit to Profit or Loss Rp	Dibebankan (Dikreditkan) Ke Penghasilan komprehensif lainnya/ Expanded (Credited) to Other Comprehensive Income Rp	2017 Rp
Penyisihan piutang reasuransi/ <i>Allowance of reinsurance receivable</i>	4,454,050,052	20,424,194,380	--	24,878,244,432
Penyisihan piutang premi/ <i>Allowance of premium receivable</i>	11,424,284,694	(512,163,036)	--	10,912,121,658
Kenaikan (penurunan) piutang AFS/ <i>Increase (decrease) AFS receivable</i>	2,403,218,789	(2,403,218,789)	(373,233,772)	(373,233,772)
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of post employment benefit</i>	11,351,814,829	1,272,779,384	(698,313,781)	11,926,280,432
Aset Pajak Tangguhan/ Total Deferred Tax Assets	29,633,368,364	18,781,591,939	(1,071,547,553)	47,343,412,750

17. Beban Akrua

17. Accrued Expense

Akun ini merupakan biaya akrual atas tagihan listrik, air, telepon, dan uang muka kerja. Saldo per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.923.266.870 dan Rp5.381.201.935.

This account represents accrued expense on electricity bills, water, telephone, and advances payment. Balance at Desember 31, 2018 and 2017 Rp4,923,266,870 and Rp5,381,201,935, respectively.

18. Utang Komisi

18. Commissions Payable

	2018 Rp	2017 Rp	
Asuransi Umum	2,033,652,339	2,709,199,726	General Insurance
Asuransi Penjaminan	68,972,411	188,534,392	Suretyship Insurance
Asuransi Kredit	183,150	144,762	Credit Insurance
Total	2,102,807,900	2,897,878,880	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Akun ini merupakan hutang pemberian komisi kepada agen asuransi sebesar maksimal 20% dari premi.

This account represents the commission payable to the insurance agency maximum 20% from premium.

19. Uang Jaminan

19. Cash Collateral

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan oleh principal atas penerbitan polis. Saldo per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp9.008.997.337 dan Rp4.601.426.562.

This account represents cash collateral from principal for insurance policy that has been issued. Balance at Desember 31, 2018 and 2017 Rp9,008,997,337 and Rp4,601,426,562, respectively.

20. Penerimaan Belum Teridentifikasi

20. Unidentified Income

Akun ini merupakan penerimaan-penerimaan dari nasabah, namun belum diketahui identitas maupun nomor polisnya. Saldo per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp3.378.990.507 dan Rp10.837.866.592.

This account represents income from customers which have not been identified the identity or policy number of that customer. Balance at Desember 31, 2018 and 2017 are amounted to Rp3,378,990,507 and Rp10,837,866,592, respectively.

21. Liabilitas Imbalan Kerja

21. Employee Benefits Liability

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria sesuai dengan undang undang ketenagakerjaan No 13/2003 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Liabilities for employee benefit as of December 31, 2018 and 2017 were calculated by an independent actuary, PT Kastsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria in accordance with the Labor Law No. 13/2013 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan Aktuaria sebagai berikut:

The main assumptions used the independent actuary are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto	9.00%	9.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.40%	7.20%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	Tabel Moralita Indonesia III 2011		Mortality rate
	Indonesia's Mortality III Tabel 2011		
Tingkat cacat	5% TMI II		Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ year		Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	5.00% per tahun/ per year		Resignation rate

a. Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuaria independen adalah sebagai berikut:

a. Total liabilities based on independent actuarial calculation are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas manfaat karyawan	39,773,939,810	47,705,121,729	Benefit obligations
Liabilitas pada akhir tahun	39,773,939,810	47,705,121,729	Liabilities at the end of the year

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

b. Perubahan liabilitas berdasarkan perhitungan aktuaria independen sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
Liabilitas bersih awal tahun	47,705,121,729	45,407,259,324	Net liability at beginning of year
Beban kesejahteraan karyawan yang diakui pada tahun berjalan	6,773,951,667	7,752,488,455	Employee welfare benefit expenses recognized in current year
Pembayaran manfaat	--	(2,661,370,925)	Benefit payments
Penghasilan komprehensif lain	(14,705,133,586)	(2,793,255,125)	Other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	39,773,939,810	47,705,121,729	Liabilities at the end of the year

b. Change of liabilities based on independent actuarial calculation are as follows:

c. Komponen biaya imbalan kerja yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuaria terkait pengalaman liabilitas	(14,705,133,586)	(2,793,255,125)	Actuarial loss (gain) due to experience on defined benefit obligation

c. The components of employee benefit expenses recorded in other comprehensive income is as follows:

d. Beban manfaat kesejahteraan karyawan yang dicatat di laba rugi adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
Biaya jasa kini	3,339,182,903	3,938,278,672	Current service cost
Beban bunga	3,434,768,764	3,814,209,783	Interest expense
Total	6,773,951,667	7,752,488,455	Total

d. Employee benefit expenses recorded in profit or loss are as follows:

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Kenaikan 1% / Increase 1 %	Penurunan 1 % / Decrease 1 %
Asumsi tingkat diskonto	36,956,616,715	43,014,018,781
Asumsi tingkat kenaikan upah	42,787,510,630	37,099,478,545

Discount rate assumptions
Salary growth rate assumptions

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

22. Modal Saham

22. Share Capital

Sesuai dengan Akta No.08 tanggal 9 Oktober 2014 oleh notaris Marthin Aliunir, S.H., susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No.08 dated October 9, 2014 of notary Marthin Aliunir, S.H., the shareholder's of the Company as of Desember 31, 2018 and 2017 are as follows:.

Pemegang Saham/ Shareholder	Jumlah Saham/ Number of Share	Prosentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Total In Rupiah
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	549,989	99.99%	549,989,000,000
Koperasi Karyawan PT Asuransi Asei Indonesia	11	0.01%	11,000,000
Jumlah/ Total	550,000	100%	550,000,000,000

23. Penggunaan Saldo Laba

23. Profit Distribution

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 22 Juni 2018, mengenai pengesahan Rencana Kerja Anggaran dan Perusahaan (RKAP) tahun 2018 sebagai berikut:

Based on the shareholder's general meeting on June 22, 2018 about legitimate working plan and budget Company of 2018 as follow:

	2018 Rp	2017 Rp	
Cadangan Umum	63,587,566,163	48,870,012,516	Appropriated
Cadangan Tujuan	--	14,717,553,647	Unappropriated
Jumlah	63,587,566,163	63,587,566,163	Total

24. Pendapatan Premi

24. Premium Income

2018					
Premi Bruto/ Gross Premium	Premi Reasuransi Keluar/ Reinsurance Premium Outward	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned Premium	Pendapatan Premi Neto/ Premium Income - Net		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Asuransi Umum	172,590,155,557	(138,740,416,978)	16,388,274,641	50,238,013,220	General Insurance
Asuransi Kredit	87,656,508,909	(43,178,444,428)	21,734,658,949	66,212,723,430	Credit Insurance
Reasuransi Masuk	25,655,320,826	--	1,687,257,670	27,342,578,496	Inward Reinsurance
Asuransi Penjaminan	42,920,406,353	(27,081,599,369)	48,150,105	15,886,957,089	Suretyship Insurance
Asuransi Ekspor	29,498,709,960	(16,916,529,008)	(699,821,121)	11,882,359,831	Export Insurance
Jumlah	358,321,101,605	(225,916,989,783)	39,158,520,244	171,562,632,066	Total
2017					
Premi Bruto/ Gross Premium	Premi Reasuransi Keluar/ Reinsurance Premium Outward	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ Decrease (Increase) in Unearned Premium	Pendapatan Premi Neto/ Premium Income - Net		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Asuransi Umum	194,689,529,233	(117,545,068,228)	16,690,530,379	93,834,991,384	General Insurance
Asuransi Kredit	93,690,742,252	(26,354,815,135)	(1,799,940,010)	65,535,987,107	Credit Insurance
Reasuransi Masuk	35,327,249,908	--	11,622,554,268	46,949,804,176	Inward Reinsurance
Asuransi Penjaminan	37,806,675,269	(22,824,822,172)	4,909,614,674	19,891,467,771	Suretyship Insurance
Asuransi Ekspor	22,419,266,987	(12,545,508,787)	2,797,031,345	12,670,789,545	Export Insurance
Jumlah	383,933,463,649	(179,270,214,322)	34,219,790,656	238,883,039,983	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

25. Beban Klaim

25. Claim Expenses

2018							
	Klaim Bruto/ Gross Claims Rp	Klaim Reasuransi Keluar/Reinsurance Claims Outward Rp	Recoveries/ Recoveries Rp	(Penurunan) Kenaikan Cadangan Klaim Bruto/ (Decrease) Increase Gross Claim Reserve Rp	Beban Klaim Neto/Claims Expense - Net Rp		
Asuransi Umum	(139,211,866,680)	72,251,356,805	1,838,636,710	33,475,204,417	(31,646,668,748)	General Insurance	
Asuransi Kredit	(15,087,674,195)	14,046,089,367	374,772,237	4,812,278,547	4,145,465,956	Credit Insurance	
Asuransi Ekspor	(4,387,177,960)	2,869,148,814	3,848,645,651	(1,604,239,247)	726,377,258	Export Insurance	
Reasuransi Masuk	(49,468,015,669)	3,401,136,220	--	23,688,582,591	(22,378,296,858)	Inward Reinsurance	
Asuransi Penjaminan	(69,253,965,274)	44,107,718,125	24,333,563,637	(4,138,161,923)	(4,950,845,435)	Suretyship Insurance	
	(277,408,699,778)	136,675,449,331	30,395,618,235	56,233,664,385	(54,103,967,827)		
2017							
	Klaim Bruto/ Gross Claims Rp	Klaim Reasuransi Keluar/Reinsurance Claims Outward Rp	Recoveries/ Recoveries Rp	(Penurunan) Kenaikan Cadangan Klaim Bruto/ (Decrease) Increase Gross Claim Reserve Rp	Beban Klaim Neto/Claims Expense - Net Rp		
Asuransi Umum	(182,193,203,069)	67,173,969,347	3,306,337	19,268,309,757	(95,747,617,628)	General Insurance	
Asuransi Kredit	(21,308,093,394)	19,602,787,912	246,380,757	(22,837,167,454)	(24,296,092,179)	Credit Insurance	
Asuransi Ekspor	(8,744,040,148)	4,753,402,811	1,059,420,428	272,519,831	(2,658,697,078)	Export Insurance	
Reasuransi Masuk	(76,296,585,138)	18,138,892,377	--	(35,480,825,059)	(93,638,517,820)	Inward Reinsurance	
Asuransi Penjaminan	(26,506,754,389)	17,243,363,432	1,948,686,086	5,826,759,837	(1,487,945,034)	Suretyship Insurance	
	(315,048,676,138)	126,912,415,879	3,257,793,608	(32,950,403,088)	(217,828,869,739)		

26. Pendapatan (Beban) Komisi

26. Commision Income (Expense)

2018					
	Pendapatan komisi/ Commission income Rp	Beban komisi/ Commission expense Rp	Komisi Neto/Net Commission Income/ Rp		
Asuransi Umum	18,175,320,963	(10,018,889,984)	8,156,430,979	General Insurance	
Asuransi Kredit	10,263,118,852	(2,381,016,851)	4,643,161,083	Credit Insurance	
Reasuransi Masuk	--	(5,619,957,769)	(2,381,016,851)	Inward Reinsurance	
Asuransi Penjaminan	9,273,682,220	(6,122,846,684)	3,150,835,536	Suretyship Insurance	
Asuransi Ekspor	5,847,567,953	(2,481,179,479)	3,366,388,474	Export Insurance	
Jumlah	43,559,689,988	(26,623,890,767)	16,935,799,221	Total	
2017					
	Pendapatan komisi/ Commission income Rp	Beban komisi/ Commission expense Rp	Komisi Neto/Net Commission Income/ Rp		
Asuransi Umum	11,853,910,955	(18,756,060,000)	(6,902,149,045)	General insurance	
Reasuransi Masuk	--	(8,825,228,248)	(8,825,228,248)	Inward reinsurance	
Asuransi Kredit	2,860,928,678	(1,244,794,900)	1,616,133,778	Credit insurance	
Asuransi Penjaminan	7,986,868,039	(6,162,684,942)	1,824,183,097	Suretyship insurance	
Asuransi Ekspor	6,346,378,540	(1,226,929,224)	5,119,449,316	Export insurance	
Jumlah	29,048,086,212	(36,215,697,314)	(7,167,611,102)	Total	

27. Hasil Investasi

27. Invesment Income

	2018 Rp	2017 Rp	
Pendapatan bunga dan bagi hasil deposito berjangka	10,496,315,727	8,908,787,001	Interest income and revenue sharing on time deposits
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki tersedia untuk dijual	8,792,637,477	16,976,311,062	Interest income and revenue sharing from available for sale securities
Laba penjualan dan kenaikan surat berharga diperdagangkan	1,407,162,089	943,248,831	Gain on sale and increase from trading securities

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp	
Pendapatan dividen dari penyertaan langsung	839,429,964	725,702,483	Dividen income from direct investment
Pendapatan bunga dan bagi hasil efek dimiliki hingga jatuh tempo	--	1,057,763,709	Interest income and revenue sharing from held to maturity securities
Keuntungan selisih kurs mata uang asing dari deposito	--	28,684,560	Foreign exchange gain on time deposits
Hasil investasi lain	(145,813,822)	(269,786,589)	Other investment income
Total	21,389,731,435	28,370,711,057	Total

28. Beban Usaha

28. Operating Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Pegawai	72,849,219,331	70,351,346,582	Employee
Umum	24,622,352,032	30,170,408,382	General
Imbalan pascakerja	6,773,951,667	7,752,488,455	Employee benefits expenses
Beban penyusutan aset pinjam pakai	7,233,887,485	6,555,374,482	Depreciation lease use
Kantor	3,909,928,039	4,465,033,041	Office
Honorarium	2,551,874,780	3,037,155,600	Employees' performance incentives
Iuran Pensiun	4,600,000,000	--	Pension
Pemasaran	2,586,750,952	2,642,113,958	Marketing
Penyusutan (catatan 11)	2,059,450,288	2,403,541,073	Depreciation (note 11)
Biaya pendidikan	1,914,350,362	2,321,764,577	Education expenses
Penelitian dan pengembangan	289,783,162	576,205,556	Research and development
Total	129,391,548,098	133,275,431,706	Total

Berdasarkan perjanjian pinjam pakai aset No. 29/087/XII/PERJ.DIR/Asei Re dan No. 01/01/XII/PERJ.DIR/ASEI tertanggal 18 Desember 2016 antara PT ASEI Reasuransi Indonesia (Persero) dengan PT Asuransi ASEI Indonesia sepakat untuk meminjamkan objek pinjaman pakai kepada PT Asuransi ASEI Indonesia.

Based on asset leasing agreement no. 29/087/XII/PERJ.DIR/ Asei Re and No. 01/01/XII/PERJ.DIR/ ASEI dated December 18, 2016 between PT ASEI Reasuransi Indonesia (Persero) and PT Asuransi ASEI Indonesia agreed to put the object of rent and used asset by PT Asuransi ASEI Indonesia.

29. Pendapatan (Beban) Lain Lain

29. Other Income (Expenses)

	2018 Rp	2017 Rp	
Pendapatan Lain-Lain			Other income
Pemulihan penurunan piutang reuransi (catatan 7)	13,379,276,327	--	Recovery from impairment (notes 7) reinsurance
Laba atas selisih kurs	6,480,433,733	2,461,875,780	Gain foreign exchanges
Jasa giro	803,565,902	564,872,346	Interest income
Lain-lain	37,706,165	75,453,042	Others
	20,700,982,127	3,102,201,168	
Beban Lain-lain			Other expense
Penurunan nilai piutang premi dan reasuransi (catatan 6 dan 7)	(18,916,346,329)	(81,696,777,522)	Impairment on receivables premium and reinsurance (notes 6 and 7)
Biaya lain-lain	(1,483,307,280)	--	Other expenses
Biaya bank	--	(202,366,085)	Bank expenses
	(20,399,653,609)	(81,899,143,607)	
Total	301,328,518	(78,796,942,439)	Total

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Berdasarkan Surat Nomor PENG-28/NB.111/2017, Otoritas Jasa Keuangan mencabut izin usaha asuransi PT Asuransi Raya, sehingga Perusahaan mencatat penurunan nilai piutang PT Asuransi Raya sebesar 100% atau sebesar Rp75.497.365.407.

Based on Letter Number PENG-28 / NB.111 / 2017, Otoritas Jasa Keuangan revoked the insurance business license of PT Asuransi Raya, thus the Company recorded a 100% impairment of PT Asuransi Raya's receivables or Rp 75,497,365,407.

30. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

30. Balances and Transactions with Related Parties

No	Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balance/ Transaction	
1	Bank-bank milik negara/ State-owned bank	Entitas sepengendali/ Under common control	Deposito, bank Deposits, bank	
2	Badan usaha milik negara/ State-owned companies	Entitas sepengendali/ Under common control	Obligasi, reksadana, piutang premi dan reasuransi Obligation, mutual fund, premium and reinsurance receivables	
3	Manajemen kunci/ Key management	Karyawan kunci/ Key management	Kewajiban imbalan kerja, beban gaji karyawan Employee benefit liability, employee salaries	

Nilai/ Amount		Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets	
2018	2017	2018	2017
Rp	Rp	%	%

Kas dan setara kas (catatan 4)/

Cash and cash equivalents (note 4)

Bank/ Banks

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,435,739,329	61,663,544,774	0.627	3.956
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,618,235,222	8,530,135,740	0.374	0.547
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,525,631,655	13,097,123	0.168	0.001
PT Bank Syariah Mandiri	2,209,924,816	306,955,185	0.147	0.020
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,134,705,246	1,439,339,631	0.075	0.092
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1,090,522,195	754,522	0.073	0.000
PT Bank BNI Syariah	37,569,273	834,842,555	0.002	0.054
Jumlah/ Total	22,052,327,736	72,788,669,530	1.466	4.670

Deposito berjangka/ Time deposits

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,000,000,000	50,000,000,000	0.665	3.208
-------------------------------	----------------	----------------	-------	-------

Investasi (catatan 5)/ Investments (note 5)

Deposito berjangka/ Time deposits

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54,500,000,000	30,500,000,000	3.624	1.957
PT Bank Syariah Mandiri	12,400,000,000	5,900,000,000	0.824	0.379
PT BNI Syariah	10,800,000,000	5,050,000,000	0.718	0.324
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,000,000,000	26,500,000,000	0.665	1.700
PT Bank BRI Syariah	1,700,000,000	2,050,000,000	0.113	0.132
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,000,000,000	8,500,000,000	0.066	0.545
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	40,000,000,000	--	2.566
Jumlah/ Total	90,400,000,000	118,500,000,000	6.011	7.602

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	Nilai/ Amount		Persentase terhadap total aset/liabilitas Percentage to total assets/liabilities	
	2018 Rp	2017 Rp	2018 %	2017 %
Saham/ Shares				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	3,599,976,000	--	0.239	--
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,112,500,000	2,797,200,000	0.207	0.179
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,655,000,000	--	0.177	--
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	496,617,505	465,110,050	0.033	0.030
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	317,000,000	565,500,000	0.021	0.036
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	270,000,000	397,500,000	0.018	0.026
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	107,520	2,218,981,440	0.000	0.142
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	95,625	78,125	0.000	0.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	30,115	35,815	0.000	0.000
PT Wijaya Karya Beton Tbk	--	750,000,000	--	0.048
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	--	110,500,000	--	0.007
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	--	1,107,000,000	--	0.071
Jumlah/ Total	10,451,326,765	8,411,905,430	0.695	0.540
Obligasi/ Bonds				
Negara RI Seri FR 0064	8,808,700,000	9,775,000,000	0.586	0.627
Negara RI Seri FR 0065	8,704,300,000	9,732,000,000	0.579	0.624
Negara RI Seri FR 0075	7,351,995,280	3,105,000,000	0.489	0.199
Surat Berharga Syariah Negara PBS012	5,029,369,550	5,744,000,000	0.334	0.368
Surat Berharga Syariah Negara PBS011	3,070,185,480	3,340,857,000	0.204	0.214
Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	--	4,005,600,000	--	0.257
Jumlah/ Total	32,964,550,310	35,702,457,000	2.192	2.290
Piutang premi (catatan 6)/ Premium receivables (note 6)				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	27,065,582,206	15,538,152,146	1.800	0.997
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	23,447,741,904	13,913,018,816	1.559	0.893
PT Indonesia Power	14,634,545,128	6,411,007,771	0.973	0.411
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,714,500,553	5,418,054,673	0.114	0.348
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	5,480,500	--	0.000	--
Jumlah/ Total	66,867,850,291	41,280,233,406	4.446	2.648
Piutang reasuransi (catatan 7)/ Reinsurance receivables (note 7)				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	13,151,425,696	884,690,211	0.874	0.057
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	11,001,395,828	12,233,044,216	0.731	0.785
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	3,610,164,914	1,300,685,152	0.240	0.083
PT Jasa Raharja Putera (Persero)	862,553,808	3,222,956,761	0.057	0.207
Jumlah/ Total	28,625,540,246	17,641,376,340	1.902	1.132
Utang klaim (catatan 12)/ Claim payable (note 12)				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	8,312,432,881	5,108,324	0.780	0.000
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3,452,850,983	541,381,995	0.324	0.048
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,386,705,302	382,300,944	0.224	0.034
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	--	693,706,187	-	0.062
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	--	84,808,485	-	0.008
Jumlah/ Total	14,151,989,166	1,707,305,935	1.328	0.152
Utang reasuransi (catatan 13)/ Reinsurance payable (note 13)				
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	2,322,155,777	--	0.218	--
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	46,174,502	--	0.004	--
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	44,597,678	--	0.004	--
Jumlah/ Total	2,412,927,957	--	0.226	--
Utang subordinasi/ Subordination loan				
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	257,000,000,000	185,000,000,000	24.129	16.453

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp5.005.200.000 dan Rp4.914.450.000. Dewan Komisaris untuk tahun 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.945.188.000 dan Rp2.169.288.000.

The remuneration received by the member of the Directors of the Company amounted to Rp5,005,200,000 and Rp4,914,450,000 respectively for the years ended December 31, 2018 and 2017. the Board of Commisioner amounted Rp1,945,188,000 and Rp2,169,288,000, respectively for the years ended December 31, 2018 and 2017.

31. Informasi Penting Lain

31. Other Significant Information

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Untuk tahun 2018 diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 27/POJK.05/2018 dan untuk tahun 2017 diatur berdasarkan POJK No. 71/POJK.05/2016, Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Unit Konvensional

	2018 Rp
Tingkat solvabilitas	
Kekayaan yang diperkenankan	1,055,960,372,025
Liabilitas	748,172,494,602
Jumlah tingkat solvabilitas	307,787,877,423
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	
Risiko Kredit	33,886,530,454
Risiko Pasar	27,580,209,343
Risiko Asuransi	77,090,181,529
Risiko Operasional	1,231,139,050
Jumlah MMBR	139,788,060,376
Kelebihan atas tingkat solvabilitas	167,999,817,047
Rasio pencapaian solvabilitas	220.18%

a. Asset Analysis and Calculation of Solvency Margin Limits

As of 2018 is calculated in correspondance with the Regulation of Financial Service Authority No. 27/POJK.05/2018 and 2017 is calculated based on POJK No. 71/POJK.05/2016, the Company has to establish at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities.

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets of the Company are as follows:

Conventional Unit

Solvency Margin
Admitted assets
Liabilities
Total Solvency Margin
Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Credit risk
Market risk
Insurance risk
Operational risk
Total RBMC
Excess of solvency margin
Solvency ratio attained

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2017 Rp	
Tingkat solvabilitas		Solvency Margin
Kekayaan yang diperkenankan	1,079,679,673,418	Admitted assets
Liabilitas	885,714,617,632	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	193,965,055,786	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Risiko kredit	26,179,920,895	Credit risk
Risiko pasar	13,882,363,301	Market risk
Risiko asuransi	93,015,518,468	Insurance risk
Risiko operasional	1,123,439,378	Operational risk
Jumlah MMBR	134,201,242,042	Total RBMC
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	59,763,813,744	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas	144.53%	Solvency ratio attained
Unit Syariah	Sharia Unit	
	2018 Rp	
Tingkat solvabilitas		Solvency Margin
Kekayaan yang diperkenankan	32,925,352,788	Admitted assets
Liabilitas	28,562,708,944	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	4,362,643,844	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Risiko Kredit	272,661,210	Credit risk
Risiko Pasar	38,450,681	Market risk
Risiko Asuransi	--	Insurance risk
Risiko Operasional	4,803,779	Operational risk
Jumlah MMBR	315,915,671	Total RBMC
Kelebihan atas tingkat solvabilitas	4,046,728,173	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas	1,380.95%	Solvency ratio attained
	2017 Rp	
Tingkat solvabilitas		Solvency Margin
Kekayaan yang diperkenankan	19,447,760,000	Admitted assets
Liabilitas	16,718,850,000	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	2,728,910,000	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		Risk-Based Minimum Capital (RBMC)
Risiko kredit	206,210,000	Credit risk
Risiko pasar	--	Market risk
Risiko asuransi	1,120,000	Insurance risk
Risiko operasional	2,740,000	Operational risk
Jumlah MMBR	210,070,000	Total RBMC
Kelebihan batas tingkat solvabilitas	2,518,840,000	Excess of solvency margin
Rasio pencapaian solvabilitas	1,299.05%	Solvency ratio attained

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Analisis Kekayaan Diperkenankan

Asset of Admitted Assets

Unit Konvensional

Conventional Unit

2018					
Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp		
Investasi				Investments	
Deposito berjangka	180,794,208,350	--	--	Time deposits	180,794,208,350
Efek	144,961,925,129	--	--	Marketable securities	144,961,925,129
Penyertaan Langsung	3,442,179,000	--	--	Investment in Shares	3,442,179,000
Kas dan setara kas	52,214,028,283	--	--	Cash and cash equivalents	52,214,028,283
Piutang premi	266,337,739,430	--	200,839,027,004	Premium receivables	65,498,712,426
Piutang reasuransi	356,210,522,452	--	27,613,982,438	Reinsurance receivables	328,596,540,014
Aset Reasuransi	273,090,393,487	--	--	Reinsurance Assets	273,090,393,487
Piutang pegawai	1,631,295,018	--	1,631,295,018	Employee receivables	--
Aset tetap	17,378,632,595	--	10,993,632,595	Fixed assets	6,385,000,000
Aset lainnya	137,235,899,898	--	136,258,514,562	Other assets	977,385,336
Total Aset	1,433,296,823,642	--	377,336,451,617	Total Assets	1,055,960,372,025

2017					
Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp		
Investasi				Investments	
Deposito berjangka	176,294,208,350	--	--	Time deposits	176,294,208,350
Efek	155,824,320,794	--	--	Marketable securities	155,824,320,794
Penyertaan saham	3,442,179,000	--	--	Investment in shares	3,442,179,000
Kas dan setara kas	127,476,259,985	--	--	Cash and cash equivalents	127,476,259,985
Piutang premi	275,426,893,589	--	192,656,414,870	Premium receivables	82,770,478,719
Piutang reasuransi	611,313,769,179	--	84,715,992,215	Reinsurance receivables	526,597,776,964
Piutang pegawai	1,604,465,620	--	1,604,465,620	Employee receivables	--
Aset tetap	21,167,517,101	--	14,782,517,191	Fixed assets	6,384,999,910
Aset lainnya	124,637,863,085	--	123,748,413,389	Others assets	889,449,696
Total Aset	1,497,187,476,703	--	417,507,803,285	Total Assets	1,079,679,673,418

Unit Syariah

Sharia Unit

2018					
Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp		
Investasi				Investments	
Deposito berjangka	17,850,000,000	--	--	Time deposits	17,850,000,000
Kas dan setara kas	342,191,585	--	--	Cash and cash equivalents	342,191,585
Piutang premi	531,486,604	--	--	Premium receivables	531,486,604
Piutang reasuransi	554,503,402	--	--	Reinsurance receivables	554,503,402
Aset Reasuransi	13,647,171,197	--	--	Reinsurance Assets	13,647,171,197
Aset lainnya	20,809,326	--	20,809,326	Other assets	--
Total Aset	32,946,162,114	--	20,809,326	Total Assets	32,925,352,788

2017					
Kekayaan Dibukukan/ Recorded Assets Rp	Kekayaan Belum Dibukukan/ Non-Ledger Assets Rp	Kekayaan Tidak Diperkenankan/ Non-admitted Assets Rp	Kekayaan Diperkenankan/ Admitted Assets Rp		
Investasi				Investments	
Deposito berjangka	10,200,000,000	--	--	Time deposits	10,200,000,000
Penyertaan saham	1,482,212,186	--	--	Investment in shares	1,482,212,186
Kas dan setara kas	944,433,398	--	--	Cash and cash equivalents	944,433,398
Piutang premi	287,065,234	--	--	Premium receivables	287,065,234
Piutang reasuransi	6,534,046,165	--	--	Reinsurance receivables	6,534,046,165
Aset lainnya	10,999,681	--	10,999,681	Others assets	--
Total Aset	19,458,756,665	--	10,999,681	Total Assets	19,447,756,983

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

b. Perjanjian Penugasan Pegawai

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan dan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) (RIU), menandatangani Perjanjian Penugasan Pegawai, yang berisi, antara lain, bahwa: (1) Para Pihak sepakat dan setuju akan menugaskan nama-nama pegawai RIU kepada Perusahaan untuk ditempatkan pada struktur organisasi Perusahaan; (2) Jangka waktu penugasan Pegawai tersebut terhitung efektif 18 Desember 2014 sampai dengan masa pensiun atau PHK atau ditarik kembali Pegawai tersebut oleh RIU; (3) Pemberian nilai besaran remunerasi tidak lebih kecil dari penerimaan terakhir yang diperoleh pegawai tersebut dari Perusahaan (4) Pembayaran Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Uang Penggantian Hak yang seharusnya diterima oleh Pegawai yang akan di PHK merupakan beban Perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan melalui Perusahaan kepada Pegawai yang bersangkutan.

c. Perjanjian Hak Pakai Aset

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan dan RIU menandatangani Perjanjian Pinjam Pakai Aset, yang berisi antara lain bahwa: (1) Perusahaan sepakat untuk meminjam pakai (aset) milik RIU sebagaimana dalam lampiran Perjanjian kepada Perusahaan untuk kegiatan operasional Perusahaan; (2) Jangka waktu Perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun terhitung mulai 18 Desember 2014 dan dapat diperpanjang otomatis selama jangka waktu yang sama; (3) Kompensasinya adalah Perusahaan akan membayar pajak-pajak yang melekat dan dibebankan biaya penyusutannya atas aset-aset tersebut.

d. Perjanjian Subordinasi

Pada tanggal 28 Maret 2018 dan 28 September 2017, Perusahaan dan PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) menandatangani Perjanjian Subordinasi untuk memenuhi kebutuhan dana Perusahaan dalam rangka penyehatan dan penguatan Perusahaan. Saldo per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp257.000.000.000 dan Rp185.000.000.000 dengan bunga sebesar 0,85% per tahun dan jangka waktu yang tidak ditentukan.

b. Employee Secondment Agreement

On December 18, 2014, the Company and PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) (RIU) entered into an Employee Secondment Agreement, which contains, among others, that: (1) The Parties agree will second names of employees of RIU to the Company to be placed on the organizational structure the Company; (2) The employee secondment period effective as of December 18, 2014 until retirement or termination of the employee or withdrawn by RIU; (3) The employee's remuneration was not less than the last remuneration acquired by the employees from RIU (4) Severance Payment, Gratuity, and Service Liability that should be accepted by the employee who will be laid off are expenses of the Company which payment will be made by the Company to the related employees.

c. Use of Assets Agreement

On December 18 2014, the Company and RIU entered into a Lend and Use of Assets Agreement, which contains, among others, that: (1) RIU agreed to lend and uses its assets, as in the attachment of agreement to the Company for the operational activities of the Company; (2) The term agreement is 10 (ten) years commencing from December 18, 2014 and may be extended automatically for the same period; (3) The compensation is the Company will pay all related taxed and will be charged its depreciation expense of those assets.

d. Subordination Agreement

On September 28, 2017 and 28 March 2018, the Company and PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) signed a Subordinated Agreement to meet the Company's funding requirement in order to restructuring and strengthening of the Company. Balance at Desember 31, 2018 and 2017 are amounted to Rp257,000,000,000 and Rp185,000,000,000, respectively with interest of 0.85% per annum and unspecified period.

32. Manajemen Risiko

Dengan pedoman pengelolaan risiko maka pengelolaan risiko Perusahaan dapat berlangsung secara terstruktur dan sistematis. Selain itu juga untuk menurunkan potensi frekuensi dan dampak kejadian berbahaya yang mungkin terjadi. Yang dibahas dalam pedoman pengelolaan risiko adalah strategi Perusahaan dan kebijakan pengelolaan risiko, prinsip-prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko, proses manajemen risiko, hingga implementasi proses dan panduan implementasi manajemen risiko.

Panduan implementasi yang dibuat oleh *Risk Owner* dengan dibantu *Risk Officer* akan lebih mudah dapat dipantau dan dievaluasi pelaksanaan penanganan risikonya, baik itu secara berkala dari berbagai "temuan" sehingga nantinya akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Pada tahap implementasi awal, telah dapat dilakukan identifikasi dan analisa lingkungan baik itu konteks internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, adanya potensi-potensi risiko yang bisa mengancam target perusahaan, termasuk target masing-masing unit nantinya sudah dapat teridentifikasi.

Implementasi manajemen risiko Perusahaan sudah dilaksanakan antara lain:

- (a) Proses *underwriting* dilakukan secara hati-hati. Selain itu memastikan dukungan perusahaan reasuransi untuk mengontrol eksposur risiko (*risk exposure*).
- (b) Menjaga *Risk Based Capital (RBC)* agar senantiasa dalam batas minimum 120% sesuai ketentuan regulator. Hingga saat ini, Perusahaan memiliki *RBC* jauh di atas ketentuan minimal dari pemerintah. Perusahaan terus menjaga likuiditas sehingga tetap mampu membayar klaim kepada pihak tertanggung.
- (c) Risiko investasi dikelola dengan memperhatikan faktor keuntungan, keamanan, jenis portofolio, likuiditas, dan lain-lain. Dalam mendukung Pengelolaan investasi tersebut serta manajemen risiko, telah dibentuk Komite Investasi.
- (d) Risiko operasional yang melekat pada kegagalan aktivitas *underwriting* yang disebabkan antara lain oleh proses internal, kesalahan dari sumber daya manusia, kerusakan atau kesalahan sistem dan teknologi, serta kejadian di luar kendali Perusahaan telah dilakukan mitigasi, diantaranya dengan melakukan pelatihan secara reguler.
- (e) Risiko reputasi dilakukan pengendalian melalui pelayanan terbaik kepada nasabah, program *corporate social responsibility* serta komunikasi

32. Risk Management

With risk management guidelines, the risk management of the Company can take place in a structured and systematic manner. In addition, to reduce the potential frequency and the impact of possible harmful events. What is discussed in the risk management guidelines is the Company's strategy and risk management policies, risk management principles and frameworks, risk management processes, to implementation of processes and guidelines for the implementation of risk management.

Implementation guidance will create a Risk Owner with assisted Risk Officer so that it can more easily monitor and evaluate the implementation of risk handling, periodically from various "findings" which will later be reported to the BOD through the Risk Management Committee.

In the early implementation phase, can be done identification and environmental analysis be it internal or external context of the company. Therefore, the existence of potential risks that could threaten the target company, including the target of each unit will be identified.

Implementation of the Company's risk management has been implemented, among others:

- (a) The underwriting process is done carefully. In addition it ensures reinsurance company support to control the (risk exposure).*
- (b) Maintain Risk Based Capital (RBC) in order to always be within the minimum 120% according to regulatory requirements. To date, the Company has an RBC well above the minimum requirement of the government. The Company continues to maintain liquidity so that it can still pay claims to the insured.*
- (c) Investment risk is managed by taking into account the factors of profit, security, type of portfolio, liquidity, and others. In support of investment management and risk management, the Investment Committee has been established.*
- (d) Operational risks attached to failure of underwriting activity caused by internal processes, human resource errors, system or technology failures or errors, and events beyond the Company's control have been mitigated by regular training.*
- (e) Reputational risk is controlled through the best service to customers, corporate social responsibility program and systematic*

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

yang sistematis untuk meningkatkan citra di mata pemangku kepentingan.

- (f) Selain risiko-risiko di atas, Perusahaan juga menghadapi risiko lain seperti risiko strategik, risiko hukum, serta risiko kepatuhan. Pengelolaan risiko tersebut di atas selama ini melekat pada unit fungsional.

Kualitas implementasi manajemen risiko telah ditingkatkan sejak dibentuknya bagian Manajemen Risiko di Kantor Pusat.

Bagian Manajemen Risiko berfungsi sebagai fasilitator semua unit di Perusahaan didalam melakukan proses manajemen resiko mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi dan perlakuan resiko. Perannya adalah memberi peringatan dini (*early warning*) di dalam melakukan kontrol resiko Perusahaan, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Bagian Manajemen Risiko juga terlibat didalam proses bisnis, khususnya unit operasional dengan memberikan pembahasan (*review*) dan mitigasi resiko atas resiko-resiko yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Faktor risiko keuangan:

Aktivitas Manajemen rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko nilai wajar tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga arus kas, dan risiko harga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko adalah manajemen secara keseluruhan yang dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi. Manajemen akan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Manajemen.

Manajemen risiko dijalankan oleh setiap unit operasi berdasarkan kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Masing-masing unit kerja akan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan perlindungan nilai atas risiko keuangan. Direksi akan memberikan prinsip secara tertulis untuk risiko manajemen baik itu keseluruhan maupun kebijakan tertulis yang mencakup area tertentu, seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrument keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a. Risiko pasar

- (i) Risiko nilai tukar mata uang asing
Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didominasi dalam mata uang Rupiah, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Manajemen

communication to improve the image in the eyes of stakeholders.

- (f) In addition to the above risks, the Company also faces other risks such as strategic risks, legal risks, and compliance risks. The above mentioned risk management has been attached to the functional unit.

The quality of risk management implementation has been improved since the establishment of Risk Management at the Central Office.

The Risk Management section serves as a facilitator of all units in the Company in conducting risk management processes ranging from identification, analysis, evaluation and risk treatment. Its role is to provide early warning (*early warning*) in conducting risk control of the Company, both at the head office and at the Branch Office. The risk management section is also involved in the business process, especially the operational unit by providing review and risk mitigation on the risks faced in running the business.

Financial risk factor:

Management Activities are vulnerable to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk, cash flow rate risk and price risk), credit risk, and liquidity risk. A risk management program is an overall management centered on unpredictable financial markets. Management will endeavor to minimize the effects of potentially adverse financial performance of the Management.

Risk management is run by each operating unit based on policies approved by the Board of Directors. Each investment portion of each operating unit will identify, evaluate, and exercise value protection against financial risks. The Company's Board of Directors will provide written principles for the overall risk management as well as written policies covering certain areas, such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, use of non-derivative financial instruments, and investments in excess liquidity.

a. Market risk

- (i) Foreign exchange risk
Financing and most of the Company's operating revenues and expenses are dominated in Rupiah, which indirectly represents a natural hedge against exposure to foreign exchange fluctuations. However, Management has exposure to foreign currency risks arising from the payment of

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran piutang premi dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional Perusahaan. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing.

(ii) Risiko asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman *underwriting* serta pengaturan program reasuransi.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Manajemen mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Manajemen melakukan *monitor* dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan *monitor* atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

premiums and other operating expenses in Indonesian Rupiah. Management has established a policy to manage foreign currency exposure to the Company's functional currency. To manage foreign exchange risk, Management uses forward contracts and transacts only with leading financial institutions.

(ii) Insurance risk

The main risk faced by the Company in relation to the insurance contract is the difference between the number of claims incurred, the benefits paid and the time of the claim with the predicted one. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid, and the proliferation of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves established are sufficient to meet all such liabilities.

The risk exposure associated with the insurance contract can be mitigated by diversifying the insurance contract portfolio and the geographic area. The diversity of risks is also improved through careful selection of risks and the implementation of underwriting guidelines and regulation of reinsurance programs.

b. Liquidity risk

Liquidity risk represents an emerging risk in situations where the cash flow position of Management indicates that cash inflows from short-term earnings are insufficient to meet cash outflows for short-term expenditures. To manage liquidity risk, Management monitors and maintains adequate levels of cash and cash equivalents to finance the Company's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows. Management also regularly monitors the actual cash flow and cash flow forecasts, including the maturity profile of the loan, and continuously assesses the financial market conditions for funding opportunities.

The table below describes the Company financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018			Jumlah/ Total
	Kurang dari dua bulan/ Less than two months	Lebih dari dua bulan dan kurang dari satu tahun/ More than two months and not less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not less than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang Klaim/ Claim liabilities	13,802,845,229	14,769,282,799	23,313,224,805	51,885,352,833
Utang reasuransi/ Reinsurance payables	35,775,627,940	8,004,071,573	--	43,779,699,513
Biaya yang masih harus dibayar / Accrued expenses	4,923,266,870	--	--	4,923,266,870
Utang komisi/ Commission payables	2,102,807,900	--	--	2,102,807,900
Pinjaman subordinasi/ Subordination loan	--	257,000,000,000	--	257,000,000,000
Utang lancar lainnya / Other current liabilities	11,027,681,721	--	--	11,027,681,721
Jumlah/ Total	67,632,229,660	279,773,354,372	23,313,224,805	370,718,808,837
2017				
	2017			Jumlah/ Total
	Kurang dari dua bulan/ Less than two months	Lebih dari dua bulan dan kurang dari satu tahun/ More than two months and not less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ More than one year and not less than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities				
Utang Klaim/ Claim liabilities	15,987,044,287	43,625,664,865	890,862,950	60,503,572,102
Utang reasuransi/ Reinsurance payables	3,050,110,865	42,033,445,758	2,435,582,732	47,519,139,355
Biaya yang masih harus dibayar / Accrued expenses	5,381,201,935	--	--	5,381,201,935
Utang komisi/ Commission payables	2,897,878,880	--	--	2,897,878,880
Pinjaman subordinasi/ Subordination loan	--	185,000,000,000	--	185,000,000,000
Utang lancar lainnya / Other current liabilities	10,383,101,005	--	--	10,383,101,005
Jumlah/ Total	37,699,336,972	270,659,110,623	3,326,445,682	311,684,893,277

Kontrak Asuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri serta luar negeri. Program reasuransi adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi *Proporsional Treaty*
Program *treaty* untuk setiap kerugian dan risiko sebagai berikut:

Insurance contract

In the framework of risk management of large and risk-based insurance coverage, the Company entered into a reinsurance contract, both proportional and non-proportional to several domestic and foreign insurance and reinsurance companies. The reinsurance program are as follows:

1. *Proportional Treaty for Reinsurance Program*
Treaty program for each type of loss and risk are as follows:

Jenis Pertanggungan/ Type of Insurance	Retensi Sendiri/ Own Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total
Rekayasa / Engineering	10,000,000,000	380,250,000,000	9,750,000,000	400,000,000,000
Harta benda / Properties	--	292,500,000,000	7,500,000,000	300,000,000,000
Penjaminan / Suretyship	52,500,000,000	97,500,000,000	--	150,000,000,000
Kredit / Credit	24,000,000,000	56,000,000,000	--	80,000,000,000
Ekspor / Export	26,600,000,000	26,600,000,000	--	53,200,000,000
Pengangkutan / Cargo	10,000,000,000	39,000,000,000	1,000,000,000	50,000,000,000
Kecelakaan diri / Personal accident	25,000,000,000	24,375,000,000	625,000,000	50,000,000,000
Aneka / Miscellaneous	25,000,000,000	24,375,000,000	625,000,000	50,000,000,000
Tanggung gugat / Third liability	25,000,000,000	24,375,000,000	--	49,375,000,000
Rangka kapal / Marine hull	15,000,000,000	14,625,000,000	375,000,000	30,000,000,000
Rangka pesawat / Plane hull	2,500,000,000	7,500,000,000	--	10,000,000,000

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

2. Program Reasuransi
Program *treaty* untuk setiap kerugian dan risiko sebagai berikut:

2. *Treaty for Reinsurance Programs*
Treaty program for each type of loss and risk are as follows:

Jenis Pertanggungan/ <i>Type of Insurance</i>	Retensi Sendiri/ <i>Own Retention</i>	Dalam Negeri/ <i>Local</i>	Luar Negeri/ <i>Foreign</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Harta benda / <i>Properties</i>	7,500,000,000	90,188,000,000	2,313,000,000	100,001,000,000
Energi onshore/ <i>Onshore energy</i>	7,500,000,000	41,438,000,000	1,063,000,000	50,001,000,000
Tanggung gugat / <i>Third liability</i>	3,000,000,000	22,000,000,000	--	25,000,000,000
Kecelakaan diri / <i>Personal accident</i>	3,000,000,000	22,000,000,000	--	25,000,000,000
Aneka / <i>Miscellaneous</i>	3,000,000,000	22,000,000,000	--	25,000,000,000
Rangka kapal / <i>Marine hull</i>	3,000,000,000	12,000,000,000	--	15,000,000,000
Pengangkutan / <i>Cargo</i>	7,500,000,000	2,500,000,000	--	10,000,000,000
Rekayasa / <i>Engineering</i>	7,500,000,000	--	--	7,500,000,000

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan.

The principal assumption underlying the calculation of claims liability estimates is that the establishment of future claims of the Company will have a pattern similar to that of the claims made in the past. Includes assumptions from average claims expenses, claims handling charges, claims inflation factors, and number of claims for each year of accidents.

Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Additional qualitative justification is used to estimate the degree to which past trends will not be repeated in the future, for example; special occurrences that occur only once, changes that occur in the market such as public attitudes toward claims, economic conditions as well as internal factors such as portfolio mix, terms and conditions of policies and procedures for handling claims.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan pengadilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Further justification is used to calculate the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the estimated magnitude of claims. The main conditions affecting the reliability of the assumptions used are the ratio of losses, delay in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisa berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

The claim liability is very sensitive to the main assumptions used. Until now it is impossible to determine the sensitivity of some assumptions such as changes in legislation or uncertainties in the estimation process. The following analysis is made to show the effect on the income statement if the main assumption is changed with all other assumptions deemed to be fixed. The correlation between existing assumptions can have a significant impact in determining the claim liability.

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan per 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017:

	2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Investasi	373,801,705,397	373,801,705,397	Investment
Kas dan setara kas	55,636,851,068	55,636,851,068	Cash and cash equivalents
Piutang premi	276,967,471,504	276,967,471,504	Premium receivables
Piutang reasuransi	392,687,193,882	392,687,193,882	Reinsurance receivables
Piutang pegawai	1,631,295,018	1,631,295,018	Employee receivables
Aset keuangan lain	48,941,865,971	48,941,865,971	Others financial assets
Total Aset Keuangan	1,149,666,382,840	1,149,666,382,840	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang klaim	51,885,352,833	51,885,352,833	Claim liabilities
Utang reasuransi	43,779,699,512	43,779,699,512	Reinsurance payables
Beban akrual	4,923,266,870	4,923,266,870	Accrued expenses
Utang komisi	2,102,807,900	2,102,807,900	Commission payables
Pinjaman subordinasi	257,000,000,000	257,000,000,000	Subordination loan
Utang lancar lainnya	11,027,681,721	11,027,681,721	Other current liabilities
Total Liabilitas Keuangan	370,718,808,836	370,718,808,836	Total Financial Liabilities
	2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Investasi	373,395,565,144	373,395,565,144	Investment
Kas dan setara kas	132,438,667,412	132,438,667,412	Cash and cash equivalents
Piutang premi	300,035,769,658	300,035,769,658	Premium receivables
Piutang reasuransi	339,359,571,763	339,359,571,763	Reinsurance receivables
Piutang pegawai	1,604,465,620	1,604,465,620	Employee receivables
Aset keuangan lain	37,441,135,580	37,441,135,580	Others financial assets
Total Aset Keuangan	1,184,275,175,177	1,184,275,175,177	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang klaim	60,503,572,102	60,503,572,102	Claim liabilities
Utang reasuransi	47,519,139,355	47,519,139,355	Reinsurance payables
Beban akrual	5,381,201,935	5,381,201,935	Accrued expenses
Utang komisi	2,897,878,880	2,897,878,880	Commission payables
Pinjaman subordinasi	185,000,000,000	185,000,000,000	Subordination loan
Utang lancar lainnya	10,383,101,005	10,383,101,005	Other current liabilities
Total Liabilitas Keuangan	311,684,893,277	311,684,893,277	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instrument:

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang premi, aset keuangan lainnya, utang, liabilitas keuangan lainnya, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.
- Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif dicatat pada harga kuotasi pasar.
- Investasi saham di bawah 20% yang tidak ada kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, trade receivables, other financial asset, liabilities, other financial liabilities, and accrued expenses. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.
- Financial instruments which traded in active market are recorded at quoted market.
- Investments in unquoted common shares representing equity ownership interest below 20%, are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

33. Informasi Keuangan Tambahan atas Laporan Keuangan

Informasi keuangan Program Asuransi Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, laporan surplus defisit dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Program Asuransi Syariah merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

33. Supplementary of Financial Information on the Financial Statements

The financial information of Sharia Insurance Program attached, which consists of the statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 the statements of surplus deficit tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, resources and sources zakat fund and source and implementation benefit for the year then ended, (collectively referred to as the "Sharia Insurance Program Financial Information"), are presented as additional information to the financial report, presented for purposes of additional analysis and is not part of the financial statements required by the Financial Accounting Standards in Indonesia. Financial Information of Sharia Insurance Program is the responsibility of management as well as resulting from and are directly related to the accounting records and other records used to compile the underlying financial statements.

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 25 Februari 2019 Berdasarkan Akta Keputusan Notaris No.13 yang dibuat oleh Notaris Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

34. Events After Reporting Period

On February 25, 2019 Based on Notarial Decree No. 13 made by Notary Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Untung Hadi Santosa
Kusnindar
Amrizal
Robert Tampubolon

Direksi:

Presiden Direktur
Direktur SDM dan Keuangan
Direktur Teknik dan Pemasaran

Eko Supriyanto Hadi
Bonar Siregar (Alm)
Erickson Mangunsong

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors:

President Director
Director of HR and Finance
Director Marketing

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

**35. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

**35. Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities**

The table below sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended December 31, 2018 and 2017:

	Arus Kas/ Cash flows			Transaction Non Kas/ Non Cash Transaction		Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penerimaan/ Receive Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Pergerakan Kurs Mata Uang Asing/ Foreign Exchange Rate Rp	Biaya Transaksi (belum) sudah amortisasi/ Transactions Cost (Unamortized) Amortization Rp		
31 Desember 2018							December 31, 2018
Pinjaman Pihak Berelasi	185,000,000,000	72,000,000,000	--	--	--	257,000,000,000	Loan to Related Party
Jumlah	185,000,000,000	72,000,000,000	--	--	--	257,000,000,000	Total
31 Desember 2017							December 31, 2017
Pinjaman Pihak Berelasi	--	185,000,000,000	--	--	--	185,000,000,000	Loan to Related Party
Jumlah	--	185,000,000,000	--	--	--	185,000,000,000	Total

36. Standar Akuntansi Baru

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

36. New Accounting Standards

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination"
- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes"
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement"
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71: "Financial Instrument"
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"
- PSAK 73: "Lease"
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASURANSI ASEI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

*For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)*

- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- *PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"*

Until the date of the interim consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**37. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2019.

**37. Management Responsibility on
the Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements authorized by Directors for issuance on 14 March 2019.

Lampiran 1
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
Per 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 1
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SHARIA INSURANCE PROGRAM
As of December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	3,422,822,789	4,962,407,425	Cash and cash equivalents
Investasi			Investment
Deposito berjangka	35,500,000,000	28,750,000,000	Time deposits
Efek	9,103,389,518	9,084,857,000	Marketable Securities
Piutang kontribusi	10,629,732,073	7,836,197,235	Contribution receivables
Piutang reasuransi - neto	924,172,337	717,663,084	Reinsurance receivables - net
Aset reasuransi	14,556,554,920	10,406,428,272	Reinsurance assets
Aset keuangan lain	180,417,264	186,665,812	Other financial assets
TOTAL ASET	74,317,088,901	61,944,218,828	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang reasuransi	390,263,124	1,652,888,369	Reinsurance payables
Liabilitas kontrak reasuransi			Reinsurance contract liabilities
Premi yang belum menjadi pendapatan	13,478,353,438	14,326,399,016	Unearned premium
Estimasi klaim	10,293,008,310	3,943,566,560	Estimated claims
Liabilitas lancar lainnya	6,620,031,779	3,016,409,138	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS	30,781,656,651	22,939,263,083	TOTAL LIABILITIES
Dana Tabarru'	4,383,453,170	2,739,908,182	Tabarru' Fund
EKUITAS			EQUITY
Modal disetor	25,000,000,000	25,000,000,000	Capital stock
Penghasilan komprehensif lainnya	(846,319,738)	226,402,738	Other comprehensive income
Saldo laba	14,998,298,818	11,038,644,825	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	39,151,979,080	36,265,047,563	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	74,317,088,901	61,944,218,828	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN SURPLUS DEFISIT
DANA TABARRU'
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 2
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENT OF SURPLUS DEFICIT
TABARRU' FUND
SHARIA INSURANCE PROGRAM
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN ASURANSI			INSURANCE INCOME
Pendapatan premi			Premium income
Kontribusi bruto	19,284,896,579	13,949,048,801	Gross contribution
Ujrah pengelola	(7,853,118,299)	(5,610,833,814)	Ujrah managing
Bagian reasuransi	(9,200,249,040)	(5,824,820,456)	Reinsurance share
JUMLAH PENDAPATAN ASURANSI	2,231,529,240	2,513,394,531	NET INSURANCE REVENUES
Beban <i>Underwriting</i>			Underwriting expenses
Beban klaim			Claim expenses
Pembayaran klaim	(1,083,964,446)	(12,927,523,820)	Claim paid
Klaim yang ditanggung reasuransi dan pihak lain	945,951,255	12,192,293,193	Recovered claims from reinsurers and other parties
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	192,627,905	(309,262,544)	Change in unearned contribution reserves
Perubahan Penyisihan Klaim	(871,028,733)	25,507,622	Technical reserve expenses
	(816,414,019)	(1,018,985,549)	
SURPLUS <i>UNDERWRITING</i>			UNDERWRITING SURPLUS
DANA TABARRU'	1,415,115,221	1,494,408,982	OF TABARRU' FUND
PENDAPATAN INVESTASI			INVESTMENT INCOME
Pendapatan lain-lain	228,429,767	167,564,627	Other income
SURPLUS <i>UNDERWRITING</i>			UNDERWRITING SURPLUS
DANA TABARRU'	1,643,544,988	1,661,973,609	OF TABARRU' FUND
SALDO AWAL			BEGINNING BALANCE OF
DANA TABARRU'	2,739,908,182	2,739,908,182	TABARRU' FUND
SALDO AKHIR			ENDING BALANCE OF
DANA TABARRU'	4,383,453,170	2,739,908,182	TABARRU' FUND

Lampiran 3
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 3
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN			REVENUE
Pendapatan premi			Premium income
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	7,853,118,299	5,610,833,814	Operator's remuneration for managing insurance operation (ujrah)
Bagian reasuransi	(976,110,219)	(606,219,759)	Reinsurance share
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(672,868,698)	(2,435,412,766)	Change in unearned contribution reserves
Pendapatan investasi	1,583,530,854	1,443,837,925	Investment income
JUMLAH PENDAPATAN	7,787,670,236	4,013,039,214	NET REVENUES
Beban Underwriting			Underwriting expenses
Beban komisi	(2,169,167,155)	(1,211,604,189)	Commission expense
Beban umum dan administrasi	(1,486,758,610)	(1,265,624,299)	General and administration expense
Beban pemasaran	(500,662,873)	(397,608,596)	Marketing expense
	(4,156,588,638)	(2,874,837,084)	
LABA USAHA	3,631,081,598	1,138,202,130	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan lain-lain	328,572,395	246,307,573	Other income
LABA SEBELUM PAJAK	3,959,653,993	1,384,509,703	INCOME BEFORE TAX
Beban pajak	--	--	Income tax expense
LABA SEBELUM PAJAK	3,959,653,993	1,384,509,703	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items which are reclassified into profit and loss
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(846,319,738)	226,402,738	Unrealized gain on available for sale securities
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3,113,334,255	1,610,912,441	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4

**PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PROGRAM ASURANSI SYARIAH**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

**Attachment 4
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
SHARIA INSURANCE PROGRAM**
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Paid Capital</i>	Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual bersih/ <i>Unrealized gain on available for sale securities</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	25,000,000,000	—	9,654,135,122	34,654,135,122	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	—	226,402,738	—	226,402,738	<i>Unrealized gain on available for sale securities</i>
Laba neto tahun berjalan	—	—	1,384,509,703	1,384,509,703	<i>Net income for the current year</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	25,000,000,000	226,402,738	11,038,644,825	36,265,047,563	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Laba yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	—	(1,072,722,476)	—	(1,072,722,476)	<i>Unrealized gain on available for sale securities</i>
Laba neto tahun berjalan	—	—	3,959,653,993	3,959,653,993	<i>Net income for the current year</i>
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	25,000,000,000	(846,319,738)	14,998,298,818	39,151,979,080	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Lampiran 5
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 5
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
SHARIA INSURANCE PROGRAM
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pihak tertanggung	16,491,361,741	15,191,536,047
Pembayaran kas kepada pihak tertanggung	(1,083,964,446)	(7,071,208,552)
Pembayaran kas kepada asuradur	(9,786,096,135)	(12,927,523,820)
Pembayaran beban usaha	(1,987,421,483)	(1,663,232,895)
Penerimaan pendapatan keuangan	228,429,767	413,872,200
Penerimaan lain-lain	328,572,395	8,856,293,745
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>4,190,881,839</u>	<u>2,799,736,725</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan investasi	6,750,000,000	1,150,000,000
Penerimaan hasil investasi	1,583,530,854	1,276,273,298
Penempatan investasi	<u>(14,063,997,329)</u>	<u>(9,084,857,000)</u>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5,730,466,475)</u>	<u>(6,658,583,702)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>--</u>	<u>--</u>
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	<u>(1,539,584,636)</u>	<u>(3,858,846,977)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>4,962,407,425</u>	<u>8,821,254,402</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3,422,822,789</u></u>	<u><u>4,962,407,425</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Proceeds from customer insured
payment to the insured
Payment to customer insured
Payment for operating expenses
Interest receipt
Others receipt
Net cash provided by operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Proceed of investment
Receipt from investment
Placed of investment
Net cash used in investing activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lampiran 6
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN SUMBER DANA DAN PENYALURAN
DANA ZAKAT
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 6
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF SOURCES
AND DISTRIBUTION'S OF ZAKAH FUNDS
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 Rp	
SUMBER DANA ZAKAT			SOURCE OF ZAKAH FUND
Zakat dari internal reasuransi syariah	--	--	Zakah from internal reinsurance of sharia
Zakat dari eksternal reasuransi syariah	--	--	Zakah from external reinsurance of sharia
Jumlah	--	--	Total
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS PENGELOLA	--	--	DISTRIBUTION OF ZAKAH FUNDS TO ENTITIES OF OPERATOR
KENAIKAN	--	--	INCREASE
SALDO AWAL	--	--	BEGINNING BALANCE
SALDO AKHIR	--	--	ENDING BALANCE

Lampiran 7
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
PROGRAM ASURANSI SYARIAH
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment 7
PT ASURANSI ASEI INDONESIA
STATEMENTS OF SOURCE
AND USES OF CHARITY FUNDS
SHARIA INSURANCE PROGRAM
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

	2017 Rp	2016 Rp	
SUMBER DANA KEBAJIKAN			SOURCE OF BENEFIT
Pendapatan non halal	--	--	Non halal income
Jumlah	--	--	Total
PENGUNAAN DANA KEBAJIKAN	--	--	ESTABLISHMENT OF BENEFIT
KENAIKAN	--	--	INCREASE
SALDO AWAL	--	--	BEGINNING BALANCE
SALDO AKHIR	--	--	ENDING BALANCE



PT Asuransi Asei Indonesia

Kantor Pusat/Head Office
Menara Kadin Indonesia Building 21st Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta - 12950 Indonesia

Telp : +62 21 5790 3535
Fax : +62 21 5790 4031

Email : asei@asei.co.id
Web : www.asei.co.id

2018
Laporan Tahunan
Annual Report